PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) DI TASIKMALAYA

Oleh:
Ai Halimatu Sa'diyah
NIM: 06913081

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2008

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA(MIS) DI TASIKMALAYA

Oleh:
Ai Halimatu Sa'diyah
NIM: 06913081

Pembimbing
Prof. Dr. Usman Abu Bakar ,MA

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2008

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 281/PS-MSI/Peng./IV/2008

TESIS berjudul : **PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) DI TASIKMALAYA**

Ditulis oleh : A'i Halimatu Sa'diyah

N. I. M. : 06913081

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 16 April 2008
Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : A'i Halimatu Sa'diyah
Tempat/tgl.lahir : Tasikmalaya, 16 Juli 1970
N. I. M. : 06913081
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) DI TASIKMALAYA**

Ketua/Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA (.....)

Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA (.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)

Penguji : Drs. Yusdani, M.Ag (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 2 April 2008

Pukul : 08.00–09.00 WIB

Hasil / Nilai : **86.00 / A**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 448/PS-MSI/ND/III/2008

TESIS berjudul : **GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) DI TASIKMALAYA**

Ditulis oleh : A'i Halimatu Sa'diyah

NIM : 06913081

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 29 Maret 2008
Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) DI TASIKMALAYA**

Ditulis oleh : Ai Halimatu Sa'diyah

N. I. M. : 06913081

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 5 Januari 2008
Pembimbing

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Motto:

وَنُرِيدُ أَن نَّمُنَّ عَلَى ٱلَّذِينَ ٱسْتُضْعِفُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ ٱلْوَٰرِثِينَ ﴿٥﴾

Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi)
(QS. Al-Qashash (28) : 5)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	*b*	-
ت	Tā	*t*	-
ث	Sā	*ś*	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	*j*	-
ح	Hā'	*h*	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	*kh*	-
د	Dāl	*d*	-
ذ	Zāl	*ž*	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	*r*	-
ز	Zā'	*z*	-
س	Sīn	*s*	-
ش	Syīn	*sy*	-
ص	Sād	*s*	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	*d*	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	*t*	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	*z*	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	*g*	-
ف	Fā'	*f*	-
ق	Qāf	*q*	-
ك	Kāf	*k*	-
ل	Lām	*l*	-
م	Mīm	*m*	-
ن	Nūn	*n*	-
و	Wāwu	*w*	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ه	Hā'	*h*	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	*y*	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	*muta'addidah*
عدة	Ditulis	*'iddah*

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	*ḥikmah*
جزية	Ditulis	*jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	*karâmah al-auliyâ'*

c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	*zakât al-fiṭr*

IV. Vokal Pendek

ـَـــ	*fatḥah*	ditulis	a
ـِـــ	*kasrah*	ditulis	i
ـُـــ	*ḍammah*	ditulis	u

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

V. Vokal Panjang

1.	*Fatḥah* + *alif* جاهلية	ditulis ditulis	*â* *jâhiliyah*
2.	*Fatḥah* + *ya'* mati تنسى	ditulis ditulis	*â* *tansâ*
3.	*Kasrah* + *ya'* mati كريم	ditulis ditulis	*î* *karîm*
4.	*dammah* + *wawu* mati فروض	ditulis ditulis	*û* *furûḍ*

VI. Vokal Rangkap

1.	*Fatḥah* + *ya'* mati بينكم	ditulis ditulis	*ai* *bainakum*
2.	*Fatḥah* + *wawu* mati قول	ditulis ditulis	*au* *qaul*

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
أعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang *Alif* + *Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	*al-Qur'ân*
القياس	ditulis	*al-Qiyâs*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	*as-Samâ'*
الشمس	ditulis	*asy-Syams*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	*zawi al-furûḍ*
أهل السنة	ditulis	*ahl as-Sunnah*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) DI TASIKMALAYA

Oleh Ai Halimatu Sa'diyah

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk melihat secara objektif lembaga pendidikan Departemen Agama dalam mengembangkan Madrasah Ibtidaiyah melalui kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan top manajer di sekolah yang mempunyai kebijakan dalam meningkatkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Dalam kenyataannya, masih banyak lembaga pendidikan di Departemen Agama yang belum memenuhi standar kelembagaan pendidikan bermutu. Ini menunjukan bahwa masih adanya kesenjangan antara harapan lembaga dan kenyataan di lapangan, oleh karena itu perlu diteliti penyebabnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana konsep gaya kepemimpinan kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) di Tasikmalaya. Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksud adalah yang ada diwilayah Ibu Kota Tasikmalaya (Singaparna).penilitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Tasikmalaya, sedangkan Kuantitatif dimaksudkan untuk menghitung seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Objek penelitian adalah kepala sekolah dan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah di Tasikmalaya. Untuk mendapatkan informasi secara terperinci, diambil beberapa tehnik untuk pengumpulan data. Observasi dilakukan untuk melihat gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, wawancara digunakan untuk melengkapi secara objektif kondisi sesungguhnya objek penelitian, sedangkan angket dimaksudkan untuk mengukur pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian menunjukan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Gaya kepemimpinan yang dimaksud adalah gaya kepemimpinan yang berdimensi instruktif, konsultatif, partisipatif dan delegatif. Gaya kepemimpinan partisipatif secara statistik mempunyai pengaruh paling besar dibandingkan dengan gaya kepemimpinan lainnya. Ini menunjukan bahwa gaya kepemimpinan berdimensi partisipatif lebih banyak digunakan oleh kepala sekolah dalam mencapai tujuan lembaga.

Hasil penelitian ini dapat memberikan nilai sosial terhadap pemegang kebijakan (Kepala Departemen Agama) dalam melihat realitas kerja yang dilakukan lembaga pendidikannya untuk terus meningkatkan peranannya di masyarakat secara optimal. Disamping itu, bagi akademisi yang berminat terhadap kajian kepemimpinan (kepala sekolah), tulisan ini bisa jadi salah satu literatur yang dapat membantu.

Kata Kunci : Gaya,Kepemimpinan,Kinerja

THE INFLUENCE OF HEADMASTER'S LEADERSHIP MODEL TOWARD MADRASAH IBTIDAIYAH TEACHERS' PERFORMANCE IN TASIKMALAYA

By
Ai Halimatu Sa'diyah

ABSTRACT

This research is directed for looking educational institute objectively in improving Madrasah Ibtidaiyah through headmaster leadership. Headmaster is a top manager in school who has policy to improve education quality in school leaded. The fact, there are any h education institutes that have not fulfilled quality education of institute standardization. It indicates that there is a gap between institute purposes and field reality, so the cause has to be researched. This research is aimed to know the influence of leadership model which is practiced by headmaster toward the teachers' performance.

The aim of this research is to know how is headmaster leadership model concept and its influence toward Madrasah Ibittidaiyah teachers' performance in Tasikmalaya. Madrasah Šanawiyah which is meant is six junior high school degrees that are managed and controlled by

This research is qualitative and quantitative method. Qualitative is aimed to describe and analyze leadership model which is practiced by headmasters of Madrasah Šanawiyah Muhammadiyah in Tasikmalaya. Quantitative is purposed to account the number of influence of headmaster leadership model toward teacher performance. The research objects are headmaster and teachers of Madrasah Ibtidaiyah in Tasikmalaya. To get complete description, there are three techniques to collect the data. Observation is done to look headmaster leadership model and teachers' performance, interview is used to complete field research reality, then, questionnaires is meant to measure the influence of headmaster leadership model toward the teachers performance.

The result of this research shows that headmaster leadership models influence toward teachers' performance significantly. Leadership models meant are leadership model in instructive, consultative, participative and delegative dimension. Participative dimension has more influence statically compared by other leadership model. It indicates that participative leadership model is more practiced by headmasters to reach their goal.

This writing can give social value to the decision maker in looking work reality done by its institution to increase its role in community optimally. Beside that, this writing can add literature in leadership (headmaster) study, and it can help the advanced researcher in considering the result of their research.

Key Words : Style,Leadership,Improving the activity

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji adalah milik Allah *Swt*, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam berbagai hal terutama dalam menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa ditetapkan kepada *Uswah hasanah* semua mahluk di bumi, Nabi Muhammad *Saw*., beserta keluarganya, para sahabatnya, dan ummatnya hingga akhir zaman. Amin.

Dalam upaya meraih gelar Magister Studi Islam dalam konsentrasi Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana (S2) MSI UII Yogyakarta, penulis berupaya menyelesaikan tesis ini dengan judul: **Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Tasikmalaya**

Alhamdulillah, berkat rahmat dan karunia-Nya, serta didorong oleh keinginan luhur dan do'a dari keluarga serta rekan-rekan, akhirnya tulisan ini dapat diselesaikan sebagaimana diharapkan. Oleh karena itu, dengan ketundukan hati dan kebesaran jiwa, penulis patut menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tulisan ini. Rasa terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. M. Fajar Hidayanto, MM., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS., selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Bapak Prof Dr H Usman Abu Bakar.MA .selaku pembimbing yang selalu dengan penuh kesabaran ketelatenan dalam penyusunan Tesis ini..
5. Bapak Drs. H. Asmuni Mth., MA., selaku Kepala Bidang Akademik Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang dengan sabar telah membantu proses belajar penulis selama studi di MSI UII.
6. Suami dan anak-anak tercinta yang dengan sabar merelakan waktu kebersamaan keluarga untuk penyelesaian studi ini, semoga kita menjadi keluarga yang bahagia dunia akhirat.
7. Teman-teman senasib dan seperjuangan kelas C Cipasung Tasikmalaya, yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan studi di Program Pascasarjana MSI UII Yogyakarta, serta semua pihak yang tidak mungkin dapat disebutkan satu persatu dalam media yang terbatas ini.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, hanya Allah semata Yang Maha Sempurna. Untuk itu, kritik yang mendidik serta saran yang mengarahkan, akan menjadi titik nazir bagi perbaikan mutu penulisan di masa mendatang. Mudah-mudahan hasil penelitian dalam tesis ini menjadi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta 2008

Penulis

Ai Halimatu Sa'diyah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN DEPAN i

HALAMAN PEMBIMBINGAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN TIM PENGUJI iv

HALAMAN PERSETUJUAN v

HALAMAN MOTTO vi

PEDOMAN TRANSLITERASI vii

ABSTRAK xi

ABSTRACT xii

KATA PENGANTAR xiii

DAFTAR ISI xv

DAFTAR TABEL xviii

DAFTAR GAMBAR xix

DAFTAR LAMPIRAN xx

BAB I PENDAHULUAN .....

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6

D. Telaah Pustaka 7

E. Kerangka Teori 10

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Hipotesis 18

G. Metode Penelitian 18

H. Sistematika Pembahasan 36

BAB II GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU 38

A. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah 38

1.Gaya Intruksi

2.Gaya Konsultasi

3.Gaya Partisipasi

4.Gaya Delegasi

B. Kineja Guru 60

BAB III GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU 67

A. Tanggapan Responden Terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah 67

B. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru MIS di Kabupaten Tasikmalaya 87

BAB IV PENUTUP 101

A. Kesimpulan 101

B. Saran-saran 102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel I	Opersional Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sek
	Terhadap Kinerja Guru .....
Tabel II	Kriteria Penentuan Bobot Jawaban Responden Positif ....
Tabel III	Kriteria Penentuan Bobot Jawaban Responden Negatif...
Tabel IV	Populasi MIS di Kabupaten Tasikmalaya.....
Tabel I	Perbandingan antara Pemimpin, Ketua dan Manajer .....
Tabel II	Cara Efektif Menghadapi Orang yang Lalai.....
Tabel III	Cara Efektif menghadapi Orang yang Berbuat Kesalahan
Tabel I	Tanggapan Guru Terhadap Gaya Instruksi.....
Tabel II	Tanggapan Guru Terhadap Gaya Konsultasi.....
Tabel III	Tanggapan Guru Terhadap Gaya Partisipatif .....
Tabel IV	Tanggapan Guru Terhadap Gaya Delegatif.....
Tabel V	Hasil Validitas Instrumen (Angket) Variabel Pengaruh G
	Kepemimpinan (X).....
Tabel VI	Hasil Validitas Instrumen Variabel Kinerja Guru (Y) .....
Tabel VII	Matrik Koefisien Korelasi antar Variabel (X1, X2,X3,X4
Tabel VIII	Pengujian Hubungan antar Variabel Bebas (X1, X2,X3,)
Tabel IX	Hasil Perhitungan Pengaruh Variabel (X1,X2,X3,X4,X4
Tabel X	Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Instruktif (X1)
	terhadap Kinerja Guru MIS (Y).....
Tabel XI	Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Konsultasi (X2
	terhadap Kinerja Guru MIS (Y).....

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel XII Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Partisipasif (X3) terhadap Kinerja Guru MIS (Y) 95

Tabel XIII Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Delegasi (X4) terhadap Kinerja Guru MIS (Y) 96

Tabel XIV Tabel Variabel Bebas (Eksogen) Dibuat Matrik Korelasi dan Diagram Jalurnya 100

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

TABEL I OPERSIONAL GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU 21

TABEL II KRITERIA PENENTUAN BOBOT JAWABAN RESPONDEN POSITIF 25

TABEL III KRITERIA PENENTUAN BOBOT JAWABAN RESPONDEN NEGATIF 25

TABEL IV POPULASI MIS DI KABUPATEN TASIKMALAYA 27

TABEL I PERBANDINGAN ANTARA PEMIMPIN, KETUA DAN MANAJER 41

TABEL II CARA EFEKTIF MENGHADAPI ORANG YANG LALAI 52

TABEL III CARA EFEKTIF MENGHADAPI ORANG YANG BERBUAT KESALAHAN 54

TABEL I TANGGAPAN GURU TERHADAP GAYA INSTRUKSI 68

TABEL II TANGGAPAN GURU TERHADAP GAYA KONSULTASI 72

TABEL III TANGGAPAN GURU TERHADAP GAYA PARTISIPATIF 76

TABEL IV TANGGAPAN GURU TERHADAP GAYA DELEGATIF 80

TABEL V HASIL VALIDITAS INSTRUMEN (ANGKET) VARIABEL PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN (X) 83

TABEL VI HASIL VALIDITAS INSTRUMEN VARIABEL KINERJA GURU (Y) 84

TABEL VII MATRIK KOEFISIEN KORELASI ANTAR VARIABEL (X1, X2,X3,X4) 88

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL VIII PENGUJIAN HUBUNGAN ANTAR VARIABEL BEBAS (X1, X2,X3,X4) 88

TABEL IX HASIL PERHITUNGAN PENGARUH VARIABEL (X1,X2,X3,X4,X4) 90

TABEL X PENGARUH LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG INSTRUKTIF (X1) TERHADAP KINERJA GURU MIS (Y).... 92

TABEL XI PENGARUH LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG KONSULTASI (X2) TERHADAP KINERJA GURU MIS (Y)... 93

TABEL XII PENGARUH LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG PARTISIPASIF (X3) TERHADAP KINERJA GURU MIS (Y). 95

TABEL XIII PENGARUH LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG DELEGASI (X4) TERHADAP KINERJA GURU MIS (Y) 96

TABEL XIVTABEL VARIABEL BEBAS (EKSOGEN) DIBUAT MATRIK KORELASI DAN DIAGRAM JALURNYA 100

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hubungan Kausal antara Variabel X1, X2, X3 X4 dan Y..... 20

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Penghitungan Data dengan Menggunakan SPSS

Lampiran 2 Angket Penelitian

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa Ki Hajar Dewantara profesi guru menjadi idola dan impian bagi setiap pemuda. Idealisme utuk menjadi guru yang profesionalisme sangat tinggi, padahal kondisi Negara saat itu masa transisi menuju dan mempertahankan kemerdekaan. Dikala itu para pemuda terpanggil untuk menjadi guru, karena rasa nasionalismenya tinggi, sangat wajar kalau guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa dan guru digugu dan ditiru. Tampaknya predikat tersebut hanya berlaku sementara dan kini telah berubah hanyut ditelan arus perubahan. Guru kini kehilangan jati dirinya. Impian bagi setiap orang untuk menjadi guru kini benar-benar telah hanyut. Bukan rasa nasionalisme yang tinggi, melainkan kini menjadi guru karena tidak sengaja, terpaksa, dan bukan karena cita-cita. Pendidikan adalah merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi setiap warga negara, oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama. Hak untuk memperoleh pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang dijamin oleh pasal 31 UUD 1945.[1] Warga negara yang dimaksud bersifat umum dan tidak dikhususkan bagi kelompok tertentu baik dilihat dari sisi strata sosial, ekonomi, budaya, suku dan sebagainya. Tetapi dalam tataran pelaksanaan

[1] *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dan Undang-Undang RI Nomor 24 Tabun 2003 tentang Mahkamah Konstitusi,* Cet VII (Jakarta : Mahkamah Konstitusi, 2005), hal. 9.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pendidikan, banyak ditemukan berbagai permasalahan. Diantara permasalahan tersebut adalah bagaimana pengelola pendidikan mengatur dan menghadapi kendala serta membuat strategi penciptaan pendidikan yang cocok bagi komunitasnya. Hal ini juga akan lebih diperkuat dengan diberlakukannya pendidikan otonomi daerah yang sedikit besar berpengaruh pada kebijakan pada pengelola disetiap jenjangnya.

Salah satu konsep dasar peningkatan mutu, kepala sekolah harus menciptakan sekolah sebagai sistem yang tersusun dari komponen kontek, input, proses, output, dan outcome. Kontek berpengaruh pada input, input berpengaruh pada proses, proses berpengaruh pada output, dan output berpengaruh pada out came. Pada hakikatnya, kepala sekolah merupakan pemimpin sekolah yang mempunyai tanggung jawab yang besar dalam segala aspek didalamnya.[2] Dalam menjalankan tugasnya, setiap kepala sekolah mempunyai gaya atau **tipe kepemimpinan**[3] yang berbeda antara satu dengan yang lainya. Gaya kepemimpinan yang diterapkan adalah dimaksudkan untuk menciptakan perubahan secara efektif dalam mempengaruhi prilaku bawahannya (guru, karyawan dan murid) dengan cara menyadarkan mereka dalam melakukan apa yang dikehendaki oleh kepala sekolah. Secara rasional,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[2] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, Cet I (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 23.

[3] Banyak para ahli yang menyebutkan "gaya" dengan bahasa yang berbeda-beda. Sebagian lebih banyak menggunakan kata "tipe", sebagian lagi menyebutkan dengan "model" dan sebagian lagi menyebutkan dengan gaya. Walaupun makna yang dikandungnya bisa berbeda, tetapi hakikat maksud yang dituju adalah sama. Penulis dalam hal ini akan menggunakan istilah "gaya" yang dapat juga diartikan menjadi tipe, atau model. Lihat John Vaizey, *Pendidikan di Dunia Modern*, Cet IV (Jakarta: Gunung Agung, 1987), hal. 15.

kehendak kepala sekolah yang dimaksud adalah kehendak yang berdasarkan visi dan misi sekolah yang telah dibuat sebelumnya.[4]

Gaya kepempinan kepala sekolah dan kinerja profesional guru merupakan dua faktor yang dianggap mempengaruhi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan disuatu sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dan guru dituntut untuk memiliki kemampuan, pandaian, kreativit dan banyak inovasi dalam melaksanakan tugasnya. Tetapi peranan kepala sekolah dalam mencapai tujuan sekolah secara umum akan lebih dominan dibandingkan dengan guru, bahkan gaya kepemimpinan kepala sekolah akan berpengaruh pada kinerja guru sebagai bawahannya. Walaupun guru sangat berperan sebagai ujung tombak keberhasilan murid dalam belajar, tetapi pengaruh kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat berpengaruh terhadap etos kerja dalam proses belajar mengajar.

Karena sangat pentingnya peranan kepala sekolah, maka sangat dibutuhkan pembahasan kepala sekolah dengan segala dimensinya, terutama mengenai bagaimana kepala sekolah mengolah kebijakan yang diberlakukan. Salah satu aspek yang penting dari kepala sekolah adalah bidang pengelolaan. Untuk mencapai efektifitas dan efisiensi hasil yang diharapkan, kepala sekolah berkewajiban mengelola sekolah dengan sebaik-baiknya. Hal ini akan berhubungan dengan gaya kepemimpinan (tipe atau model kepemimpinan) kepala sekolah yang secara langsung akan berpengaruh pada pengelolaan secara umum.

---

[4] HAR. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia, Strategi Reformasi Pendidikan nasional,* Cet I (1999), hal. 118.

Sementara itu, di antara masalah-masalah yang berkaitan dengan kepala sekolah adalah kualitas guru. Masalah ini biasanya berkisar pada persoalan kurang memadainya kualifikasi dan kompetensi guru, kurangnya kesejahteraan, rendahnya etos kerja, komitmen guru, kurangnya penghargaan terhadap profesi guru.[5] Salah satu fakor penyebab rendahnya kinerja guru adalah pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah sehingga menimbulkan masalah dengan indikasi sebagai berikut :

1. Kinerja Guru dalam peningkatan KBM masih lemah
2. Kurang peduli terhadap tugas dan tanggung jawab.
3. Lemahnya dedikasi dan loyalitas dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan hasil uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa permasalahan-permasalahan tersebut berakumulasi pada lemahnya kinerja guru yang diakibatkan oleh kinerja kepala sekolah yang kurang baik. Hal ini diduga oleh banyak faktor. Faktor yang lebih dominan adalah gaya kepempinan kepala sekolah dimana menurut para guru, sesungguhnya gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam prakteknya dapat meningkatkan semangat kerja para guru.

Untuk menghilangkan *gap* (kesenjangan) yang terjadi antara harapan guru dan kenyataan gaya kepemimpinan kepala sekolah, maka setidaknya ada dua hal yang perlu dilakukan; *pertama* pengelolaan lembaga pendidikan memiliki komitmen yang luas yaitu idealisme dan berorientasi jangka panjang. Implementasi dari komitmen yang luas, yaitu idealisme dan berorientasi jangka panjang. *Kedua*, lembaga pendidikan harus dikelola secara profesional,

---

[5] Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 37.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

penuh dedikasi dan rasa tanggung jawab serta keterkaitan moral yang tinggi tentang nasib masa depan peserta didiknya. Dua hal ini harus dilakukan oleh semua elemen di sekolah terutama oleh kepala sekolah karena salah satu sumber daya manusia yang memiliki peran dominan dalam pengelolaan pendidikan di sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran.[6] Sungguh pun demikian, peran guru pun tidak bisa diabaikan, bahkan guru adalah satu unsur yang paling dekat dengan objek pendidikan (murid) sehingga peranannya sebagai pemegang estafet antara tujuan sekolah dengan keadaan senyatanya dapat berfungsi sebaik mungkin.

Dari berbagai faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas sekolah nampaknya faktor guru perlu mendapatkan perhatian yang istimewa, disamping kurikulum dan faktor lainya, karena baik buruknya suatu kurikulum pada akhirnya banyak bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam menjabarkan dan merealisasikanya. Berdasarkan hal tersebut, maka disadari bahwa peran kepala sekolah dalam proses kepemimpinan dan guru sebagai seorang pendidik dan pengajar sangat menentukan terhadap terciptanya kondisi sekolah yang efektif. Tetapi kenyataan yang terjadi, bahwa kualitas pendidikan di Indonesia umumnya dan mutu pendidikan dasar khususnya mengalami penurunan atau rendah.[7]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[6] E. Mulyasa, *Menjadi*, hal. 23.

[7] Berdasarkan laporan UNDP tentang Human Devolepmen Indek (HDI) tampak bahwa dalam bidang pengetahuan dan keterampilan serta penerapan ilmu dan tekhnologi, bangsa Indonesia tertinggal dari bangsa lain, sehingga kita menempati urutan ke 109 diantara 174 negara pada tahun 1999, walaupun mungkin pada tahun ini (2006) posisinya sudah bergeser sedikit dari urutan itu. Lihat *Pikiran Rakyat* tanggal 3 Januari 2001

Mengingat pentingnya melihat pengaruh gaya kepemimpinan dalam mencapai tujuan pendidikan, maka penulis berusaha untuk mencari titik temu antara gaya kepemimpinan kepala sekolah (sebagai pimpinan sekolah) terhadap kinerja guru. Karena secara teori tipe kepemimpinan berjumlah banyak, maka penulis berusaha mencari konsep kepemimpinan yang lebih banyak digunakan oleh kepala sekolah dan berusaha mengujinya.

B. Rumusan Masalah.

Permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep gaya kepemimpinan kepala sekolah,
2. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) di Tasikmalaya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud mencari dan menemukan data serta informasi mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap upaya peningkatan kinerja guru.

Untuk memperjelas arah dari pembahasan permasalahan ini, penulis merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan konsep gaya kepemimpinan kepala sekolah,
2. Menganalisa gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Tasikmalaya.

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini secara menyeluruh, maka kita dapat mengambil manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep gaya kepemimpinan kepala sekolah,
2. Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Tasikmalaya

D. Telaah Pustaka

Penulis telah mengadakan eksplorasi terhadap beberapa sumber (bahan pustaka) untuk membandingkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai gaya kepemimpinan terutama dengan kaitannya dengan kinerja guru. Dalam tinjauan pustaka ini, belum ditemukan penelitian yang mempunyai variable yang sama dalam penelitian mikro. Walaupun demikian, ditemukan beberapa teori dan keterkaitan secara implisit dari bahan-bahan pustaka tadi, sehingga dirasakan dapat diambil sebagai bahan pokok kepustakaan Hal ini dilakukan untuk menghindari tumpang tindih pembahasan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, mengambil beberapa pendapat yang dapat mendukung kajian ini, dan memposisikan pendapat penulis diantara beberapa konsep yang telah ada.

E. Mulyasa dalam *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (2003) membahas beberapa teori untuk menjadi kepala sekolah yang profesional dengan mengetengahkan beberapa teori yang sangat *compatible* dengan penelitian ini. *Pertama,* penulis mendeskripsikan bagaimana mengelola

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah, *kedua* menegaskan posisi dan fungsi kepala sekolah dalam lingkungannya di sekolah, *ketiga* menjelaskan bagaimana memberdayakan tenaga kependidikan (guru) dalam kinerja di sekolah. Dalam kaitannya dengan tulisan ini, peneliti dapat menegaskan kembali teori-teori yang ada dalam buku tersebut menjadi sebuah teori dasar dalam memahami manajemen sekolah yang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Tetapi dalam hal ini, peneliti tidak banyak melihat teori sebagai fokus utama, tetapi akan lebih menekankan tentang pengaruh teori manajemen yang dipraktekan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Dengan arti yang lebih khusus, bagaimana gaya kepemimpinan sekolah yang profesional (dalam bidang manajemennya) terhadap kinerja guru.

W Wahyudin dalam tesisnya *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kab Tasikmalaya* (2007) mendeskripsikan tentang pengaruh gaya kepemimpinan pada kinerja guru. Ada beberapa catatan penting dari penelitian ini. *Pertama* gaya kepemimpinan melalui dimensi instruktif, konsultatif, partisipatif, dan delegatif dapat berpengaruh baik dalam kinerja guru di MTs Kab Tasikmalaya, *dua* keterkaitan lembaga sekolah dengan pihak lembaga yang lain tidak bisa dipisahkan mengingat fungsi dari masing-masing lembaga tersebut saling melengkapi. Dalam kaitannya dengan tulisan ini, penulis melihat ada kesamaan variabel yang dapat dijadikan pijakan. Tetapi tulisan ini tidak melihat mengenai gaya kepemimpinan situasional secara khusus, penelitian ini akan lebih banyak melihat tipe kepemimpinan secara umum

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang telah banyak diimplementasikan oleh kepala sekolah-kepala sekolah di MI yang berada di lingkungan Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah Kab Tasikmalaya. Oleh karena itu, penulis akan melihat ulang teori-teori yang yang disampaikan peneliti sebelumnya serta membandingkan dengan hasil yang dicapai dari penelitian ini.

Peneliti terdahulu menggunakan teori yang menghubungkan antara teori kepemimpina dengan manajemen yang belum banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya.

Ada bebera teori penting yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pembahasan mengenai konsep gaya kepemimpinan dengan dimensi instruktif, konsultatif, partisipatif, dan delegatif.

Dalam hal ini, peneliti . akan memodifikasikan dengan teori yang ditemukan di lapangan serta akan dibuktikan seberapa besar pengaruhnya dalam implementasinya.

Sementara berdasarkan telaah pustaka dari Beberapa penulis dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dan menejemen adalah berbeda secara kualitatif dan saling meniadakan.

Sehingga ada beberapa perbedaan yang paling ekstrim melibatkan asumsi bahwa manajemen dan kepemimpinan tidak mungkin terjadi pada satu orang yang sama.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Kerangka Teori

Tema pokok penelitian ini menyangkut variabel pokok yaitu Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. Untuk membahas variabel pokok tersebut, konsepsi dasarnya adalah terletak pada bagaimana seorang kepala sekolah menerapkan beberapa tipe atau gaya dalam kepemimpinannya. Untuk itu, seorang pemimpin harus menguasai beberapa gaya kepemimpinan. Kepala sekolah adalah sebagai pejabat formal, manajer, pemimpin, pendidik dan kepala sekolah sebagai staf, seperti halnya pemimpin organisasi yang lain, sehingga jabatan kepala sekolah memerlukan persyaratan universal yang perlu dimiliki oleh siapapun yang akan menduduki jabatan pemimpin.

Untuk dikatagorikan sebagai kepala sekolah yang profesional diperlukan pesyaratan- persyaratan khusus, dengan beberapa kemampuan;

1. Kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya selaku unit keberadaan murid
2. Kemampuan untuk menerapkan keterampilan-keterampilan konseptual, manusiawi dan teknis pada kedudukan dari jenis ini.
3. Kemampuan untuk memotivasi para bawahan untuk bekerja sama secara sukarela dalam mencapai maksud-maksud unit dan organisasi[8]

Dari ciri-ciri kepemimpinan yang bersipat universal dan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tuntunan spesifikasi jabatan kepala sekolah akan melahirkan satu profil kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian profil kepala sekolah yang ideal harus memiliki seperangkat kemampuan yaitu :

---

[8] Danim Sudarwan, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hal. 27

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Kemampuan dasar
2. Kualitas SDM / Keperibadian
3. Keterampilan dan pengetahuan professional
4. Pengalaman dan pelatihan professional
5. Kemampuan administrasi dan kepegawaian.[9]

Perilaku pemimpin dalam mempengaruhi orang lain ditentukan oleh latar belakang pengetahuan, nilai-nilai dan pengalaman, sehingga dari sana akan terlihat pengaruhnya pada kinerja seorang guru atau karyawan. Sebagai contoh, pemimpin yang yakin bahwa kebutuhan perorangan harus dinomor duakan daripada kebutuhan organiasasi, mungkin akan berperan yang sangat direktif (peran perintah) dalam kegiatan para bawahannya. Demikian pula bawahannya akan mempertimbangkan pemihakan kepada pimpinan dikarenakan oleh gaya yang dilakukannya sehingga mereka akan berlaku mencocokan dengan gaya yang dipakai oleh atasannya. Berbagai gaya kepemimpinan dalam literatur tentang kepemimpinan biasanya di dasarkan oleh berbagai jenis teori kepemimpinan yang sering dijadikan sumber rujukan. Tugas kepemimpinan yang berorientasi pada orang atau bisa juga disebut dengan kinerja guru harus meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1. Dengan bersifat mendorong, hangat, bersahabat, terbuka atau transparan.
2. Mengungkapkan perasaan *(Expessing feeling)* tindakan menyatakan perasaan terhadap kerja dan kelompok, seperti rasa puas, senang, bangga, sepenanggungan dengan orang yang memimpinnya.

---

[9] Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, 2000), hal. 61.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Mendamaikan, mengalah dan memperlancar, kesediaan membantu serta mempermudah keikut sertaan para guru, sehingga semua rela menyumbangkan dan mengungkapkan gagasan-gagasan.[10]

Pendekatan perilaku memandang, bahwa kepemimpinan dapat dipelajari dari pola tingkah laku dari sifat-sifat *(traits)* pemimpin. Alasanya adalah sifat seorang relatif sukar untuk diidetifikasi. Beberapa pandangan ahli berkeyakinan bahwa prilaku (seseorang) dapat dipelajari, hal ini berarti bahwa orang yang dilatih dalam prilaku kepemimpinan yang tepat akan dapat memimpin secara efektif. [11]

Penelitian yang dilakukan ini adalah tentang pengaruh Gaya Kepemimpinan dengan dimensi yang berbeda-beda. Kita sadar bahwa tidak ada satu tipe , gaya atau model yang dapat dikatakan tepat dari sebuah sistem, yang dapat dikatakan adalah kecocokan sebuah gaya dengan sistem. Yang perlu diperhatikan adalah sejauh mana sebuah gaya berpengaruh positif bagi sistem yang dipengaruhinya. Apabila gaya yang dipraktikan secara signifikan berpengaruh positif terhadap sistem, maka gaya itulah yang cocok untuk diberlakukan selanjutnya. Ini disebabkan karena perilaku kepemimpinan akan sangat besar pengaruhnya terhadap kinerja seorang bawahan (guru atau karyawan).

Ada dua hal yang biasa mengkondisikan gaya seorang pemimpin (1) ***fungsi dan (2) gaya kepemimpinan***. Tapi disamping itu pimpinan harus

---

[10] J.A Battle dan RL. Shannon, *Gagasan Baru dalam Pendidikan,* alih bahasa Sans S. Hutabarat, (Jakarta: Mutiara, 1982), hal. 141.

[11] Nanang Fatah, *Landasan Manajmen Pendidikan*, Cet I (Bandung: Rosdakarya, 1996) hal. 17. Penyataan ini juga diungkapkan oleh ahli pendidikan Owen James (1973)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

memperhitungkan kekuatan situasional seperti iklim organisasi, sifat, tugas, tekanan waktu, sikap dan prilaku bawahan.[12] Dalam menjalankan tugasnya, seorang kepala sekolah harus menjalankan instrumen LDB (*Leader Behavior Description Questioner)* yang dipakai untuk melukiskan dua aspek kepemimpinan yaitu apa yang dinamakan *Inisiating Structure dan Consideration.*[13]

Inisiating structur adalah cara pemimpin melukiskan hubungan dengan bawahan dalam menetapkan pola organisasi saluran, komunikasi, metode dan prosedur. *Consideration* adalah berkaitan dengan saling mempercayai, penghargaan dan kehangatan antara pimpinan dan bawahan.

Pendekatan gaya kepemimpinan seorang pemimpin, yang dalam tulisan ini sudah dikhususkan kepada kepala sekolah, tergantung pada kecocokan antara pribadi, tugas, kekuasaan, sikap dan persepsi.[14] Salah satu pendukung pernyataan ini adalah ***Kontengensi Fiedler, Model Normatif Vroom Tetton, dan Teori Jalur Tujuan***[15]***:***

1. **Model Kontingensi**

Pendekatan ini berusaha mengenali faktor-faktor yang paling penting dalam seperangkat tertentu dan meramalkan gaya kepemimpinan yang paling efektif dalam situasi seperti itu. Seberapa jauh terperincinya tugas-

---

[12] Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* Cet X (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 28.

[13] Eti Rochaety, dkk., *Sistem Informasi Manajemen pendidikan,* Cet I (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 138.

[14] Sondang P. Siagian, *Manajemen,* hal. 31.

[15] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran, untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 40.

tugas yang harus dilaksanakan bawahan, makin terperinci tugas itu dan jelas dipahami, maka semakin besar posisi pemimpin[16]

2. Model Kepemimpinan Vroom-Teton

Model Normative bagaimana seorang pemimpin harus memimpin dalam situasi yang bermacam-macam. Model ini menunjukan bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang dapat efektif diterapkan dalam semua situasi. Dalam hal ini harus pandai memanfaatkan situasi dengan mengambil beberapa gaya diantaranya; gaya keputusan otokratis, gaya keputusan konsultatif, gaya keputusan kelompok, system keputusan pendelagasian dan system pengambilan keputusan partisipatif.[17]

3. Model Jalur Tujuan

Model ini adalah tujuannya untuk memperkirakan keefektipan kepemimpinan dalam situasi yang berbeda. Metode dapat dikembangkan dengan model pengharapan, motivasi seseorang tergantung pada harapanya akan imbalan dan nilai serta memusatkan pemimpin sebagai sumber imbalan.[18]

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Mengemukakan bahwa Kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[16] *Ibid*, hal. 41
[17] *Ibid*
[18] *Ibid*, hal. 42.

kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.[19]

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah adalah kepribadian, pengetahuan terhadap kependidikan, visi dan misi sekolah, dan kemampuan pengambilan keputusan dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian kepala sekolah akan tercermin dalam sifat-sifat yang jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dalam keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, menjadi *uswah al-hasanah*.

Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan: Memahami guru dan karyawan, memahami kondisi dan karakteristik anak didik, menerima masukan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinan.[20] Kemampuan yang harus diwujudkan oleh kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianilisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap anak didik, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

Kepribadian kepala sekolah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat-sifat;

1. Jujur
2. Percaya diri
3. Tanggung jawab
4. Berani mengambil resiko dan keputusan
5. Berjiwa besar

[19] E. Mulyasa, *Menjadi*, hal. 98.
[20] *Ibid*, hal. 101.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6. Emosi yang stabil

7. Teladan /*Uswah al-Hasanah*[21]

Dalam implementasinya, Kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari tiga sifat kepepmimpinan yakni; Demokrasi, Otoriter, Laissez faire.[22] Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh Kepala sekolah, sehingga dalam melaksanakan kepemimpian sifat-sifat tersebut muncul secara situasional. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai leader mungkin bersifat demokrasi, otoriter dan mungkin bersipat laissez faire.

Meskipun kepala sekolah ingin selalu bersifat demokratis, namun seringkali situasi dan kondisi menuntut untuk bersikap lain; misalnya harus otoriter. Dalam hal tertentu sifat kepemimpinan otoriter lebih tepat digunakan dalam pengambilan suatu keputusan. Dengan demikian, dimilikinya sifat tersebut (sifat kepemimpinan situasional) oleh seorang kepala sekolah sebagai *leader*, maka dalam menjalankan roda kepemimpinan di sekolah, kepala sekolah dapat menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan tingkat kematangan guru dan kombinasi yang tepat pula antara prilaku tugas dan prilaku hubungan. Strategi tersebut dapat dilaksanakan dalam gaya mendikte, konsultatif, partisipasi dan pendelegasian.

Gaya mendikte dapat digunakan ketika para tenaga kependidikan berada dalam tingkat kematangan rendah, sehingga perlu petunjuk serta pengawasan. Gaya menjual dapat digunakan ketika kondisi tenaga guru disekolah berada

---

[21] Jamal Madhi, *Menjadi Pemimpin yang Efektif dan Berpengaruh, Tinjauan Manajemen Kepemimpinan Islam,* alih bahasa Amang Syafrudin dan Ahmad Fauzan, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2001), hal. 10.

[22] Musthafa Husni Assiba'i, *Sosialisme Islam,* alih bahasa M. Abdai Ratomi (Bandung: Dipenogoro, 1969), hal. 102.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dalam taraf rendah sampai moderat, sehingga mereka telah memiliki kemampuan untuk meningkatkan profesionalismenya, gaya ini banyak memberikan petunjuk. Gaya melibatkan (partisipaatif) dapat digunakan ketika tingkat kematangan guru di sekolah berada pada taraf kematangan moderat sampai tinggi, ketika mereka mempunyai kemampuan tetapai kurang memiliki kamauan kerja dan kepercayaan diri dalam meningkat profesionalismenya. Dengan penekanan komunkasi dua arah. Gaya mendelegasikan dapat digunakan oleh kepala sekolah, jika guru telah memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengahadapi suatu persoalan, demikian pula kemampuannya yang sudah teruji. Dengan gaya ini guru dibiarkan melaksanakan tugasnya sesuai dengan tingkat kedewasaan yang tinggi, hanya disini kepala sekolah memberikan tugas (*task*) hanya diperlukan sekedarnya saja, demikian pula upaya hubungan (*relation*).

Sebagai pengawal dalam penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah, terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan oleh seorang kepala sekolah;

1. Para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan.
2. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada guru sehingga mereka mengetahui tujuan dalam bekerja. Para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.
3. Para guru harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
4. Pemberian hadiah, pujian, lebih baik dari pada teguran, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan.
2. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada guru sehingga mereka mengetahui tujuan dalam bekerja. Para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.
3. Para guru harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
4. Pemberian hadiah, pujian, lebih baik dari pada teguran, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
5. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan guru dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukan bahwa kepala sekolah memperhatikan mereka, mengatur pengalaman sedemikain rupa sehingga guru pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan.[23]

F . Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori , maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai kesimpulan sementara yakni gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru MIS Kab Tasikmalaya yang berada di lingkungan KKM Singaparna Tasikmalaya

G. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk untuk mendeskripsikan konsep kepemimpinan

[23] JA. Battle dan RL. Shannon, *Gagasan*, hal. 86.

2. Gaya Konsultatif (X2)
3. Gaya Partisifatif (X3)
4. Gaya Delegatif.(X3)

Objek penelitian yang merupakan variable dependent (yang selanjutnya ditulis dengan symbol "Y") adalah kinerja guru di sepeluh MIS yang berada di lingkungan KKM Singaparna dengan indikator meliputi;

1. Dapat menyusun rencana pengajaran
2. Melaksanakan prosedur mengajar
3. Menganalisa hasil evaluasi
4. Mengadakan perbaikan dan pengayaan
5. Mengadakan bimbingan dan Penyuluhan
6. Disiplin dan etos kerja
7. Ketaatan dan loyalitas
8. Kejujuran dan Tanggung jawab.
9. Tanggap terhadap perubahan
10. Inovatif
11. Prestasi kerja
12. Pengembangan profesi dan Pendidikan
13. Komunikatif.
14. Kerjasama

Dari kedua objek penelitian ini, dapat dianilisis tingkat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhad ap kinerja guru di MIS. Dari penelitian ini yang dijadikan responden adalah para guru MIS di Lingkungan KKM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tasikmlaya, yang masih aktif dalam tahun ajaran 2007/2008 sebanyak 96 guru.

1. Desain Penelitian

Atas pertimbangan penelitian, maka desain penelitian ini bersifat verifikatif dan deskriftif. Penelitian deskriftif adalah penelitian untuk memperoleh deskriptif tentang ciri-ciri variable gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Sifat penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.[24] Dimana dalam penelitian ini akan diuji apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru. Adapun desain penelitianya tergambar pada hubungan kausal antara variable X1, X2, X3 X4 dan Y sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

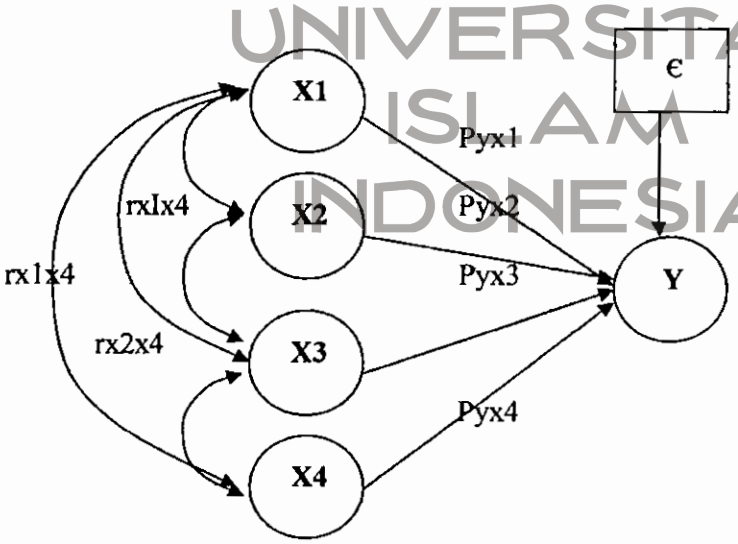

[24] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* Cet XVIII, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 77.

Keterangan :

X: Variabel terikat (Kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari dimensi Instruktif (X1), Konsultatif (X2), Partisipatif (X3) dan Delegatif (X4).

Y : Variabel tidak terikat (Kinerja Guru)

ε : Variabel lain yang tidak diketahui

Gambar. 1.1 Hubungan Kausal antara Variabel X1, X2, X3 X4 dan Y

Sebagaimana terungkap dalam rumusan masalah bahwa pokok masalah yang diteliti adalah bersumber pada dua hal yakni pengaruh gaya kepemimpinan sebagai variable independen (Variabel X1) yang terdiri dari atas dimensi gaya intruktif (X1) dimensi gaya konsultatif (X2), dimensi partisifatif (X3), dimensi delegatif (X4), sedangkan sebagai variabel dependennya adalah kinerja guru di MIS di lingkungan KKM Singaparna.(Variabel Y).

Variabel penelitian yang dimaksud dapat dioperasionalisasikan dalam bentuk pertanyaan (item-item) kepada responden sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah ini.

TABEL I OPERSAIONAL GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Pengaruh Kepemimpinan Situasional	1. Gaya Intruksi	1.Memberikan perintah interaksi dan pengarahan dengan petunjuk yang jelas dan tegas, Orientasi pada tugas.	1
		2.Tidak selalu memberikan intruksi yang yang spesifik tentang peranan dan tujuan bagi guru-guru	2
		3.Sangat tinggi orientasinya pada tugas dan rendah hubungannya	3

		dengan guru-guru. 4. Tidak secara ketat mengawasi /control lemah dalam pelaksanaan tuags.	4
	2. Gaya Konsultasi	1.Masih memberikan petunjuk dan pengarahan kepada guru-guru. 2.Tidak pernah konsultasi dngan guru-guru dalam pengambilan keputusan. 3.Membuatkomunikasi dua arah dngan gru-guru. 4.Tidak pernah memberikan pengendalian kepada guru-guru.	5 6 7 8
	3. Gaya Partisipasi	1.Selalu mengadakan kerjasama dengan guru-guru dalam memecahkan masalah. 2.Tidak pernah kerjasama dengan guru-guru dalam memecahkan suatu masalah. 3.Secara bergantian dengan guru-guru dalam pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan. 4.Tidak pernah memberikan pengendalian kepada guru-guru dalam pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan.	9 10 11 12
	4. Gaya Konsultasi	1.Selalu memberikan control pelaksanaan dengan memberikan tanggung jawab kepada guru-guru. 2.Tidak pernah memberkan kepercayaan kepada guru-guru untuk menyelesaikan tugas tertentu. 3.Memberikan kepercayaan kepada guru-guru agar percaya diri ,mandiri dan dapat mengaktualisasikan diri untuk	13 14 15

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		berprestasi. 4.Tidak pernah memberikan kewenangan kepada guru-guru untuk memutuskan bagaimana cara melaksanakan tugas.	 16
Kinerja Guru	1.Quality of Work	1.Keterampilan menyusun rencana pengajaran. 2.Ketrampilan melaksanakan prosedur mengajar 3. Ketermpilan berkominkasi antar pribadi	17-24 24-50 51-53
	2. Prompfness	1.Disiplin terhadap waktu mengajar 2. Ketaatan 3. Loyalitas. 4. Kejujuran. 5. Tanggung jawab.	54-57 58 59 60 61
	3.Iniciative	1. Prakarsa 2.Tanggap[terhadap perubahan 3. Inovatif	62 63 64
	4.Capabily	1. Prtedtasi kerja 2.Pengembangan Profesi/Pendidikan	65 66
	5.Comunication	1. Komunikatif 2. Kerjasama	67-68 69

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Metode yang digunakan.

Dalam penelitian ini, metode penelitian kuantitatif yang digunakan adalah deskriptif survey atau metode *explanatory survey*.

Informasi dari sebagian anggota populasi (sample responden) dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik, dengan tujuan mengetahui pendapat dari sebagaian anggota populasi (sampel) terhadap objek yang sedang diteliti.

Data yang digunakan diperoleh dari seluruh populasi total yaitu seluruh kepala sekolah dan seluruh guru MIS dilingkungan KKM Singaparna yang akan dianalisis pelaksanaannya masing-masing, baik gaya kepemimpinan maupun kinerja guru yang kemudian diukur pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru.

Untuk melaksanakan analisis kuantitatif diperlukan gambaran operasional variable untuk memudahkan dalam pengaruhnya. Sedangkan untuk analisis kualitatif tidak digunakan operasional variable, tetapi cukup dengan perangkat daftar pertanyaan (kuesioner) yang nantinya akan ditabulasi lebih lanjut dalam bentuk matrikulasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil penelitian empirik melalui penyebaran angket kepada responden yakni kepala sekolah dan guru di MIS di Wilayah KKM Singaparna. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari Kantor Departemen Agama Kab Tasikmalaya.

Berkaitan dengan pengumpulan data primer yang dijaring melalui angket, item angketnya dirancang berdasarkan skala *likert* yang bersifat ordinal. Dalam membuat item pernyataan skala ini harus terdiri dari pernyataan positif dan negatif

Sedangkan responden diminta untuk menyatakan kesetujuanya atau tidak setuju terhadap isi pernyataan kedalam lima katagori jawaban, lebih

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tegasnya katagori jawaban responden dan kriteria pembobotan jawaban responden terhadap isi angket disajikan seperti tabel berikut ini :

TABEL II KRITERAIA PENENTUAN BOBOT JAWABAN RESPONDEN POSITIF

Pilihan Jawaban	Skor Nilai Pernyataan
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Antara Setuju Tidak Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Setuju	1

TABEL III KRITERAIA PENENTUAN BOBOT JAWABAN RESPONDEN NEGATIF

Pilihan Jawaban	Skor Nilai Pernyataan
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Antara Setuju dan Tidak Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penilaian ini dilakukan melalui survey yaitu suatu penelitian yang mengambil sample dari satu populasi dan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini digunakan beberapa alat pengumpulan data;

a. Angket

Secara rinci angket ini adalah teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarluaskan untuk

mendapatkan informasi atas keterangan dari sumber data yang berupa orang (responden).[25]

Angket ini diberikan kepada 10 Kepala sekolah dan guru MIS di wilayah KKM Singaparna Kab Tasikmalaya dengan jumlah responden 96 orang.

b. Wawancara

Metode wawancara ini digunakan hanya untuk melengkapi angket yang telah diisi oleh para guru dan kepala sekolah. Hal ini dilakukan dengan maksud dan tujuan agar ada keseimbangan antara jawaban pada angket dan hasil wawancara. Metode ini sebagai data primer dari pelaku yaitu kepala sekolah dan guru..

c. Observasi

Teknik pengumpulan ini lakukan pada MIS di Wilayah KKM Kab Tasikmalaya

Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan sebagai pelengkap untuk mencapai data yang diperoleh dari masing-masing Madrasah Ibtidaiyah .

Sumber data lainya sebagai data sekunder sebagai pendukung primer diperoleh dari Pengurus Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah.

4. Populasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[25] Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Cet III (Jakarta: RajaGrapindi Persada, 1999), hal. 102.

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik dari hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitaif atau kualitatif dari pada karakteristik mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru Madrasah Ibtidaiyah yang ada dilingkungan :Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah Wilayah Sigaparna :

a. MIS Leuwiseeng di Kecamatan Singaparna

b. MIS Cicarulang di Kecamatan Singaparna

c. MIS Cipasung 1 di Kec Singaparna

d. MIS Cipasung 2 di Kecamatan Singaparna

e. MIS Borolong 1 di Kecamatan Singaparna

f. MIS Borolong II di Kecamatan Singaparna

g.MIS Gunung Kawung di Singaparna

h.MIS Petir di Singaparna

i.MIS Nurul Muttaqin di Mangunreja

j.MIS Hurul Ikhsan di Mangunreja

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan tergambar pada populasi sebagai berikut ;

TABEL IV POPULASI MI DI KABUPATEN TASIKMALAYA

No	Nama Sekolah	Keterangan
1	MI leuwiseeng	11
2	MI Borolong I	9
3	MI Borolong II	8
4	MI Cipasung I	11

5	MI Cipasung 2	12
6	MI Petir Cikunir	7
7	MI Cicarulang	13
8	MI Gunung Kawung	13
9	MI Nurul Muttaqiin	7
10	MI Nurul Ihsan	8
Jumlah Total Guru		96

Sumber .Kantor Depag Kab Tasikmalaya 2007

5 . Teknik Penarikan Sampel

Sampel penelitian ini adalah guru, pegawai negri, dan guru bantu, Guru Honorer populasinya berjumlah 96 orang yang pengambilan sample dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*), yang artinya subjek dalam populasi dicampur sehingga semua subjek dianggap sama (homogen) dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.

Menentukan jumlah sampel yang relative terbatas ini digunakan persamaan *Finite Population* dan Weirs yang dikutip Sevilla dan dikemukakan oleh Umar[26] dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{\pi (1-\pi)}{E^2 + \pi (1-\pi)}$$

$$Z^2 = N$$

Keterangan :

n = Jumlah minimum sample yang dibutuhkan

[26] Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 112.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Z = Unit standar error dan disrtibusi normal yang akan menghasilkan tingkat kepercayaan yang diinginkan.

Contoh untuk tingkat kepercayaan 0,5%. Maka Z = 1,96.

π = Proporsi populasi yang akan diteliti jika tidak dapat memperkirakan proporsi populasi gunakan π 0,5

E = Tingkat ketelitian atau perbedaan maksimum antara proporsi sample dengan proporsi populasi yang dapat diteima untuk tingkat kepercayaan yang telah ditetapkan, dimana dalam penelitian ini ditentukan E=0,1.

N = Jumlah populasi Guru MI

Dengan menggunakan rumus di atas, dimana untuk tingkat kepercayaan 0,5% Z =1,96, π = 0,5 dan E = 0,1, maka didapat jumlah sample minimum yang diperlukan ini adalah :

$$n = \frac{0,5\ (1-0,5)}{0,1^2 + 0,5\ (1-0,5)}$$

$$n = \frac{1,96^2 \quad 119}{0,25}$$

$$n = \frac{0,25}{0,01 + 0,25}$$

$$n = \frac{3,84 \quad 119}{0,25}$$

$$n = \frac{0,25}{0,0026 + 0,002101}$$

$$n = \frac{0,25}{0,004701}$$

$$n = 96,1819 \text{ (minimal 96 responden)}$$

$$\approx 96 \text{ responden}$$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6. Prosedur Pengolahan Data

Teknik pengolahan data menggunakan metode analisis data menggunkan analisis jalur *(Path Analiysis)*. Analisis ini pada dasarnya merupakan suatu metode mengkaji pengaruh langsung (PL) dan Pengaruh Tidak Langsung (PTL) dan variabel-variabel yang disajikan sebagai sebab akibat *(effect)*.

Penerapan analisis jalur pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua pendekatan : *Pertama* dengan menggunakan persamaan korelasi dan persamaan regresi. *Kedua*, dengan menggunakan pendekatan korelasi matrik untuk memperoleh koefisien regresi.

Dalam menyelesaikan jalur ini terlebih dahulu haruslah menggambarkan hubungan dan pola hubungan serta variable yang digunakan kedalam diagram jejal *(path diagram)*, baru kemudian menentukan koefisien jalurnya. Sedangkan paradigma hubungan antara variabel pengaruh (X) terhadap variabel terpengaruh (Y) dalam analisis jalur dapat digambarkan seperti seperti pada gambar 1.1. tentang Hubungan Kausal antara Variabel X1, X2, X3 X4 dan Y

Penggunaan teknik analisis jalur ini pada dasarnya dikalkulasikan dengan pertimbangan teoritis dengan alasan bahwa variabel-variabel yang dipergunakan dalam kajian ini dianggap mempunyai hubungan kausal dan mempunyai model yang linier serta serta penjumlahan. Sedangkan yang dimaksud hubungan kausal adalah bila suatu arah tertentu menyebabkan

(mengarah kepada, mengakibatkan, menghasilkan) suatu perubahan dalam konsep lain pada satu arah tertentu.

Path Diagram kurang tepat untuk maksud menggambarkan secara goegrafis, hubungan-hubungan kausal diantara sekumpulan variabel-variabel. Ini dinamakan *variable endenous* dan pada analisis jalur variable itu diperlukan sebagai variable tergantung (*devendent variabel*) dan sekumpulan variable-variabel lainya.

Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Kab Tasikmalaya, maka data diolah dengan menggunakan analisa *Liken's Sammated Rating* guna mendapatkan analisa sikap responden apakah positif atau negative terhadap setiap butir pertanyaan yang dicantumkan dalam daftar kuesioner. Tingkat pengukuran skala adalah dalam bentuk ordinal, maka agar terdapat kesetaraan data untuk diolah lebih lanjut maka skala tersebut diubah dahulu manjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI).*[27] Adapun langkah-langkah melakukan perubahan data tersebut adalah sebagai berikut; hasil jawaban untuk setiap pertanyaan dihitung frekwensi setiap pilihan jawaban

a. Frekuensi yang diperoleh setiap pertanyaan dihitung proporsi setiap pilihan jawaban
b. Berdasarkan proporsi untuk setiap petanyaan tersebut, dihitung proporsi kumulatif untuk setiap pertanyaan

[27] Husein Umar, *Riset,* hal. 115.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Kemudian ditentukan nilai batas untuk Z bagi setiap pilihan jawaban dan setiap pertanyaan.

d. Hitung nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Scale} = \frac{\text{(Kepadatan Batas Bawah) - (Kepadatan Batas Atas}}{\text{(Daerah dibawah Batas Atas)-(Daerah di Bawah Batas Atas)}}$$

e. Hitung Score (nilai hasil perubahan) untuk setiap pilhan jawaban melalui persamaan berikut.

Score = Scale Value + (Scale value Minmum) + 1

Kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan pasangan data dan dan variable *Indevendent dan devendent* dan semua sample penelitian untuk pengujian hipotesis.

Sedangkan koefisien jalur dalam metode ini dinyatakan sebagai pengaruh langsung dan variabel-variabel penyebab *(Causes)* terhadap variable akibat *(effect)* untuk mengetahui prosedur analisis data dalam kajian ini akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Path Analysis (pengaruh langsung dan tidak langsung)

Setelah data di atas diketahui masing-masing signifikan, maka dapatlah dihitung korelasi datanya antara variable bebas dan variable tidak bebas, yang selanjutnya data tersebut diinvestasikan menjadi invest korelasi data. Pada tahap selanjutnya setelah pengolahan data baru dapat dilihat Pengaruh Langsung (PL) masing-masing variable independen terhadap variable dependen seperti pada gambar 1.1, Untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan dan pengolahan data dalam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

analisis ini, maka digunakan alat Bantu program computer SPSS *(Statistical Package Social Science)* .

b. Rancangan Pengujian Hipotesis.

Setelah dibentuk model penelitian dan sudah dibersihkan dan pengaruh inefesiensi regresi serta analisis secara deskriptif, maka langkah terakhir adalah menguji apakah model yang dibuat itu valid atau tidak. Dalam pengujian ini akan dilakukan 3 pengujian yaitu :

1) Over test, dengan menggunakan uji F Tes dengan pendekatan *analisis of variance* (ANOVA) untuk menguji hubungan regresi antara variable dependent dengan satu lebih variable independent
2) Individual test, yaitu pengujian terhadap masing-masing variabel indevendent dengan variabel indevendent signifikan terhadap variabel dependent, bagi variabel yang tidak signifikan akan dikeluarkan dan model dependent, bagi variabel tidak signifikan akan dikeluarkan terhadap variabel
3) Uji koefisien determinasi (R.2), yaitu bertujuan untuk menguji seberapa baik model regresi yang sudah dibuat tersebut cocok dengan data, semakin besar (R.2) berarti semakin tepat model tersebut untuk menjelaskan prilaku variable independent terhadap variable sebelumnya yaitu membuktikan hipotesis penelitian ini, dengan menguji koofisien hipotesis determinasi (R.2), yang diuji segnifikasinya dengan uji F, hasil uji F bermakna bilamana diperoleh harga p <0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Menghitung seberapa besar pengaruh variable bebas secara bersama-sama *(simultan)* terhadap variable terikat, dilihat dan koefisien Deteminasi berganda (R.2) dengan menggunkan rumus sebagai berikut:

$$R2 = \frac{\text{JKR (Jumlah Kuadrat Regresi)}}{\text{JKT(Jumlah Kuadrat Regresi)}}$$

Untuk membuktikan apakah Koefisien Deteminasi Multiple ini signifikan atau tidak dipergunakan uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R2/K}{(1-R2) / (n-k-i)}$$

Level of signifikan (a) =5%

Dimana :

R2 = Koefisien Determinansi

K = Banyaknya variable bebas (X1)

n = Ukuran sample (Simple size)

(Husein Umar, 2000:117)

Parameter (n-k-1) berguna untuk mencari nilai table dan uji F (F_{table}) pada tingkat signifikan yang ditentukan oleh (α) Nilai F_{table} kemudian dibandingkan dengan keputusan diambil berdasarkan :

1) Memiliki keberartian yang bermakna jika $F_{hitung} > F_{table}$
2) Tidak memiliki keberartian yang bermakna jika $F_{hitung} < F_{table}$

Kesimpulan : Jika $F_0 < F_t$ maka = H_0 diterima

= Ha ditolak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Artinya : Variasi dari pada model regresi tidak berhasil menerangkan variasi bebas secara keseluruhan sejauhmana pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Sebaliknya : Jika $F_0 < F_t$ maka = H_0 ditolak

= Ha diterima

Artinya : variasi dari pada model regresi berhasil menerangkan variasi bebas secara keseluruhan sejauhmana pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh masing-masing (Parsial) variabel (Xi) terhadap variabel (Yi), dapat dilihat dari nilai Koefisien Determinasi Parsialnya (r^2) dengan rumus sebagai berikut

$$r^2 = \frac{\Sigma(Y1-Y2)^2 - \Sigma Yi\ (it-Yi)^2}{\Sigma\ (Yi-Y)^2}$$

(Sudjana, 1992 : 368)

Selanjutnya untuk membuktikan pengaruh masing-masing parsial variabel bebas (X1) dengan variabel terikat (Y1) dalam penelitian ini, maka masing-masing koefisien regresinya di uji dengan uji t, hasil uji t bermakna bilamana diperoleh harga $p<0,05$. Untuk mengetahui pengaruh yang paling dominan dan hasil uji t dapat dilihat dari harga p yang terkecil, hal tersebut berarti pengaruhnya dominant.

Kebermaknaan pengaruh ditetapkan dan perbandingan antara t hitung dengan t & i berarti variable bebas (X 1) terhadap variable terikat (Y). Sebaliknya jika antara thit > ti berarti variable bebas (X) memiliki

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat (Y I). Kesimpulan : Jika t o <t maka=Ho diterima Ho ditolak.

Artinya :

1) Variabel bebas tidak dapat menerangkan variable terikat.
2) Tidak ada pengaruh diantara dua variable yang diuji

Sebaliknya :Jika t>t maka Ho ditolak.

1) Variabel bebas dapat menerangkan variable terikat.
2) Ada pengaruh diantara dua variable yang diuji.

$$T = \frac{r\ 12\ Vn-2}{V\ 1-r\ 12}$$

(Sudjana,1992 : 368)

Selanjutnya untuk menguji signifikan koefisien korelasi tersebut dipakai daftar distribusi t dengan menggunkana taraf signifikan c dan derajat sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = t$ (c/y).

Dengan menggunkan nilai table tersebut, maka hasil pengujian koefisien korelasi tersebut bersifat signifikan jika nilai statistik uji t > t (c /2y) atau nilai statistic uji t < -t (c/y).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika laporan penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Pada tiap-tiap bagian selanjutnya dirinci lagi dalam beberapa sub bagian.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pada bagian awal dari penelitian berisi, halaman judul, persetujuan pembimbing, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel dan gambar.

Pada bagian isi penelitian terdiri dari beberapa bab yaitu :

BAB I : Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Konsep Umum Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru membahas secara rinci konsep gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru..

BAB III : Merupakan hasil pembahasan yang didalamnya berisi pembahasan mengenai; Pengaruh Gaya Kepemimpianan kepala sekolah, Terhadap Kinerja Guru Madarasdah Ibtidaiyah Sawsta(MIS) di kab Tasikmalaya.

BAB IV : Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran

Pada bagian akhir penelitian terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU

A. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hakikat diutusnya para Rasul kepada manusia sebenarnya hanyalah untuk memimpin umat dan mengeluarkan dari kegelapan kepada cahaya. Tidak ada satupun umat yang eksis kecuali Allah mengutus orang yang mengoreksi akidah dan meluruskan penyimpangan para individu umat tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl (16) : 36

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُم مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُم مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ﴿٣٦﴾

Dan sungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).[28]

[28] Depag RI, *Qur'an dan Terjemahnya, Edisi Revisi Terjemahan.* (Semarang : Toha Putra, 1989), hal. 407.

Makna hakiki kepemimpinan dalam Islam adalah untuk mewujudkan khilafah di muka bumi[29], demi terwujudnya kebaikan dan reformasi. Di antara jenis kepemipinan yang paling spesifik adalah kepemimpinan pendidikan (*Qiyadah Tarbiyah* atau *Educative Leadership*). Ini disebabkan karena kesuksesan mendidik generasi, membina umat dan berusaha membangkitkannya terkait erat dengan terpenuhinya kepemimpinan pendidikan yang benar. Krisis yang mengepung umat kita saat ini tiada lain karena hilangnya *murabbî* (pendidik) yang teladan atau pemimpin *tarbawî*.[30]

Para ulama berkonsensus bahwa inti efektifitas proses kepemimpinan terletak pada wibawa (pengaruh) interaktif antara pemimpin dan pengikutnya atau antara kepala sekolah dengan bawahannya. Kepemimpinan yang sukses adalah pemimpin yang mampu mempengaruhi prilaku individu-individu, untuk menunaikan tugasnya dalam rangka memberikan arahan petunjuk, mewujudkan target tujuan sekolah, mengembangkan, memegang teguh dan menjaga kekuatan.[31]

Banyak orang mengira bahwa kepemimpinan berarti otoritas, penguasaan, dominasi atau kekuatan. Salah satu contoh kekeliruan adalah ketika seseorang datang kepada Rasulullah dengan gemetar. Nabi bersabda: tenanglah Aku bukan seorang raja, sesungguhnya aku hanyalah putra seorang perempuan Quraisy yang biasa memakan dendeng (daging kering).[32]

---

[29] Lihat Al-Baqarah (2) : 30, *Ibid*, hal. 13

[30] Jamal Madhi, *Menjadi*, hal. 3.

[31] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologis, Filsafat, dan Pendidikan*, Cet V (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004), hal. 28.

[32] Salim Hadiyah, *Terjemahan Mukhtar al Hadist*, (Bandung: Al Ma'arif, 1999), hal. 27.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sebagian lain mengira bahwa kepemimpinan merupakan pusat kedudukan. Oleh karena itu mereka mempersiapkan diri untuk kepemimpinan tersebut dengan kepribadian lain, jiwa yang berubah-ubah dan kondisi lain dari yang lain.[33] Inilah bayangan menimpa para pemimpin lemah, orang-orang kerdil dalam keimanan dan pemahaman.

Dari penjelasan yang aktif dan efektif ini, akan terbayangkan kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang bisa menerjemahkan fungsinya dengan prilaku. Efektivitasnya bukan karena seruan yang membuat telinga tuli, atau teriakan yang memekakan dan menggema di mana-mana, tetapi terletak pada prilaku yang memperkaya pembicaraan, menerjemahkan tugas kepemimpinan dalam suasana penuh kehati-hatian dan ketenangan. Selanjutnya pekerjaan semakin maju dan produktifitas pun meningkat sehingga target dapat tercapai.[34]

Salah satu aspek penting dalam mensukseskan kepemimpinan yang baik adalah melalui gaya kepemimpinan. Kepemimpinan bersifat umum, begitu juga gaya kepemimpinannya, sehingga pemakaiannya dapat diaplikasikan kepada berbagai bidang kehidupan. Tetapi dalam implementasikannya, ada perbedaan karakter antara pemimpin, ketua, dan manajer. Semuanya mengandung makna pemimpin, tetapi karakter dan fungsinya berbeda. Dibawah ini adalah perbedaan yang dapat membedakan karakter ketiga peran tadi :

---

[33] Didin Hafidhudin, *Manajemen Dakwah,* dalam Adi Sasono, dkk., Solusi Islam, Ekonomi, Pendidikan, Dakwah (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 174.

[34] Jamal Madhi, *Menjadi,* hal. 5.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL I PERBANDINGAN ANTARA PEMIMPIN, KETUA DAN MANAJER

Aspek Perbandingan	Pemimpin	Ketua	Manajer
Pemimpin	Dipilih oleh guru berdasarkan pengakuan spontan dari anggota-anggotanya	Terpilih karena suatu system dan bukan hasil pengakuan spontan	Diperoleh melalui pengangkatan
Sasaran	Bekerja untuk mewujudkan sasaran yang dimandatkan anggota	Bekerja untuk mewujudkan target yang dipilih secara pribadi dalam batas-batas kepentinganya	Targetnya meraih keuntungan materi atau kedudukan
Anggota	Para anggota memilih pemimpin dan menjadi pengikutnya	Kita tidak dapat mengatakan para bawahan sebagai pengikut karena mereka tidak menerima otoritas atasan berdasarkan kemauan mereka	Kita tidak dapat menyebut anggota-anggotanya sebagai pengikut atau bawahan
Otoritas (Kekuasaan)	Otoritas pemimpin merupakan pilihan spontan dari pihak anggotanya	Otoritas pimpinan datang dari otoritas luar anggota	Terkadang dipilih dari anggota yang paling tua atau lebih senior
Hubungan	Seorang pemimpin bekerja dengan cara melebur dan berbaur dengan anggotanya	Terdapat jurang dan jarak sosial yang memang disengaja antara pimpinan dan anggotanya.	Hubungan diatur oleh program-program dan terikat dengan pekerjaan.

Sumber: Modul Kepemimpinan pada Seminar Kepemimpinan, Depag .tanggal 20 september 2006

Pentingnya tipe atau gaya kepemimpinan merupakan hasil yang akan dicapai oleh seorang pemimpin yang sukses. Kepemimpinan bukanlah berarti seorang administrator harus menjadi pemimpin atau seorang kepala harus berubah menjadi pemimpin, tetapi yang terpenting adalah bagaimana kepala

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sekolah mempengaruhi semua elemen yang ada di sekolah dalam mencapai tujuan sekolah secara umum.

Gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah dapat mempengaruhi beberapa aspek, diantaranya;

1. Gaya kepemimpinan mempengaruhi efektifitas kerja dimana ciri-ciri seorang pemimpin secara fisik, pengetahuan intelektualitasnya, penampilan, kepripribadian, kedinamisan, kecerdasan, percaya diri, dan kekuasaan, menjadi hal yang harus dimiliki oleh seseorang yang akan menjadi pemimpin.[35] Hal ini akan menjadi otoritas tersendiri terhadap orang lain, loyalitas terhadap pesyarikatan (perkumpulan). Tetapi semua unsur diatas bukanlah hal yang mutlak yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Keterbatasan kepala sekolah akan semua unsur tadi akan menjadi hambatan, tetapi hal yang penting yang harus diperhatikan adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dihasilkan dari kombinasi kekuatan yang ada dan menutupi kekurangan.
2. Gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi sikap tertentu yang dilakukan oleh bawahannya. Ini berakibat pada prilaku bawahan yang akan terpengaruhi oleh kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah. Akibatnya semua prilaku, yang dalam hal ini terjadi di sekolah, sedikit besar akan mengikuti kehendak kepala sekolah sesuai dengan gaya yang ditimbulkan.[36] Untuk memperindah gaya yang diperankan, maka kepala

---

[35] Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio,* Cet I (Bandung: Genesindo, 2002), hal. 5.

[36] Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam,* Cet II (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 92.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sekolah harus mempunyai pendekatan yang khusus supaya mampu menampilkan gaya yang *elegant* dan dapat diterima oleh semua pihak.

3. Gaya kepemimpinan mempengaruhi hasil kerja seorang bawahannya. Percepatan kerja atau sebaliknya adalah hasil umpan balik dari sebuah gaya perintah dari seorang pemimpin. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus bisa mengendalikan gayanya supaya dapat merealisasikan hasil kerja yang sesuai dengan keinginannya.

Kepemimpinan lahir dari berbagai aspek yang sangat komplek. Teori-teori kepemimpinan berupaya untuk melihat asal muasal kepemimpinan terjadi. Seperti teori yang menyatakan bahwa kepemimpinan dimulai dari mulai turunan (gen). Ini disebabkan dengan aspek historis dimana seorang pemimpin kerajaan adalah keturunan dari "darah biru" suatu keluarga. Ada juga yang menyatakan bahwa kepemimpinan dimulai dari pengalaman, dimana pengalamanlah yang menjadikan dia sebagai seorang pemimpin.[37] Terkait dengan itu, seorang pemimpin tidak lahir dengan sendirinya, kepemimpinan tersebut lahir dari beberpa unsur yang sangat komplek sebagaimana Davar merumuskan sebagai berikut ini[38]:

LE=Lpa + F +S

Keterangan :

LE = Munculnya kepemimpinan
Lpa = Filosofit dan kebijakan atau pimpinan itu sendiri yang merupakan Refleksi gaya kepemimpinan
F = Jenis pengikut

---

[37] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi,* Cet VI (Jakarta: Aksara Baru, 1986), hal. 135.

[38] Soetisna, *Total Quality Mangjement di Perguruan Tinggi* (Bandung: PPs IKIP Bandung, 1989), hal. 30-44.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

S = Situasi dimana kepemimpinan tersebut dilaksanakan
(Soetisna, 1989 : 30)

Dari rumusan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang muncul adalah hasil dari refleksi filosopis dan kebijakan seorang pemimpin, melihat pengikut yang terpengaruh oleh pemimpin dan dimana pengaruh itu ditempatkan. Oleh karena itu, kepemimpinan yang lebih cocok untuk rumusan ini adalah kepemimpinan yang sifatnya situasional, yakni kepemimpinan yang diarahkan kepada gaya yang melihat kepada siapa pengaruhnya diberikan, dan dimana pengaruhnya dilaksanakan.

Gaya kepemimpinan merupakan norma prilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat seseorang ingin mencoba untuk mempengaruhi pola prilaku. Realitas tersebut menggambarkan dengan jelas bahwa pentingnya tipe atau gaya dalam suatu organiasasi yang sifatnya formal atau informal dalam merealisasikan tujuan organisasinya.[39]

Berkaitan dengan masalah diatas untuk menciptakan suatu kepemimpinan yang efektif sangat bergantung pada seleksi dalam kepemimpinan diantaranya: mengetahui kualitas seorang pemimpin, seorang investigator (dalam hal ini majelis Dikdasmen) harus dapat meneliti lima hal sebagai landasan menejerial :

1. Jumlah perintah yang dikeluarkan
2. Metode perintah
3. Tujuan perintah

---

[39] Eti Rochaeti, dkk., *Sistem Informasi manajemen Pendidikan,* Cet I (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 129. lihat juga Miftah Thoha, *Prilaku Organisasi,* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004),hal. 49.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Cara memimpin dalam mengarahkan
5. Prilaku pemimpin terhadapan anggotanya.
6. Cara berkomunikasi [40]

Untuk mengembangkan prilaku kepemimpinan yang efektif, maka harus adanya efektifitas dalam mencapai tujuan yaitu kapabilitas (al-kafā'ah) yaitu kemampuan berkesinambungan untuk membela, bekerja, dan mempersentasikannya. kemudian pemahaman yang lurus dan koordinasi, mempunyai kemampuan mendifinisikan tugasnya dan tugas orang lain, merencanakan hubungan kerja dan pengorganisasian, mengefektifkan penyampaian dan mengatur informasi untuk dijadikan modal kemajuan.

Menurut pandangan Hodgets ada empat tipe atau gaya kepemimpinan dalam menjalankan tugasnya diantaranya:

1. Otokritas
2. Paternalistik
3. Demokrasi /Partsisipatif
4. Laisser Faire[41]

Gaya kepemimpinan otokratis sifat penekanannya pada tugas dan sedikit memperlihatkan unsur manusianya, Karakteristik pemimpin ini lebih aktif dari pada anggota (guru dan karyawan).

Kepemimpinan paternalistik menekankan pada tugas, tetapi selalu mempertimbangkan atau memperhatikan pribadi anggotanya. Disini pemimpin lebih memposisikan kerukunan, menjauhi dari gesekan.

---

[40] Depag RI, *Pedoman*, hal. 71.

[41] Stephen P. Robin, *Prilaku Organisasi*, Edisi Bahasa Indonesia (Jakarta : Prenballindo, 1996), hal. 156.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kepemimpinan demoktratis atau bisa disebut partisipatif, mendorong anggotanya untuk bekerjasama untuk mencapai satu sasaran yang terarah serta berperan aktif dalam segala kegiatan.

Gaya kepemimpinan Leisser Faire tidak aktif, karena gagal berfungsi sebagai pemimpin. Pemimpin tidak berusaha mempengaruhi anggotanya untuk mencapai tujuan.

Untuk mencapai tujuan secara efektif, tidak cukup untuk mempraktikan satu gaya kepemimpinan saja. Fiedler yang dikutip Sutarto mengatakan bahwa:

> "Tidak ada seseorang yang dapat menjadi pemimpin yang berhasil dengan hanya menerapkan satu macam gaya untuk segala situasi. Pemimpin itu akan berhasil menjalankan kepemimpinannya apabila menerapkan gaya kepemimpinan yang berbeda untuk menghadapi situasi yang berbeda"[42]

Ada tiga faktor yang harus diperhitungkan oleh seorang kepala sekolah dalam memilih dan menerapkan tipe atau gaya kepemimpinan yang akan dilakukan. Setidaknya kepala sekolah harus memperhatikan kekuatan kepala sekolah itu sendiri *(strength)*, kekuatan guru dan karyawan, dan ketepatan situasi. Dari sinilah akan mucul hubungan dan dukungan bawahan yang menjadi empat konsep kepemimpinan yang berorientasi kepada tugas dan kewajiban dianataranya :

1. Gaya Intruksi atau mengarahkan
2. Gaya Konsultasi atau bermusyawarah

---

[42] Sutarto, *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2001), hal. 110.

3. Gaya Partisipatif atau demokratis

4. Gaya Delegasi atau pelimpahan wewenang.[43]

Gaya kepemimpinan diatas mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dalam satu gaya dapat ditutupi dengan gaya yang lain sehingga gaya yang satu dengan yang lainnya bisa saling melengkapi.

1. Gaya Intruksi (G1), seorang kepala sekolah dengan memakai gaya ini akan lebih menekankan pentingnya perintah, intruksi dan pengarahan, orientasi seorang kepala sekolah sangat tinggi, hubungan dengan bawahannya sangat rendah dan terlihat kaku. Gaya kepemimpinan ini kental dengan otoriter. Pada saat tertentu gaya ini diperlukan kepada bawahan (guru) yaitu pada saat kelalaian guru sudah mencapai pada titik tidak ada kompromi. Gaya ini banyak ditunjukan pada system militer. Walaupun gaya ini berkonotasi negatif pada bidang pendidikan, tetapi akan sangat berarti pada saat-saat tertentu yaitu ketika kepala sekolah membutuhkan ketegasan kepada bawahannya.

2.Gaya Konsultasi (G2). Tipe kepemimpinan ini sudah menjalin komunakasi dua arah antara kepala sekolah dengan guru dan karyawan. Posisi kerja menjadi partner yang menciptakan hubungan *patron klien*[44] yang berakibat pada konsultasi masalahah dan pemecahan bersama. Sungguhpu

---

[43] Gaya-gaya kepemimpinan ini termasuk kedalam gaya kepemimpinan situasional dengan mempunyai dimensi yang berbeda-beda. Gaya-gaya ini hasil dari konsepsi Hersey dan Blanchard yang berhasil menyatukan tentang gaya kepemimpinan dan prinsip manajemen. Lihat Hersey dan Blanchard, *Manajemen Perilaku Organisasi.*

[44] Patron-klien berarti hubungan seperti ayah dan Bapak, yang berarti ada hubungan konsultasi antara tingkat atas dan bawah. Teori ini dikemukakan oleh Talcot Parson dalam ilmu Sosial. Lihat Munandar Sulaiman, *Ilmu Sosial Dasar, Teori dan Konsep Ilmu Sosial* Cet VIII ((Bandung : Rafika Aditama : 1998), hal. 212.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

demikian, secara struktural, *decision maker* pada ranah kebijakan tetap di pegang oleh kepala sekolah sebagai top manajer. Yang membedakan antara posisi kepala sekolah dan bawahannya adalah otoritas kebijakan yang berlaku di sekolah itu.

3.Gaya Partisipatif (G3). Kepala sekolah, guru, karyawan bahkan komite sekolah bukan lagi bawahan dan atasan, melainkan partner dalam memecahkan masalah, meningkatkan kepercayaan yang sudah terjalin dan memberikan kesempatan yang sama pada semua elemen di sekolah.. Hal ini serupa dengan pengelolaaan sekolah berbasis menejemen. Kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada bawahan untuk bertanggung jawab melaksanakan dan menyelesaikan masalah. Ini berakibat pada tumbuhnya kreatifitas guru dan meningkatnya tingkat kepercayaan diri setiap elemen sekolah sesuai dengan posisi dan fungsinya yang berakumulasi pada pencapaian target serta tujuan sekolah.

4.Gaya Delegasi (G4). Karena kepala sekolah berfungsi sebagai inovator, maka kepala sekolah berhak untuk memberikan pendelegasian tugas kepada bawahannya. Fungsi kepala sekolah disini adalah sebagai pengawas apa yang telah didelegasikan olehnya kepada si penerima delegasi. Hal ini akan menimbulkan gaya konstruktif, kreatif dan delegatif pada bawahannya sehingga semua elemen diharapkan bertanggung jawab atas peran yang telah didelegasikan oleh kepala sekolah. Guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru, karyawan diharapkan dapat meningkatkan kinerja pelayanan terhadap *steak holder.* Untuk pencapaian hal itu, kepala sekolah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

harus berupaya mendelegasikan tugas kepada guru atau karyawan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan, serta kemampuan masing-masing.

Implementasi konsep dasar kepemipinan seorang kepala sekolah, diatas harus berdasarkan kedewasaan dan kematangan guru dan karyawanya. Seorang kepala sekolah harus mempunyai atau berjiwa seorang pendidik *(murabbi)* yang memahami tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan organisasi / yayasan, sasaran dan tahapanya. Secara global, pemenuhan jiwa kepala sekolah dapat dilakukan dengan tiga hal:

1. Pembentukan dan pembinaan dengan cara:
   -.Emosional– Afektif *(wijdan)*
   - Kinetik-Psikomotorik *(harakî)*
   - Intelektual-Kognitif *(fikri)*
2. Meritokarasi dan Independensi (realisasi jati diri)
3. Konsistensi dan Kontinuitas[45]

Berdasarkan konsep-konsep gaya dasar kepemimpinan tersebut, seorang kepala sekolah setidaknya melakukan dua tindakan perilaku yang dapat meningkatkan kinerja bawahannya. *Pertama* prilaku mengarahkan dan *kedua* prilaku mendukung untuk setiap kegiatan. Prilaku mengarahkan dapat dirumuskan bagaimana seorang kepala sekolah melibatkan dalam komunikasi satu arah dengan menetapkan peranan yang semestinya harus dilakukan oleh guru dan karyawan. Sedangkan prilaku mendukung adalah sejauh mana seorang kepala sekolah melibatkan diri dalam komunikasi dua arah misalnya

[45] Jamal Madhi, *Menjadi,* hal. 21.

mendengar, memberikan dorongan, memotivasi, memudahkan masalah dan memecahkan masalah.

Gaya kepemimpinan yang disebutkan diatas dapat dikategorikan sebagai gaya kepemimpinan yang demokratis, seperti yang dinyatakan oleh Undang (1999);

> "Seorang kepala sekolah yang melaksanakan kepemimpinan demokratis dilingkungan sekolahnya, pada umumnya lebih berhasil dalam menciptakan dinamika kelas (sekolah) yang positif. Namun demikian, kepemimpinan demokratis ini tidaklah berarti pemeberian hak kepada seseorang untuk mewujudkan kehendaknya masing-masing, akan tetapii lebih diarahkan pada usaha menciptakan terpenuhinya keinginan pribadi tanpa mengorbankan kepentingan bersama. Oleh karena itu, kepemimpinan ini akan lebih tepat diterapkan di lingkungan dunia pendidikan, termasuk sekolah didalamnya, apabila disertai sikap otoriter yang lunak." [46]

Konsep dasar kepemimpinan hendaknya mampu membedakan antara keberhasilan dan kegagalan, baik keberhasilan atau kegagalan dirinya sendiri, kelompok, dan organisasi. Seorang kepala sekolah hendaknya mampu membedakan antara keberhasilan dan kegagalan lembaga yang dipimpinya. Tanpa mengukur keberhasilan yang dicapainya, kepala sekolah tidak akan berusaha untuk meningkatkan kualitas sekolahnya dan akan berjalan ditempat (*stagnant).*

Keberhasilan seorang pimpinan diperoleh melalui bantuan orang lain. Begitu juga keberhasilan seorang kepala sekolah diperoleh dengan bantuan wakil kepala sekolah, kepala tata usaha dan stafnya, guru-guru dan tenaga kependidikan lainya serta orang tua siswa dan masyarakat sekelilingnya.

---

[46] Undang Gunawan, *Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar,* (Bandung : Siger Tengah, 1996), hal. 44.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Keberhasilannya akan terlihat dari cara bagaimana ia (kepala sekolah) mempengaruhi orang-orang dalam organisasi, sehingga mereka mau dan mampu bekerja secara maksimal dengan menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya.

Selanjutnya beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menigkatkan kinerja sekolah, antara lain melalui pembinaan tenaga kependidikan, peningkatan kemampuan, disiplin waktu, dan komunikasi yag lancar.

Kepala sekolah harus mampu menumbuhkan disiplin tenaga kependidikan, terutama disiplin diri. Dalam kaitan ini kepala harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membantu guru mengembangkan pola prilakunya.
2. Membantu tenaga kependidikan meningkatkan standar perilakunya.
3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk mencapai tujuan.
4. Menyadarkan akan pentingnya rasa hormat terhadap kewenangan
5. Berupaya untuk menanamkan kerjasama

Oleh karena itu salah satu unsur dari kinerja adalah komunikasi. Dengan adanya interaksi, rasa jenuh, lalai akan dapat diminimalisir, sehingga produktifitas bawahan akan dapat dikendalikan dengan baik. Apabila kelalaian dibiarkan tanpa adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru (bawahannya), maka itu akan menimbulkan lemahnya kinerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Ada tiga macam cara penanganan kelalaian yang dapat dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam meminimalisir

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kelalaian yang terjadi pada bawahannya. Jenis penanganan ini ditampilkan sebagaimana dalam tabel dibawah ini

TABEL II CARA EFEKTIF MENGHADAPI ORANG YANG LALAI

Bentuk kelalaian	Penanganan yang sesuai	Alasan
Lemahnya kemampuan	Berterus terang dan membantu meluruskanya	Kesalahan tidak disengaja
Kelalaian yang tidak berulang	Janganlah diperingatkan secara terus menerus tetapi sambil lalu saja	Agar tidak mencari-cari alas an yang akhirnya merasa puas dan berbalik dendam terhadap sang pemimpin
Kelalaian yang berulang	Menuntut pertanggung jawaban dan diberikan perhatian penuh	Kesalahan yang disengaja dan terulang

Sumber : JA. Battle dan RL. Shannon (1982)

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang meluruskan segala kesalahan dan membatasi sikap menuntut pertanggung jawaban, tanpa melempar beban kesalahan kepada bawahanya, bahkan menganggap dirinya orang yang paling bertanggung jawab atas perilaku dan kelalaian mereka. Hal ini dilakukan berdasarkan pertanggung jawaban seorang kepala sekolah atas kelalaian bawahannya. Oleh karena itu, menjadi sebuah kewajiban yang mesti dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dan kelalaian bawahan dan mengarahkannya kearah yang lebih baik dan benar.

Sebelum kepala sekolah menuntut pertanggung jawaban, harus memperhatikan dua hal :

1. Mencari kebenaran sebelum tuntunan pertanggung jawaban, karena bagi orang yang memandang kesalahan sering terlihat lebih besar dari bentuk

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

aslinya. Mencari kebenaran dapat memperjelas jenis dan bentuk kesalahan, sehingga penangananya dapat berhasil.

2. Melupakan kesalahan yang lalu, karena itu merupakan luka yang telah sembuh. Pembukaan luka yang telah lama akan menurunkan semangat, ketika seseorang merasa bahwa ia termasuk dalam daftar orang-orang yang bersalah.

Untuk mencapai efektifitas dalam menuntut tanggung jawab, sebaiknya kepala sekolah tidak menunda-menunda perkara yang bermasalah, karena orang yang lalai kadang menyakini bahwa tindakanya bisa diterima pimpinan, walaupun secara sadar atau tidak sadar mereka telah berbuat salah. Tuntutan tanggung jawab janganlah terlalu keras agar tidak menimbulkan pertentangan dan pembangkangan. Tuntunan tanggung jawab harus sesuai dengan bentuknya setelah mencari bukti, sehingga tidak menghilangkan kepercayaan. Janganlah tuntutan yang diberikan pada saat kepala sekolah dalam keadaan marah atau dalam keadaan bingung dan resah, agar tidak bertindak gegabah atau mengundang penyesalan bagi seorang pemimpin itu sendiri.

Kemudian disamping kelalaian ada juga seorang guru berbuat kesalahan. Kesalahan guru atau karyawan kadang-kadang menjadi tanggung jawab penuh seorang kepala sekolah. Pemberian sanksi kepala sekolah terhadap bawahannya merupakan suatu usaha yang dapat mengurangi beban kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Hal ini akan membantu kedisiplinan guru atau karyawan dalam usahanya meningkatkan kemajuan sekolah secara bersama-sama. Tetapi, untuk memberikan sanksi kepada

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

bawahan merupakan bukan hal yang gampang. Banyak kesalahan memberikan *punisment* kepala sekolah menciptakan masalah baru di sekolah. Hal ini perlu dihindari oleh kepala sekolah. Ada beberapa cara efektif untuk menghadapi kesalahan bawahan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah, diantaranya yang tercantum di tabel dibawah ini;

TABEL III CARA EFEKTIF MENGHADAPI ORANG YANG BERBUAT KESALAHAN

Jenis kesalahan	Pelaku kesalahan	Sanksi
Kesalahan dalam memberikan perintah	Pemimpin	Tidak ada sanksi bagi pelaksana
Peringatan sudah baik namun tidak mengecek pemahaman pelaksana	Bersama	Tidak ada sanksi bagi pelaksana
Perintah dan pemahaman sudah baik ,tetapi tidak ada kemampuan atau sarana	Bersama	Tidak ada sanksi bagi pelaksana
Perintah sudah baik begitu juga pemahaman, tetapi pelaksana malas melaksanakan tugasnya	Pelaksana	Sanksi bagi pelaksana

Sumber : JA. Battle dan RL. Shannon (1982)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Agar guru dan karyawan mau melakukan tugas-tugas kelembagaan yang ditetapkan sebelumnya, langkah pertama yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah menguasai hati dan pikiran mereka yang dalam hal ini bagaimana visi dan misi seorang kepala sekolah dan sekolah dapat menjadi sumber energi serta inspirasi semua elemen yang berada di sekolah.

Selaku penentu arah organisasi dalam mencapai tujuan, kepala sekolah memiliki tugas antara lain mempelopori usaha-usaha kreatif dalam kegiatan pembelajaran, menyiapkan dan menciptakan suatu struktur kereatif dalam

masyarakat lingkungan melalui inovasi baru. Kepala sekolah sebagai penentu arah lembaga harus memiliki keterampilan konseptual, berpikir rasional dan kreatif dalam memecahkan masalah, menganilisis berbagai kejadian dan memanfaatkan berbagai kesempatan, keterampilan yang termasuk keterampilan dasar kepemimpinan adalah mengatur diri, menentukan sasaran, aktif mengembangkan diri, membina tim, serta, mendidik dan melatih staf.[47] Kesederhanaan falsafah kerja seorang kepala sekolah seperti yang diuraikan sebelumnya harus menjadi falsafah kerja semua straf dan guru karena akan membantu kepala sekolah dalam merealisasikan tujuan sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus berjiwa enterpreneurship developmentalist, artinya mampu mengembangkan semua komponen pendidikan yang ada, melalui pelaksanaan menejmen mutu terpadu dengan menggunakan kemampuan kratif dan inovatif. Seorang kepala sekolah hendaknya mampu mengembangkan sekolah menjadi organisasi kreatif dengan kemampuanya mengembangkan orang dan organisasi secara simultan. Kecakapan dasar kepemimpinan terkait dengan potensi pribadi seorang pemimpin, khususnya dalam pemilikan nilai dan sikap kewiraswastaan (enterpreneurship), yaitu:

1. Energi fisik
2. Antusiasme
3. Keluwesan *(Flexibility)*
4. Kemauan yang keras

[47] Hari Suderajat ,*Implementasi KBK* (Bandung : CV Cipta CekasGrafika, 2004), hal. 27.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Kewibawaan

6. Intiusi

7. Ilham[48]

Ketujuh macam energi tersebut merupakan prasyarat bagi seorang entrepreuner untuk dapat berinovasi, dapat mengobsesikan sesuatu *khayali* dan megubahnya menjadi kenyataan, menelaah sumber asal seni, ilmu pengetahuan dan teknologi, lalu merumuskan dan merealisasikanya serta memperbaiki lingkungan dengan gaagasan-gagasanya.

Salah satu model kepemipinan yang didepinisikan berdasarkan sikap kewiraswastaan, antara lain, *combat model* yang diambil dari definisi kepemimpinanan Jenderal Patton, yaitu bahwa *"leadership as the getting your subordinates to the imposisible."* Artinya bahwa kepemimpinan adalah seni memerintah bahwa untuk melakukan sesuatu yang tidak mungkin.[49] Kepemimpinan yang demikian ini akan mampu membawa orang-orang dalam organisasinya untuk menghadapi tantangan yang penuh resiko dan ketidak pastian.

Ada beberapa syarat untuk mencapai tujuan keberhasilan kepemimpinan *combat model*, yaitu; adanya keinginan untuk mengambil resiko, adanya keinginan untuk berinovasi, adanya kecakapan inovatif, berani mengambil dan menerima tanggung jawab, memeiliki harapan tinggi, memiliki sikap dan prilaku positif dan memiliki keberanian untuk selalu di depan. Berkenaan dengan syarat yang dikemukakan tersebut, maka seorang pemimpin sekolah

---

[48] *Ibid*, hal.155.

[49] Jujun S. Supriasumantri, *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer*, Cet XII (Jakarta: Sinar Harapan, 2003), 109.

tidak ditekankan pada *"tut wuri handayani"* atau mendorong dari belakang, melainkan pada *ing ngarso sung tulodo*, yang dapat diartikan sebagai menarik stafnya untuk berbuat seperti yang dicontohkan pemimpinnya, atau menarik dari depan, sebab pemimpin itu *pulling not pushing*. Oleh karena itu kesalahan yang terbesar dari seorang pemimpin adalah tidak mampu memotivasi stafnya. Artinya kepala sekolah yang belum bisa membuat perubahan staffnya (termasuk guru) dalam segala bidang adalah kepala sekolah yang belum berhasil dalam kepemimpinannya.

Perkembangan dalam dunia pendidikan yang termasuk didalamnya Departemen Agama, harus bisa mengembangkan kepemimpinan yang konvensional dan enterpreneur. Ada beberapa perbedaan antara kepala sekolah yang konvensional dengan kepala sekolah enterpreneur, antara lain sebagai berikut:

1. Kepala sekolah konvensional selalu bekerja berdasarkan atas dasar aturan, dan mempertahankan sesuatu, sesuai dengan aturanya atau berdasarkan juklak dan juklnis. Hal seperti ini yang berjalan di sekolah swasta dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah bahkan sebagai mayoritas, mereka hanya memperhatikan operasi harian. Sedangkan seorang kepala sekolah enterpreneur akan berbuat lebih strategis, dengan keberanian mengambil resiko.
2. Seorang kepala sekolah konvensional akan dikendalikan oleh potensi komponen sumber daya yang ada. Sedangkan seorang kepala sekolah enterpreneur dikendalikan oleh kesempatan dengan bertanya kepada

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dirinya bagaimana mengontrol sumber daya untuk dapat memperoleh keberhasilan dan kesempatan yang dihadapinya.

3. Kepala sekolah konvensional akan berorientasi transaksional dengan pegawainya, tetapi kepala sekolah enterpreneur akan menumbuhkan motivasi pada pegawainya.

Ada beberapa ciri yang harus tergambar dalam diri seorang kepala sekolah, diantaranya:

1. Percaya diri
2. Memiliki keyakinan terhadap nilai-nilai Al Islam yang digambarkan dalam visinya.
3. Memiliki kecakapan komunikasi agar semua staf meyakini dan memiliki visi yang dikembangkan.
4. Mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan.
5. Mau dan berani mengambil resiko yang terperhitungkan
6. Kreatif dan Inovatif
7. Mampu berpungsi sebagai change agent
8. Mau menerima tugas dan beban pekerjaan
9. Sensitif terhadap lingkungan.
10. Memiliki harapan yang tinggi
11. Bersikap positif dan
12. Selalu berada didepan.[50]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[50] Hari Suderajat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*, Cet I (Bandung : Cipta Cekas Grafika, 2004), hal. 134.

Seorang pemimpin yang visioner dan mau serta berani mengambil resiko, berarti ia sudah berada pada jalur keberhasilan. Analoginya sederhana, kura-kura yang dianggap binatang paling lamban, mampu bergerak kedepan apabila ia melihat dengan cara mengeluarkan kepalanya. Demikian pula seorang kepala sekolah apabila ingin maju, hendaknya mampu melihat masa depan, melihat peluang yang ada, merumuskannya dan memanfaatkanya hingga mencapai keberhasilan bagi organisasi yang dipimpinya.

Permasalahan disekolah akan bisa diselesaikan, melalui keberanian pemimpin dalam mengambil resiko, dengan dilandasi oleh kreativitas serta kemampuan inovatifnya, ia mengubah masalah yang dihadapi lembaga menjadi peluang, kemudian memimpin sekolah (lembaga) dan memanfaatkan peluang hingga berhasil memperoleh keuntungan bagi lembaga.

Agar guru-guru dan karyawan mampu bekerja dengan potensi maksimal, maka selama mereka bekerja, pemimpin harus dapat bersikap positif, artinya pemimpin percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Disamping itu, kepala sekolah harus banyak memperhatikan kepentingan guru-guru. Mayoritas, guru-guru membutuhkan kesejahteraan yang lebih baik, maka kepala sekolah, dengan segala kemampuan yang ada harus mampu meningkatkan kesejahtraan itu dengan cara mengembangkan jiwa entrepreneurship di sekolah. Hal ini akan membantu kepada pengembangan sekolah, dimana kesejahteraan guru berbanding lurus dengan peningkatan kinerja guru dalam mengemban tugasnya di sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Kinerja Guru

Kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* (bahasa inggris) yang artinya pertunjukan, perbuatan, pelaksanaan, penyelenggaraan dan berkembang menjadi prestasi kerja, hasil kerja. Karena kinerja menjadi kata yang umum dan sudah menjadi kata yang diberlakukan pada aktifitas kerja, maka pemahaman kinerja tidak mesti hanya dilihat bentuk fisik bekerja tetapi meliputi beberapa hal seperti kemamapuan kerja, disiplin, hubungan kerja dan lainnya.

Berdasarkan kepentingan tulisan ini, yang menjadi fokus "kinerja" dalam penelitian ini adalah kinerja guru, yang merupakan perpaduan antara kemampuan seorang guru dan usahanya yang kemudian menghasilkan apa yang dikerjakan dalam bidang kependidikan. Dalam melaksanakan suatu pekerjaan seoang guru atau karyawan tidak terlepas dipengaruhi dari dua faktor yaitu; faktor *internal* dan *external*. Faktor *internal* dapat diartikan sebagai segala bentuk usaha yang berasal dari dalam diri sendiri (guru) yang dapat memberikan dorongan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik yang meliputi kemampuan, pengetahuan, dan motivasi diri dalam bekerja. Faktor *external* adalah segala sesuatu yang berasal dari luar usaha guru itu sendiri seperti; fasilitas, gaya kepemimpinan kepala sekolah, situasi kerja, sistem pengelolaan dan lain sebagainya.

Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan produktivitas seorang guru dalam bekerja:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Sikap kerja, kesedian untuk bekerja secara bergiliran, dan dapat menerima tugas tambahan dan bekerja dalam satu tim.
2. Tingkat keterampilan, yang ditentukan oleh pendidikan latihan dalam manajemen dan *supervisi.*
3. Hubungan antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan pihak penyelenggara, guru dan elemen lainnya di sekolah yang akan membantu para guru dalam sosialisasi diri dalam usaha bersama untuk meningkatkan produktifitas melalui lingkaran pengawasan mutu.
4. Manajemen produktivitas, yaitu manajemen yang efisien mengenai sumber dan sistem kerja untuk mancapai peningkatan produktivitas.
5. Efisiensi tenaga kerja, seperti perencanaan tenaga kerja dan tambahan tugas.
6. Kewirausahan (entrepreneurship) yang tercermin dalam pengambilan resiko kreativitas dalam berusaha yang berada pada jalur yang benar dalam berusaha.[51]

Disamping hal tersebut, terdapat pula berbagai faktor yang mempengaruhi produktifitas kerja seorang guru atau karyawan :

1. Sikap mental, berupa motivasi disiplin, dan etika kerja.
2. Pendidikan, pada umunya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas, terutama penghayatan akan arti penting produktivitas. Pendidikan disini dapat berarti pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Tingginya kesadaran akan pentingnya

[51] JA. Battle dan RL. Shannon, *Gagasan,* hal. 45.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

produktivitas akan mendorong tenaga kependidikan yang bersangkutan bertindak produktif dalam bekerja.

3. Keterampilan, dengan adanya keterampilan yang baik, seorang guru atau karyawan akan lebih maju bekerja serta menggunakan fasilitas yang ada dengan baik. Hal ini akan meningkatkan kecakapan *(ability)* dan pengalaman *(experience)* pada setiap individu sehingga akan membantu produktivitas kerja, termasuk membantu meningkatkan kesejahteraan individu dalam kehidupannya.
4. Manajemen, dengan manajemen yang baik, produktivitas kinerja guru akan meningkat. Manajemen yang tepat akan menimbulkan semangat yang lebih tinggi bagi guru atau karyawan sehingga mendorong tenaga kependidikan untuk bertindak produktif.
5. Ketenangan dan ketentraman. Hubungan antara guru atau karyawan dengan pihak yang lainnya akan mempengaruhi tingkat produktifitas kerja setiap individu. Dengan adanya ketenangan dalam bekerja, setiap pekerja akan bekerja secara kreatif tanpa masalah yang berarti.
6. Tingkat penghasilan yang memadai dapat menimbulkan konsentrasi kerja, dan kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktifitas.
7. Gizi dan kesehatan akan meningkatkan semangat kerja dan mewujudkan produktivitas kerja yang tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

8. Kejelasan jaminan sosial yang diberikan akan menimbulkan kesenangan kerja, yang mendorong pemanfaatan seluruh kemampuan untuk meningkatkan produktivitas kinerja.
9. Lingkungan dan suasana kerja yang baik akan mendorong tenaga kependidikan senang bekerja dan meningkatkan tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik menuju kearah peningkatan kinerja dan produktivitas guru.
10. Kualitas sarana pembelajaran yang lengkap akan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas proses belajar mengajar. Dengan adanya kekurang lengkapan sarana prasarana, maka proses KBM akan terlaksana serampangan dan tidak mengalami improvisasi sehingga menimbulkan kekurang produktifitasan guru dalam berkreasi dalam kerja.
11. Teknologi yang dipakai secara tepat akan mempercepat penyelesaian proses pendidikan, menghasilkan jumlah lulusan yang berkualitas serta memperkecil pemborosan.
12. Kesempatan berprestasi dapat menimbulkan dorongan psikologis untuk meningkatkan dedikasi serta pemanfaatan potensi yang dimiliki dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas guru..

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikemukakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat berpengaruh terhadap kinerja tenaga kependidikan di sekolah. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah mempunyai peran strategis untuk meningkatkan produktifitas kerja demi mencapai tujuan, dan mewujudkan visi dan misi sekolah. Dalam kaitanya dengan tugas kepala

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sekolah ini, perlu dipahami bahwa setiap kepala sekolah bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik bagi tenaga kependidikan. Ini dapat dilakukan dengan melalu pendekatan contoh yang baik kepada bawahannya. Sebagaimana diketahui bahwa usia antara kepala sekolah dengan bawahannya terkadang tidak jauh berbeda, sehingga pendekatan instruktif akan berakibat menggurui bawahannya. Ini berarti pendekatan contoh akan lebih lentur dalam meningkatkan produktifitas guru dan karyawannya. Fungsi pemimpin hendaknya diartikan seperti motto Ki Hajar Dewantara : *Ing ngarsa sung tulada, Ing madya mangun karsa, tut wuri handayani;* didepan, menjadi teladan, ditengah membina kemauan, dibelakang menjadi pendorong memotivasi.[52]

Untuk melihat efetivitas kinerja seorang guru ada beberapa teori antara lain, pendekatan kontingensi *(contingensi approach)* sebagai hubungan dari berbagai pendekatan lain.[53] Intinya adalah kinerja akan bergantung pada perpaduan yang tepat antara individu dan pekerjaannya.Untuk mencapai produktivitas harus menjamin dipilihnya orang yang tepat, dengan pekerjaan yang tepat disertai kondisi yang memungkinkan bagi mereka untuk bekerja optimal.

Pada dasarnya, kinerja mencakup sikap mental patriotik yang memandang hari depan secara optimis dengan berakar pada keyakinan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.

---

[52] A. Chaedar Alwasilah, *Politik, Bahasa dan Pendidikan,* Cet II (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 67.

[53] E. Mulyasa,*Menjadi,* ha1. 40.

Kerja produktif memerlukan keterampilan kerja yang sesuai dengan isi kerja sehingga bisa menghasilkan penemuan-penemuan baru untuk memperbaiki dan meningkatkan cara kerja, atau minimal mempertahankan cara kerja yang sudah dianggap baik. Untuk itu, kerja produktif perlu didukung oleh kemauan yang tinggi, kemampuan kerja yang sesuai dengan isi kerja, lingkungan yang nyaman dan kondusif, penghasilan dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum, jaminan sosial yang memadai, kondisi kerja yang manusiawi ,serta hubungan kerja yang harmonis.

Produktifitas guru harus tercermin dalam kinerja guru. Menurut Usman; "tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa."[54] Selanjutnya dijelaskan pula bahwa tugas dan peran guru tidaklah terbatas didalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis didalam menentukan kehidupan bangsa, sehingga dibutuhkan kemampuan profesional yang memadai.

Dalam usaha menjaga produktifitas guru sebagai profesi pendidik maka guru harus menguasai sekurang-kurangnya empat bidang kompetensi atau kemampuan. Keempat bidang kompetensi itu adalah;

1. Seorang guru harus menguasai bidang studi yang diajarkan
2. harus mempunyai keterampilan teknis dalam mengajar

[54] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal.7.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. mempunyai sikap yang tepat terhadap sekolah, siswa, teman sejawat, diri sendiri dan lain-lain
4. mempunyai pengetahuan tentang tingkah laku manusia.[55]

Sejalan dengan pernyataan kompetensi guru, tampaknya sepuluh butir kompetensi tradisional guru masih tetap relevan untuk disikembangkan. Kesepuluh kompetensi itu adalah; (1) menguasai landasa-landasan pendidikan, (2) menguasai bahan pengajaran, (3) mampu mengelola program belajar mengajar, (4) mampu mengelola kelas, (5) mampu mengelola interaksi belajar mengajar, (6) mampu menggunakan media atau sumber belajar, (7) mampu menilai hasil belajar siswa, (8) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyulihan (konseling), (9) memahami prinsip-prinsip dan hasil-hasil penelitian untuk keperluan pengajaran, (10) mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan.[56]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[55] Cooper yang dikutif Sumanto, dkk., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), hal. 124.

[56] Berliana, dkk., *Guru Teknologi dan Kejuruan pada Abad 21, Suatu Perubahan Profil dan Kompetensi* (Bandung: Mimbar Pendidikan UPI Bandung, 2000), hal. 53.

BAB III

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU

A. Tanggapan Guru Terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Cara lain untuk menelaah kepemiminan adalah proses pemberian pengaruh yang terjadi secara alami pada system social dan yang banyak disebarkan kepada gutu dan karyawan.Penulis dengan pandangan ini yakin bahwa lebih bermanpaat untuk mempelajari kepemimpinan sebagai proses social daripada sebagai peran khusus beberapa individu dalam kelompok atau organiasasi. Kepemimpinan yang dilaksanakan kepala sekolah akan sangat bermanfaat dalam rangka menggerakan prilaku bawahan (guru) kearah yang diharapkan, maka dengan demikian secara langsung kinerja guru akan meningkat pula kearah yang lebih baik.Prinsip ini menekankan dan mengarahkan ,dalam memberikan tugas pekerjaan kepada seseorang,hendaknya ada kejelasan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) dari kepala sekolah,sehingga tergambar siapa yang seharusnya ,melakukan juga hendaknya ada kesatuan arah kebijakan yang dapat dijadikan dasar pelaksanaan bagi warga sekolah sehingga tidak simpang siur dan kebingungan.Atau dengan kata lain perlu dihindari terjadinya kebijakan yang tumpah tindih dan kontradiktif.Dalam mengimplementasikan prinsip ini,harus tercermin atara lain nilai-nilai bijaksana ,demokrasi,dan manusia,artinya penetapan kesatuan arah, kebijakan tersebut dilaksanakan secara

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mempertimbangkan dan mengakomodasi masukan dan aspiriasi yang berkembang serta dilakukan secara fersuasif dan manusiawi. Salah satu sinegitasnya adalah dengan cara :

1 . GAYA INTRUKSI (X1) dalam pencapaian tujuan

Salah satu cara yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru secara simultan dan konsisten adalah dengan menggunakan gaya kepemimpinan dengan dimensi intrukstif. Sesuai dengan asal katanya (instruction) yang berarti perintah, gaya ini lebih banyak memfokuskan kepada gaya kepemimpinan yang *top-down*. Artinya bahwa kepala sekolah (top) sebagai pemeran utama dalam pencapaian tujuan sekolah mempunyai kekuasaan (dalam arti yang terbatas) kepada guru (down) sehingga perintah yang diinstruksikan oleh kepala sekolah menjadi bagian dari proses pencapaian tujuan sekolah. Gaya ini lebih menekankan pentingnya cara perintah, intruksi dan pengarahan. Kecenderungan mengambil keputusan terpusat pada pemimpin.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Di bawah ini pernyataan responden mengenai gaya Instruktif;

TABEL I TANGGAPAN GURU TERHADAP GAYA INSTRUKSI
(n = 54)

N0	Item Pertanyaan Mengenai	Skor	F	%	Total
1	Kepala sekolah selalu memberikan	5	0	0	
	perintah,intruksi dan pengarahan dengan	4	12	22,22	
	petunjuk yang jelas dan tegas	3	40	74,07	

		2	2	3,70	
		1	0	0	172
2	Kepala sekolah tidak selalu memberikan intruksi yang spesifik tentang peranan dan tujuan bagi guru-guru	1	0	0	
		2	12	22,22	
		3	41	75,93	
		4	1	1,85	
		5	0	0	151
3	Kepala sekolah sangat tinggi orientasinya pada tugas dan rendah hubungan guru-guru	5	0	0,00	
		4	12	22,22	
		3	40	74,07	
		2	2	14,81	
		1	0	1,00	172
4	Kepala sekolah tidak secara ketat mengawasi pelaksanaan tugas guru-guru	1	0	0	
		2	13	24,07	
		3	32	59,26	
		4	9	16,67	168
		5	0	0	
Jumlah total Score					663

Sumber : Hasil Penyebaran Angket Kepada Guru MI di Tasikmalaya, 1- 7 Nopember 2006

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari Tabel 4.1 diatas, responden memberikan skor dengan jumlah sebesar 663. Untuk nilai terendah diberi bobot 1 dan nilai tertinggi diberi bobot 5, dengan demikian data interval tersebut dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan scoring setiap jawaban dari responden.Berdasarkan skor yang telah direkap diatas maka dapat dihitung sebagai berikut :

Nilai skor tertinggi untuk Sangat Setuju (SS): 5(skor)x4(item)x54=1080

Nilai skor tinggi untuk Setuju (S) : 4x4x54=864

Nilai sedang untuk ASTS : 3x4x54=648

Nilai skor rendah untuk Tidak Setuju(TS) : 2x4x54=432

Nilai skor rendah untuk Sangat Tidak Setuju(STS) : 1x4x54=216

Intreval katagori untuk kumulatif skor jawaban yang terdiri dari 4 pertanyaan mengenai intruksi sebagai berikut:

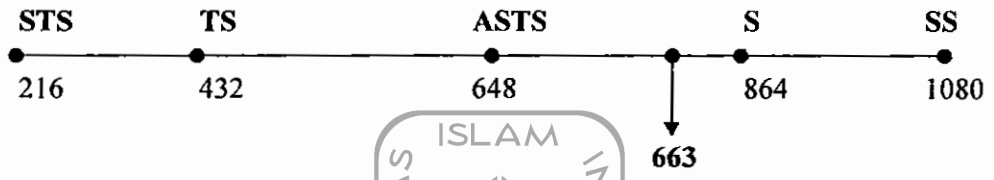

Mengacu pada uraian diatas dapat diketahui besarnya kumulatif skor untuk instruksi yaitu 663 atau dipersentasikan menjadi 663:1080x100%= 61,39%. Apabila dilihat dari kontium tersebut, interval untuk dimensi intruksi menunjukan berada pada daerah setuju, jadi gaya ini diterapkan pada guru simultan dan konsisten telah dilaksanakan. Kepala sekolah dengan gaya instruksi lebih menenkankan pentingnya perintah, *intruksi dan pengarahan.* Kepala sekolah sangat tinggi orientasinya pada tugas dan sangat rendah hubungan dengan bawahan

Apabila dianalisis secara fakta dilapangan, maka pertanyaan yang disampaikan kepada responden dapat dianalisis secara rasional. Poin satu dan dua menyatakan bahwa sekitar lebih 70 % para guru ragu-ragu dalam menentukan gaya kepala sekolah dalam memerintahkan segala aspek yang berhubungan dengan kerja guru, sehingga ini bisa dianalisis dengan berbagai alasan. *Pertama* kepala sekolah terlalu percaya kepada

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kematangan profesi guru yang dipimpinnya. Ini mengakibatkan kelalaian guru dalam segala tugasnya mengingat kepala sekolah tidak banyak mengatur serta mengingatkan perihal kewajiban yang semestinya dilakukan. *Kedua* banyak guru yang mengajar bukan sebagai Pegawai Negeri Sipil tapi honorer murni dan Guru Bantu (guru Kontrak). Ini mengakibatkan kepala sekolah sulit untuk mengikat secara total dalam satu kelembagaan (yang dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah Swasta) dikarenakan kesibukan dan tidak secara total bekerja sebagai guru atas kepemimpinan satu kepala sekolah.

Lebih dari 50 % responden menjawab ragu atas pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru, dan sekitar lebih 20 % responden menjawab setuju. Ini menunjukan bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap guru belum maksimal sehingga para guru belum dapat merasakan pengawasan yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan terus pelayanan terhadap siswa, sehingga berakibat kurang kreatifitasnya pengembangan intelektual guru (walaupun ada pengaruh yang paling dominant terhadap hal ini seperti penghargaan akan kreatifitas dalam kesejahtraan guru). Hal ini dapat diakibatkan oleh beberapa alasan seperti *pertama* kurang pahamnya kepala sekolah dalam memisahkan posisi sebagai kepala sekolah (pimpinan) dan rekan kerja. *Kedua* pengawasan yang dilakukan kepala sekolah akan lebih diartikan (oleh guru) sebagai pengekangan keotoritasan guru dalam mengajar, sehingga banyak guru yang menjaga

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

jarak dengan kepala sekolah terutama mengenai pekerjaan yang akan bersentuhan dengan privasi guru itu sendiri.

Dilihat dari skor yang di dapat dari gaya kepemimpinan berdimensi instruktif ini dapat ditarik kesimpulan (sebagai kesimpulan rasional-faktual) bahwa pengaruhnya tidak begitu besar sehingga gaya ini tidak terlalu banyak berperan dalam kepemimpinan di Madrasah Ibtidaiyah di Tasikmalaya . Ini menandakan bahwa gaya intruktif (dengan berbagai kelebihannya) perlu ditingkatkan seiring dengan percepatan pencapaian tujuan sekolah.

2. Gaya Konsultasi (X2) dalam peningkatan kraetivitas

Pemimpin dengan gaya ini masih memberikan petunjuk dan pengarahan yang cukup besar, memperhatikan bawahan dan sudah mengurangi pengarahan serta memberikan dukungan kepada bawahan, namun pengambilan keputusan tetap pada pemimpin. Pemberian kebebasan terhadap guru akan berakibat pada peningkatan kreatifitas, sehingga pemimpin (kepala sekolah) akan berperan sebagai konsultan guru dalam mengembangkan kreatifitas yang dilakukan oleh guru.

Untuk melihat sejauh mana responden merespon gaya kepemimpinan ini MIS di Kab Tasikmalaya, di bawah ini ditunjukan dalam bentuk table dibawah ini;

TABEL II TANGGAPAN GURU TERHADAP GAYA KONSULTASI (X2)
(n = 54)

No	Item Pertanyaan Mengenai	Skor	F	%	Total

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5	Kepala sekolah masih memberikan petunjuk dan pengarahan kepada guru-guru	5 4 3 2 1	0 18 27 9 0	0 33,33 50 16,67 0	171
6	Kepala sekolah tidak pernah konsultasi dengan guru-guru dalam pengambilan keputusan	1 2 3 4 5	0 0 33 21 0	0 0 61,11 38,8 90	183
7	Kepala sekolah membuat komunikasi dua arah dengan guru-guru	5 4 3 2 1	0 21 33 0 0	0,00 38,89 61,11 0,00 0,00	183
8	Kepala sekolah tidak pernah memberikan pengendalian kepada guru-guru	1 2 3 4 5	0 0 37 17 0	0 0 68,52 31,48 0	179
Jumlah total Score					716

Sumber : Hasil Penyebaran Angket Kepada Guru MIS Wilayah di Singaparna Kab Taskmalaya, 1- 7 Nopember 2006

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan skor yang telah diterapkan diatas maka dapat dihitung sebagai berikut :

Nilai skor tertinggi untuk Sangat Setuju (SS): 5(skor)x4(item)x54=1080

Nilai skor tinggi untuk Setuju (S) : 4x4x54=864

Nilai sedang untuk ASTS : 3x4x54=648

Nilai skor rendah untuk Tidak Setuju(TS) : 2x4x54=432

Nilai skor rendah untuk Sangat Tidak Setuju(STS) : 1x4x54=216

Interval katagori untuk kumulatif skor jawaban yang terdiri dari 4 pertanyaan mengenai konsultasi adalah sebgai berikut :

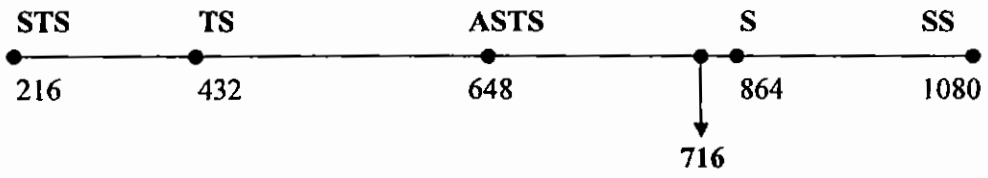

Mengacu pada uraian diatas dapat diketahui besarnya kumulatif skor untuk gaya instruksi yaitu 716 atau dipersentasikan menjadi 716 :1080 x 100 % = 66,30 %. Apabila dilihat dari kontinum tersebut, interval untuk dimensi konsultasi menunjukan berada pada daerah setuju. Secara umum para guru sepakat bahwa kepemimpinan di Madrasah Ibtidaiyah Tasikmalaya telah mengimplementasikan gaya kepemimpinan konsultatif. Ini menunjukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kreatifitas guru secara umum melalui bimbingan kepala sekolah.

Tetapi apabila dilihat dari segi signifikansi jawaban responden, maka dapat dianalisis secara faktual bahwa untuk poin 5 dan 6 tertulis 50% responden ragu akan kepemimpinan tipe ini. Ini dapat diakibatkan oleh beberapa alasan, *pertama* kepala sekolah tidak banyak menyempatkan waktu untuk memberikan konsultasi kepada guru. Konsultasi yang diberikan hanya sebatas menjemput bola yang berarti akan memberikan konsultasi kepada guru yang bertanya, sehingga ketika guru tidak punya masalah, maka fungsi konsultasi tidak berperan dalam kepemimpinan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sungguhpun demikian, secara jujur, para responden telah menyatakan bahwa peran ini (konsultatif) telah berfungsi sebagaimana yang diinginkan oleh teori kepemimpinan, walaupun kuantitasnya belum optimal, dikarenakan oleh kebutuhan guru itu sendiri akan konsultasi terhadap kepala sekolah. *Kedua* kepala sekolah tidak menunjukan keahliannya sebagai konsultan yang dapat memberikan solusi yang terbaik. Artinya kepala sekolah, dengan alasan yang bervariatif baik secara latar belakang pendidikan, pengalaman dan sebagainya, belum mampu memberikan pemecahan masalah yang solutif, sehingga tingkat kepercayaan guru terhadap kepala sekolah akan peran konsultan sedikit menurun sehingga guru akan berimprovisasi mengenai kreatifitas sesuai dengan keinginannya berdasarkan pengalaman yang ada.

Mengenai masalah komunikasi (pertanyaan poin 7 dan 8) dapat diperlihatkan bahwa responden secara umum setuju bahwa gaya kepemimpinan komunikatif ini telah berjalan, tetapi masih banyak (lebih dari 50 %) yang ragu akan gaya komunikatif kepala sekolah. Ini diakibatkan oleh kurangnya kelihaian kepala sekolah dalam memasuki dunia guru dengan baik, atau untuk kasus yang lain guru belum menyadari komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai bentuk komunikasi antara atasan dan bawahannya.

Melihat dari perbandingan antara Intruktif dan konsultatif, maka dapat dilihat perbedaan prosentase yakni 61,39% : 66,30 %., sehingga

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

gaya kepemimpinan yang banyak berpengaruh dari kepala sekolah kepada guru adalah gaya kepemimpinan konsultatif.

3 . Gaya Partsisipasi (X3) dalam membangun Profesionalisme

Pemimpin dengan gaya Partisipatif lebih menekankan pada komunikasi dua arah, artinya bawahan dan atasan sama-sama terlibat dalam pengambilan keputusan, posisi kontrol atas pemecahan masalah dan pembuatan keputusan secara bergantian. Gaya partisifatif akan membuka kesempatan kepada semua elemen disekolah untuk berperan sama dalam mengembangkan kemampuan bersama dalam mencapai tujuan sekolah. Walaupun dalam batas-batas tertentu, ada hal yang tidak bisa diperankan oleh guru, tetapi dengan pembukaan diri kepala sekolah dalam pengolahan kebijakan sekolah akan sedikit banyak memberikan kesempatan kepada guru dalam ikut serta memberikan kontribusinya „membangun" sekolah. Hal ini akan sangat membantu kepala sekolah dalam mencari solusi-solusi permasalahan dengan cara pemecahan bersama. Gaya partisifatif adalah gaya yang lebih demokratis dan lebih menghargai keberadaan orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Di bawah ini adalah jawaban responden terhadap kepemimpinan berdimensi partisipatif;

TABEL III TANGGAPAN GURU TERHADAP GAYA PARTISIPATIF (n = 54)

No	Item Pertanyaan	Skor	F	%	Total
9	Kepala sekolah selalu mengadakan kerjasama dengan guru-guru dalam	5 4	0 7	0 12,96	

	memecahkan masalah	3	45	83,33	
		2	2	3,70	
		1	0	0	167
10	Kepala sekolah tidak pernah kerjasama dengan guru-guru dalam pengambilan keputusan	1	0	0	
		2	0	0	
		3	36	66,77	
		4	18	33,33	
		5	0	0	180
11	Kepala sekolah secara bergantian dengan guru-guru dalam pemecahan masalah dan pembuatan keputusan	5	0	0	
		4	8	14,81	
		3	45	83,33	
		2	1	1,85	
		1	0	0	167
12	Kepala sekolah tidak pernah memberikan pengendalian kepada guru-guru dalam pemecahan masalah dan perbuatan	1	0	0	
		2	9	16,67	
		3	32	59,26	
		4	13	24,07	
		5	0	0	166
	Jumlah Total Score				**680**

Sumber : Hasil Penyebaran Angket Kepada Guru MI di Wilayah Singparnan Kab Tasikmalaya, 1- 7 Nopember 2006

Dari Tabel 4.3 diatas, responden memberikan skor dengan jumlah sebesar 680, berdasarkan hal itu (skor yang telah disampaikan diatas, maka dapat dihitung sebagai berikut :

Nilai skor tertinggi dan Sangat Setuju (SS);5 (skor)x4(item)x4 54 = 1080

Nilai skor Tinggi untuk Setuju (S) :4x4x54 = 864

Nilai Skor sedang untuk ASTS :3x4x54 = 648

Nilai skor rendah untuk Tidak Setuju(TS) :2x4x54 = 432

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Nilai skor terendah untuk sangat Tidak setuju:1x4x54 = 216

Interval katagori untuk kumulatif skor jawaban yang terdiri dari 4 pertanyaan mengenai konsultasi adalah sebagai berikut :

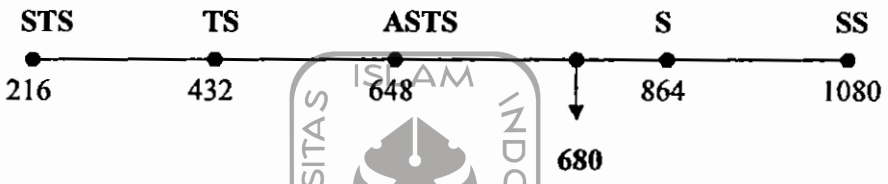

Mengacu pada uraian diatas dapat diketahui besarnya kumulatif skor untuk intsruksi yaitu 680 atau diprosentasikan menjadi 680 :1080 x 100 % = 62,96 %. Apabila dilihat dari kontinum tersebut, interval untuk dimensi partisipasi menunjukan berada pada daerah setuju. Keadaan ini mengidentasikan bahwa gaya kepemimpinan partisifatif kepala sekolah telah meningkatkan komunikasi dua arah, terjadinya kepercayaan seimbang antara kepala sekolah dan guru-guru.

Komunikasi yang dimaksud dalam hal ini adalah bersifat umum, baik yang berhubungan dengan pembelajaran maupun kependidikan lainnya. Terjadinya komunikasi adalah merupakan kepentingan kepala sekolah di satu sisi, dan kepentiongan guru disisi lainnya. Kepala sekola sangat mengharapkan adanya partisipasi guru, sedangkan guru juga mengharapkan penghargaan (dalam arti umum) dari kepala sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari prosentase jawaban responden yang didapatkan (62,96 %), dapat menunjukan bahwa gaya kepemimpinan berdimensi partisipatif telah berlangsung secara efektif di MIS Tasikmalaya. Hal ini akan berakibat pada pengembangan kreatifitas guru terhadap perkembangan sekolah. Ada beberapa contoh yang dapat dijadikan indikator bahwa hal ini telah terlaksana di hampir seluruh MIS Tasikmalaya, seperti penerapan mertode pembelajaran portopolio yang dapat mengikutsertakan kepala sekola di dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah, yang secara biasanya tidak banyak "ikut campur" dalam pembelajaran di kelas, diharapkan dapat mengontrol hasil kreatifitas siswa disetiap kelas, dimana siswa akan merasa bangga akan hasil kerja belajar mereka diperlihatkan atau dilihat oleh kepala sekolah. Hal ini memperlihatkan adanya kebersamaan antara guru dan kepala sekolah, sehingga kerjasama antara guru dan kepala sekola dapat berpengaruh kepala pencapaian hasil yang dicita-citakan oleh sekolah.

Secara rasional-faktual, dimensi partisipatif merupakan gaya kepemimpinan yang banyak berpengaruh kepada guru-guru MI Tasikmalaya. Gaya ini secara efektif dapat menggerakan semua elemen sekolah untuk ikut serta dalam pembangunan sekolah. Oleh karena itu, peneliti merasa yakin secara fakta (belum secara statistik) bahwa gaya poartisifatif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja setiap guru dibanding dengan gaya kepemimpinan dimensi lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menimbulkan kepercayaan diri, tanggung jawab dan menantang. Pemberian kepercayaan yang penuh (walau terbatas untuk hal-hal tertentu) akan memberikan pengaruh yang baik dalam kinerja guru. Guru akan mempunyai tanggung jawab yang besar akan kinerja yang dipercayakannya. Mereka akan bekerja sesuai tuntutan profesinya dan berusaha tidak melanggar aturan profesinya. Tetapi kadang-kadang banyak guru yang dengan kebebasan yang didelegasikan oleh kepala sekolah berakibat pada kurang bertanggung jawabnya kinerja yang dilakukan. Ini dikarenakan oleh kurangnya atau tidak adanya pengawasan lanjutan kepala sekolah kepada guru yang bersangkutan. Oleh karena itu, tidak cukup seorang kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan berdimensi tertentu dalam setiap kebijakannya.

Di bawah ini disampaikan jawaban responden terhadap gaya berdimensi delegatif dengan menggunakan pertanyaan yang berfokus pada pemberian tanggung jawab guru oleh kepala sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL IV TANGGAPAN GURU TERHADAP GAYA DELEGATIF
(n = 54)

No	Item Pertanyaan	Skor	F	%	Total
13	Kepala sekolah selalu memberikan	5	5	9,26	
	control pelaksanaan dengan	4	49	90,74	
	memberikan tanggung jawab tugas	3	0	0	
	kepada guru-guru	2	0	0	
		1	0	0	221

	memberikan tanggung jawab tugas	3	0	0	
	kepada guru-guru	2	0	0	
		1	0	0	221
14	Kepala sekolah tidak pernah	1	0	0	
	memberikan kepercayaan kepada guru-	2	0	0	
	guru untuk menyelesaikan tugas	3	7	12,96	
	tertentu	4	47	87.03	
		5	0	0	209
15	Kepala Sekolah memberikan	5	0	0	
	kepercayaan kepada guru-guru agar	4	14	25,92	
	percaya diri,mandiri dan dapat	3	40	74,08	
	mengaktualisasikan diri untuk	2	0	0	
	berprestasi	1	0	0	176
16	Kepala sekolah tidak pernah	1	0	0	
	memberikan kewenangan kepada guru-	2	0	0	
	guru untuk memutuskan bagaimana	3	44	81,48	
	cara melaksanakann tugas	4	10	18,52	
		5	0	0	172
Jumlah Total Score					**778**

Sumber : Hasil Penyebaran Angket Kepada Guru MI Wil Singaprna Kab Tasikmalaya, 1-7 Nopember 2006

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden memberikan skor dengan jumlah sebesar 778. Berdasarkan skor yang telah direkap diatas maka dapat dihitung sebagai berikut:

Nilai Skor Tertinggi untuk Sangat Setuju(SS) 5(skor)x4(item)x54 = 1080

Nilai Skor Tinggi untuk Setuju (S) 4x4x54 = 864

Nilai Skor Sedang untuk ASTS 3x4x54 = 648

Nilai Skor Rendah untuk Tidak Setuju(TS) 2x4x54 = 432

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Nilai Skor Terendah untuk STS 1x4x54 = 216

Interval katagori kumulatif skor jawaban yang terdiri dari 4 pertanyaan mengenai konsultasi adalah sebagai berikut :

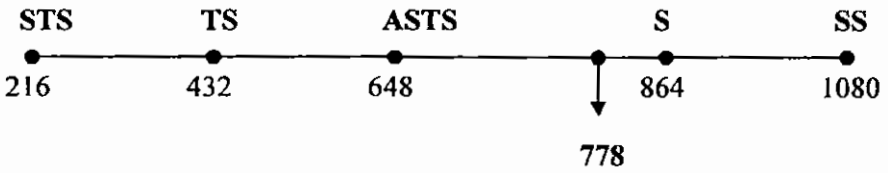

Mengacu pada uraian diatas dapat diketahui besarnya kumulatif skor untuk delegatif yaitu 778 atau dipersentasikan menjadi 778 ;1080 x 100% = 72,04 %, Interval untuk dimensi partisipasi menunjukan kepada daerah setuju.

Secara umum, gaya kepemimpinan dimensi delegatif mempunyai skor yang paling tinggi diantara dimensi yang lainnya. Ini menunjukan bahwa gaya delegatif adalah gaya yang banyak dilakukan oleh kepala sekolah pada guru-guru. Ada beberapa alasan mengapa kepala sekolah lebih banyak melakukan gaya ini. *Pertama* kepala sekolah telah mempercayai sepenuhnya kepada guru dan profesinya. Ini bisa berakibat pada dua hal (1) guru akan mengembangkan kreatifitasnya sesuai dengan keinginan yang dipunyainya dalam pembelajaran dan kependidikan, (2) guru akan lalai dalam tugasnya karena upaya *contolling* dari kepala sekolah lemah. Hal ini dapat dirasakan oleh sekolah yakni secara kontinyu MI di Tasikmalaya belum dapat menunjukan prestasi yang membanggakan. Ini diakibatkan oleh lemahnya kepala sekolah dalam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dipimpinnya, mereka adalah kebanyakan guru honorer yang setiap kali dapat meninggalkan sekolah ketika ketidak nyamanan menimpa mereka. Ini sangat penting mengingat sekolah akan kesusahan tenaga pengajar apabila sekolah ditinggalkan pengajarnya pada saat tengah tahun pembelajaran berlangsung. Kepala sekolah sebagai manajer akan tahu kondisi seperti ini, sehingga pertentangan (yang dalam hal ini interpensi yang berlebihan) yang dapat menimbulkan ketidakdinamisan sekolah akan dihindari. Salah satu aspek yang dapat membantu hal tersebut adalah memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada guru.

Pengujian hipotesis terlebih dulu dilakukan dengan melakukan pengujian instrument (terutama angket). Pengujian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Tasikmalaya yang dilakukan melalui mengetahui validitas (ketepatan pertanyaan), reliabilitas (ketepatan penyusunan pertanyaan).

1. Hasil Perhitungan untuk validitas intrumen variabel Pengaruh Gaya Kepemimpinan (X) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL V HASIL VALIDITAS INSTRUMEN (ANGKET) VARIABEL PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN (X)

Nomor Item	Nilai Korelasi (r_{hitung})	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel} (a=0,05;52)	Kategori
1	0,738	7,88	2,01	Valid
2	0,568	4,85	2,01	Valid
3	0,794	9,40	2,01	Valid
4	0,675	6,59	2,01	Valid

5	0,723	7,54	2,01	Valid
6	0,649	6,16	2,01	Valid
7	0,796	9,48	2,01	Valid
8	0.759	8,42	2,01	Valid
9	0'606	5,49	2,01	Valid
10	0,758	8,13	2,01	Valid
11	0,613	5,59	2,01	Valid
12	0,733	7,76	2,01	Valid
13	0,746	8,08	2,01	Valid
14	0,890	14,09	2,01	Valid
15	0,559	4,87	2,01	Valid
16	0,635	5,92	2,01	Valid

Sumber : Data Olahan dengan menggunakan SPSS

Tingkat validitas masing-masing item ditentukan oleh nilai hitung yang menyatakan valid jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, Seluruh pertanyaan dinyatakan valid karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}.

2. Hasil perhitungan untuk validitas intrumen variabel Kinerja Guru (Y) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL VI HASIL VALIDITAS INSTRUMEN VARIABEL KINERJA GURU (Y)

Nomor Item	Nilai Korelasi (r_{hitung})	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel} (a=0,05;52)	Kategori
17	0,79	9,29	2,01	Valid
18	0,69	6,91	2,01	Valid
19	0,53	4,56	2,01	Valid
20	0,72	7,52	2,01	Valid
21	0,53	4,51	2,01	Valid

19	0,53	4,56	2,01	Valid
20	0,72	7,52	2,01	Valid
21	0,53	4,51	2,01	Valid
22	0,51	4,22	2,01	Valid
23	0,52	3,37	2,01	Valid
24	0,56	2,79	2,01	Valid
25	0,62	5,65	2,01	Valid
26	0,62	4,09	2,01	Valid
27	0,59	5,90	2,01	Valid
28	0,63	1,83	2,01	Valid
29	0,55	5,88	2,01	Valid
30	0,63	4,37	2,01	Valid
31	0,52	6,71	2,01	Valid
32	0,68	4,51	2,01	Valid
33	0,53	3,72	2,01	Valid
34	0,56	4,37	2,01	Valid
35	0,52	5,09	2,01	Valid
36	0,58	2,19	2,01	Valid
37	0,59	3,40	2,01	Valid
38	0,53	9,29	2,01	Valid
39	0,79	6,91	2,01	Valid
40	0,69	4,56	2,01	Valid
41	0,53	9,29	2,01	Valid
42	0,79	6,91	2,01	Valid
43	0,69	4,56	2,01	Valid
44	0,53	9,29	2,01	Valid
45	0,79	6,91	2,01	Valid
46	0,69	4,56	2,01	Valid
47	0,53	9,29	2,01	Valid
48	0,79	6,91	2,01	Valid

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

49	0,69	4,56	2,01	Valid
50	0,53	9,29	2,01	Valid
51	0,79	6,91	2,01	Valid
52	0,69	4,56	2,01	Valid
53	0,53	4,02	2,01	Valid
54	0,59	4,02	2,01	Valid
55	0,64	3,39	2,01	Valid
56	0,63	5,52	2,01	Valid
57	0,54	2,77	2,01	Valid
58	0,53	4,51	2,01	Valid
59	0,51	4,22	2,01	Valid
60	0,54	2,83	2,01	Valid
61	0,66	6,30	2,01	Valid
62	0,68	6,71	2,01	Valid
63	0,69	6,91	2,01	Valid
64	0,79	9,29	2,01	Valid
65	0,69	6,91	2,01	Valid
66	0,53	4,55	2,01	Valid
67	0,52	3,29	2,01	Valid
68	0,51	4,27	2,01	Valid
69	0,63	5,83	2,01	Valid

Sumber : Data Olahan dengan menggunakan SPSS

Tingkat validitas masing-masing item ditentukan oleh nilai hitung yang menyatakan valid jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, Seluruh pertanyaan dinyatakan valid karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}.

Uji reliabilitas yang dimaksud adalah untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dikatakan realibel jika alat ukur tersebut

menunjukan hasil konsisten, sehingga hasilnya dapat digunakan dengan aman, karena dapat bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Berdasarkan analisis uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Spilit Half*, didapat bahwa koefisien relibialitas, Variabel X =0,8856 dan Variabel Y =0,9077. Hal ini menunjukan bahwa instrument kedua variabel dinyatakan *reliable* karena memenuhi koefisien lebih dari taraf signifikan.

D. Pengaruh Gaya Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Tasikmalaya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Tasikmalaya. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan variabel bebas yang terdiri 4 dimensi variabel yaitu (X1), Konsultasi(X2), Partisipasi(X3) dan delegasi (X4), sedangkan Kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah merupakan variabel tidak bebas (Y), pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik analisis jalur.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Y) dilakukan dengan menganalisis hubungan pengaruh anatara total skor item variabel bebas (X1)….(X4) dan variabel tidak bebas (Y) sedangkan untuk menguji hipotesis penghitungan besarnya koefisien jalur masing-masing variabel. Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik yang didasarkan pada angka-angka dari masing-masing variabel dan dilakukan dengan menggunkan uji statistik,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL VII MATRIK KOEFISIEN KORELASI ANTAR VARIABEL

(X1,X2,X3,X4)

No	X 1	X 2	X 3	X 4
X 1	1.000	0,698	0,796	0,591
X 2	0,698	1.000	0,785	0,603
X 3	0,796	0,785	1.000	0,627
X 4	0,591	0,605	0,627	1.000

Sumber : Hasil Data Olahan dengan Menggunakan SPSS

Uji Kompetensi koofisien korelasi antar variabel (X1, X2,X3,X4) koofisiien korelasi antar variabel (X1, X2,X3,X4) dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho ; p Xi Xj = 0

Hi : p XiXj = 0

Dengan menggunkan Tabel distribusi t, untuk α =5% df = n-k-l = 49,00, maka diperolah t_{tabel} = (1- α/2 : n-k-l) = t (0,025 : 49) = 2,012. Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}, maka dibuat rangkuman dari uji variabel Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagaimana tercantum dalam tabel diatas, berikut pengujian hubungan antara variabel bebas X1 sampai dengan X4

TABEL VIII PENGUJIAN HUBUNGAN ANTAR VARIABEL BEBAS (X1, X2,X3,X4)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Koefisien Korelasi		t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
rX1X2	0,698	7,208	2,012	Terdapat Hubungan X1 dan X2
rX1X3	0,790	9,483	2,012	Terdapat hubungan X1 dan X3
rX1X4	0,591	5,283	2,012	Terdapat Hubungan X1 dan X4
RX2X3	0,785	9,137	2,012	Terdapat Hubungan X2 dan X3
RX2X4	0,603	5,450	2,012	Terdapat Hubungan X2 dan X4
RX3X4	0,627	5,803	2,012	Terdapat Hubungan X3 dan X4

Sumber : Hasil Data Olahan dengan Menggunakan SPSS

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi dan uji kemaknaan diatas ternyata variabel yang mempunyai koefisien korelasi signifikan, artinya dapat hubungan antara variabel gaya kepemimpinan kepalal sekolah sehingga perhitungan dapat dilanjutkan untuk menentukan koefisien jalur;

Pengaruh secara keseluruhan Variabel X1,X2,X3,X4, adalah :

$$R2 = \frac{\text{JKR (Jumlah kuadrat regresi)}}{\text{JKT (Jumlah kuadrat total)}}$$

$$= 0,786$$

Berdasarkan pada kerangka teori bahwa terdapat pengaruh positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MI, maka perlu diuji hipotesis tersebut secara keseluruhan dengan bentuk sebagai berikut :

1. Memiliki keberartian yang bermakna jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
2. Tidak memiliki keberatian yang bermakna jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

$$F = \frac{R2}{k}$$

(1-R)/(n-k-t)

=14,056

3. Dari Tabel distribusi F, diperoleh F_{tabel} = 2,79 karena F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel}, maka Ho ditolak dan Hi diterima, artinya variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1,X2,X3,X4) secara bersama sama berpengaruh terdapat kinerja guru pada taraf nyata dengan demikian pengujian hipotesis dalam penelitian ini secara individual dapat dilakukan.

Pengujian setiap variabel bebas terdapat variabel tidak bebas adalah sebagai berikut :

Ho:Pyxi <0(xi tidak berpengaruh terhadap Y)

Hi:pyxi >0(Xi berpengaruh terhadap Y)

Statistik uji yang digunakan adalah :

Jika $t_0 < t_{tabel}$ maka Ho diterima (pengujian tidak signifikan)

Jika $t_0 > t_{tabel}$ maka Ho ditolak (pengujian signifikan)

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas (X1,X2,X3,X4) terdapat kinerja guru dapat dirangkum pada Tabel berikut ini:

TABEL IX HASIL PERHITUNGAN PENGARUH VARIABEL (X1,X2,X3,X4,X4)

Korelasi Jalur	T_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
PYX1	0,797	9,515	2,012	Ho ditolak, Hi diterima (terdapat pengaruhX1 dengan Y)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PYX2	0,799	9,581	2,012	Ho, ditolak,H2 diterima (terdapat pengaruhX2 dengan Y
PYX3	0,866	12,489	2,012	Ho di tolak, H3 diterima(terdapat pengaruh X3dengan Y)
PYX4	0,603	5,450	2,012	Ho ditolak, H4 diterima terdapat pengaruh X4 dengan Y

Sumber : Hasil Data Olahan dengan Menggunakan SPSS

Struktur hubungan kausal antara (X1,X2,X3,X4) dan variabel tidak bebas (Y) dapat ditunjukan sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut ini:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Pengaruh Dimensi Variabel Intruksi (X1) terdapat Kinerja Guru MI Tasikmalaya

TABEL X PENGARUH LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG INSTRUKTIF (X1) TERHADAP KINERJA GURU MIS (Y)

Ket	Interpretasi Analisi Jalur	Besarnya
X1	Pengaruh Langsung terhadap Y	$(PYX1)_2$
		$(0,797)_2$ =0,635
	Pengaruh tidak langsung terhadap Y	$(PYX1)(rX_1 X_2)(PYX_2)$
	melalui X2	(0,797)(0,698)(0,799) =0,44
	Pengaruh tidak langsung terhadap Y	$(PYX_1)(RX_1X_3)(PYX_3)$
	melalui X3	(0,797(0,796)(0,866) =0,549
	Pengaruh tidak langsung terhadap Y	$(PYX_1)(X_1X_4)(PYX_4)$
	melalui X4	(0,797)(0,591)(0,603) =0,284
	Pengaruh total	=1,277

Sumber : Hasil Data Olahan dengan Menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan dapat terung pengaruh dimensi variabel instruksi (X1) terhadap kinerja guru sebagaimana tampak dalam Tabel diatas. Adalah 4,14. Dimensi variabel intruksi terhadap kinerja guru adalah sebesar 6,35 % sedangkan pengaruh tidak langsung variabel partisipasi (X3) sebesar 5,49 %, secara keseluruhan mencapai 12,77 %, hal ini menunjukan dimensi X1 rendah pengaruh terhadap kinerja guru di MIS Tasikmalaya. Dimensi intruksi memiliki rendah pengaruh terhadap kinerja guru hal ini diindikasikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

bahwa gaya kepemimpinan ini yang dilakukan kepala sekolah belum diterima oleh responden sebagai tenaga guru yang ada dilapangan.

2. Pengaruh Dimensi Variabel Konsultasi (X2) terhadap Kinerja Guru MIS di Kab Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh dimensi variabel konsultasi (X2) terhadap kinerja guru MI di Tasikmalaya sebagaimana tampak dalam tabel berikut :

TABEL XI PENGARUH LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG KONSULTASI (X2) TERHADAP KINERJA GURU MI (Y)

Ket	Interprestasi Analisis Jalur	Besarnya
X2	Pengaruh langsung terhadap Y	$(PYX_2)_2$ $(00,799)_2$ =0,638
	Pengaruh tidak langsung terhadap Y melalui X1	$(PYX_2)(RX_2X_1)(PYX_1)$ (0,799)(0,698)(0,797) =0,439
	Pengaruh tidak langsung terhadap Y melalui X3	$(PYX_2)(RX_2X_3)(PYX_3)$ (0,799)(0,785)(0,866) =0543
	Pengaruh tidak langsung terhadap Y melalui X4	$(PYX_2)(RX_2X_4)(PYX_4)$ (0,799)(0,603)(0,603) =0,290
	Pengaruh X2 total	=1,917

Sumber : Hasil Data Olahan dengan Menggunakan SPSS

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari hasil Tabel diatas, terlihat bahwa dimensi variabel konsultasi terhadap kinerja guru MI di Tasikmalaya, secara langsung sebesar 6,35%. Sedangkan pengaruh tidak langsung tesebar melalui dimensi variabel partisipasi (X3) sebesar 5.43 % dan pengaruh tidak langsung terkecil adalah melalui dimensi variabel delegasi (X4) sebesar 2,90%. Pengaruh dimensi variabel secara keseluruhan mencapai 19,17 %. Hal ini menunjukan bahwa dimensi konsultasi (X2) rendah pengaruhnya terhadap kinerja guru. Keadaan ini mengindikasikan bahwa gaya kepemimpinan konsultasi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru masih rendah walaupun telah memberikan petunjukan dan pengarahan dengan tetap memperhatikan bawahan. Kepala sekolah sebagai pemimpin sudah mulai mengurangi pengarahan dan memberikan dukungan atau konsultasi kepada bawahan.

3. Pengaruh Dimensi Variabel Partisipasi (X3) terhadap Kinerja Guru MI

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat terungkap pengaruh dimensi variabel Partisipasi (X3) terhadap Kinerja guru MI Tasikmalaya sebagaimana tampak dalam Tabel dibawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL XII PENGARUH LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG PARTISIPASIF (X3) TERHADAP KINERJA GURU MI(Y)

Ket	Interpretasi Analisi Jalur	Besarnya
X3	Pengaruh Langsung terhadap Y	$(PYX3)_2$
		$(0,866)_2$ = 0,750
	Pengaruh tidak langsung terhadap Y melalui X1	$(PYX_3)(RX2X_1)(PYX_1)$ 0,866)(0,698)(0,797) = 0,482
	Pengaruh tidak langsung terhadap Y melalui X2	$(PYX_3)(RX_3X_2)(PYX_2)$ (0,866)(0,785)(0,799) = 0,543
	Pengaruh tidak langsung terhadap Y melalui X4	$(PYX_3)(RX_3X_4)(PYX_4)$ (0,866)(0,627)(0,603) = 0,327
	Pengaruh X3 total	=2,102

Sumber : Hasil Data Olahan dengan Menggunakan SPSS

Dari tabel di atas, terlihat bahwa dimensi variabel partisipasi terhadap kinerja guru MIS secara langsung sebesar 7,50%, sedangkan pengaruh tidak langsung terbesar adalah melalui dimensi variabel Konsultasi sebesar 5,43 % dan pengaruh tidak langsung terkecil adalah melalui dimensi variabel delegasi (X4) sebesar 3,27 % pengaruh dimensi variabel keseluruhan 21,01%. Hal ini menunjukan bahwa dimensi Partisipasi (X3) relative cukup berpengaruh terhadap kinerja guru MIS.

Hasil penelitian di atas dapat ditafsirkan bahwa dimensi Partisipasi (X3) relatif cukup berpengaruh terhadap kinerja guru MI Keadaan ini mengindikasikan bahwa gaya kepemimpinan Partisifatif kepala sekolah dan

guru sama-sama terlibat dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan makan bertambah, hal ini berdasarkan suatu anggapan bahwa guru akan meningkat etos kerjanya apabila diberi kepercayaan untuk ikut memecahkan masalah dan pengambilan keputusan bagi kepentingan sekolah. Gaya kepemimpinan partisifatif kepala sekolah tersebut menempatkan posisi kontrol atas pemecahan masalah dan pembuatan keputusan dipegang secara bergantian. Hal ini berarti adanya kepercayaan yang seimbang antara kepala sekolah dan guru.

4. Pengaruh Dimensi Variabel Delegasi (X4) terhadap Kinerja Guru MIdi Tasikmalaya

TABEL XIII PENGARUH LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG DELEGASI (X4) TERHADAP KINERJA GURU MITASIKMALAYA

Ket	Interpretasi Analisis Jalur	Besarnya
X4	Pengaruh Langsung Terhadap Y	$(PYX_4)_2$ $(0,603)_2$ =0,364
	Pengaruh tidak langsung terhadap Y m,elalui X1	$(PYX_4)(RX_4X_1)(PYX_1)$ (0,603)(0,591)(0,797) =0,284
	Pengaruh tidak langsung terhadap Y melalui X2	$(PYX_4)(RX_4X_2)(PYX_2)$ (0,603)(0,603)(0,799) =0,289
	Pengaruh tidak langsung terhadap Y melalui X3	$(PYX_4)(RX_3X_4)(PYX_3)$ (0,603)(0,627)(0,866) =0,327
	Pengaruh X4 total	=1,266

Sumber : Hasil Data Olahan dengan Menggunakan SPSS

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari Tabel diatas, terlihat bahwa dimensi vartiabel delegasi terhadap kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) secara langsung sebesar 3,64 %, sedangkan pengaruh tidak langsung terbesar adalah melalui dimensi variabel partisipasi (X4) sebesar 3,17 % dan pengaruh tidak langsung terkecil adalah melalui dimensi variabel intruksi (X1) sebesar 2,84 %, pengaruh dimensi variabel secara keseluruhan mencapai 12,66%, hal ini menunjukan bahwa dimensi Delegasi (X4) relative rendah pengaruhnya terhadap kinerja guru MIdi Tasikmalaya.

Kepala sekolah dengan gaya delegasi lebih menekankan pentingnya memberikan tanggung jawab kepada bawahan. Pemimpin menganggap bahwa bawahan telah mampu dan menguasai jika diberi kepercayaan dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka total pengaruh variabel gaya kepemimpinan intruktif, konsultatif, partisipatif dan delegatif sebesar =19,13 % +19,17% +21,02% +12,66% =71.98 %, sedangkan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti atau diluar keempat variabel gaya kepemimpinan intruktif, konsultatif, partisipatif dan delegatif sebesar (100-71,98)% =28,02 %. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian teknik sampling acak sederhana dengan rumus seperti yang dikemukakan dalam bab I berdasarkan hasil perhitungan tersebut. Banyaknya guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta(MIS) yang dijadikan sampling penelitian ditentukan sebanyak 96 orang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hasil penelitian menunjukan bahwa secara umum jawaban responden mengenai gaya kepemimpinan cenderung cukup baik dan baik. Hal ini dapat diartikan terdapat beberapa indikator gaya kepemimpinan telah dijalankan cukup baik oleh kepala sekolah MIS di Tasikmalaya. Dari beberapa indikator yang diteliti ternyata terdapat beberapa indikator yang dinilai termasuk kategori cukup dan cenderung kurang, hal ini nampak pada beberapa indikator gaya kepemimpinan :

1. Selalu memberikan kontrol pelaksanaan dengan memberikan tanggung jawab tugas kepada guru-guru.
2. Tidak memberikan kepercayaan kepada guru-guru untuk menyelesaikan tugas tertentu.
3. Memberikan kepercayaan kepada guru-guru agar percaya diri, mandiri dan dapat mengaktualisasikan diri untuk berprestasi.
4. Tidak pernah memberikan kewenangan kepada guru-guru untuk memutuskan bagaimana cara melaksanakan tugas.

Secara simultan gaya kepemimpinan yang dipakai adalah gaya situasional kepala sekolah terhadap guru menunjukan cukup, sebesar 78,6 % sehiungga menunjukan simultan dengan pengaruh parsial tidak jauh berbeda. Untuk itu dalam upaya peningkatan kinerja guru-guru dilakukan dengan menerapkan gaya kepemimpinan situasional harus dijalankan oleh kepala sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan yakni: *gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Madrasa Ibtidasiyah Swasta di Tasikmalaya,* dapat diterima.

Secara terperinci, ini Menunjukan bahwa hipotesis satu (variabel X1) diterima dengan nilai besarnya cukup yakni 19,13%, hipotesis dua (variabel X2) diterima dengan nilai besarnya 19,17%, hipotesis tiga (variabel X3) diterima dengan nilai besarnya cukup yakni 21,02%, hipotesis empat (variabel X4) diterima dengan besaranya yang relative kecil sebesar 12,66 %.

Perbedaan pengaruh gaya kepemimpinan intruksi, gaya kepemimpinan konsultasi, gaya kepepimpinan partisipasi dan gaya kepemimpinan delegasi terhadap kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Tasikmalaya menunjukan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan partisipasi ternyata memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan gaya yang lainya. Artinya perhitungan tersebut menunjukan bahwa gaya kepemimpinan partisipasi bersipat signifikian terhadap kinerja guru berdasarkan penilaian terhadap 96 responden. Uraian tersebut menunjukan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru dapat dirumuskan suatu gaya kepemimpinan yang tepat sesuai dengan tingkat kematangan guru yakni gaya kepemimpinan partisipatif lebih relevan dipakai dalam meningkatkan kinerja guru.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya baik berupa kepustakaan maupun hasil penelitian di lapangan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada umumnya, kepala sekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Tasikmalaya banyak menggunakan gaya kepemimpinan situasional. Gaya kepemimpinan ini dibagi menjadi beberapa dimensi yaitu dimensi instruktif, konsultatif, partisipatif dan delegatif. Gaya partisipatif merupakan gaya yang banyak dilakukan oleh kepala sekolah. Kelemahan yang ada dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Tasikmalaya adalah kurangnya jiwa entrepreneurship. Ini berakibat pada pengembangan sekolah yang lambat dan tidak memiliki semangat untuk meningkatkan kualitas sekolah, di mana pendanaan hanya mengandalkan dari sumbangan belajar dan lembaga-lembaga lainnya, bukan diciptakan oleh sendiri.
2. Hasil pengujian statistik menunjukan bahwa kontribusi dimensi-dimensi gaya kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi intruktif, konsultatif, partisipatif dan delegatif terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Tasikmalaya berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

guru. Koofisien jalur yang terbesar adalah dimensi partisipatif sebesar 7.50%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk matrik (terlampir)

B. Saran

1. Untuk para kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Tasikmalaya, hendaknya lebih banyak mengkombinasikan berbagai gaya kepemimpinan sesuai dengan kecocokan di lapangan, terutama memperbanyak komunikasi dengan para bawahannya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pengarahan yang jelas, memberikan motivasi, meninggalkan inkonsistensi aturan, memberikan kepercayaan, serta mempertegas kebijakan yang dibuat.
2. Untuk Departemen Agama Kab Tasikmalaya, sebaiknya lebih banyak mengontrol lembaga pendidikan yang diawasinya, terutama penjaringan kepala sekolah agar lebih selektif. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan koordinasi dan memberikan ilmu-ilmu kepemimpinan dalam bentuk seminar, *workshop* dan lainnya. Di samping itu, Departemen Agama perlu memberikan peluang dan kesempatan kepada seluruh kepala sekolah untuk mengembangkan sekolahnya dalam bidang entrepreneurship.
3. Untuk pemerintah, hendaknya memberikan kesempatan yang sama kepada lembaga pendidikan swasta dalam bidang pengelolaan dan bantuan. Dikotomi sekolah negeri dan swasta seperti yang terjadi pada periode lalu jangan sampai terulang kembali.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Untuk peneliti lanjutan, dianjurkan untuk memperdalam pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif guru atau kepala sekolah dalam mensukseskan tujuan pembelajaran atau tujuan pendidikan secara umum.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

4.14.Tabel Variabel Bebas (Eksogen) dibuat Matriks korelasi sebagai berikut :

R =

X_1	X_2	X_3	X_4	Y
1	0,44	0,545	0,284	0,35
0,434	1	0,543	0,290	0,638
0,482	0,543	1	0,327	0,750
0,284	0,289	0,327	1	0,364

Diagram Jalurnya digambarkan sebagai berikut:

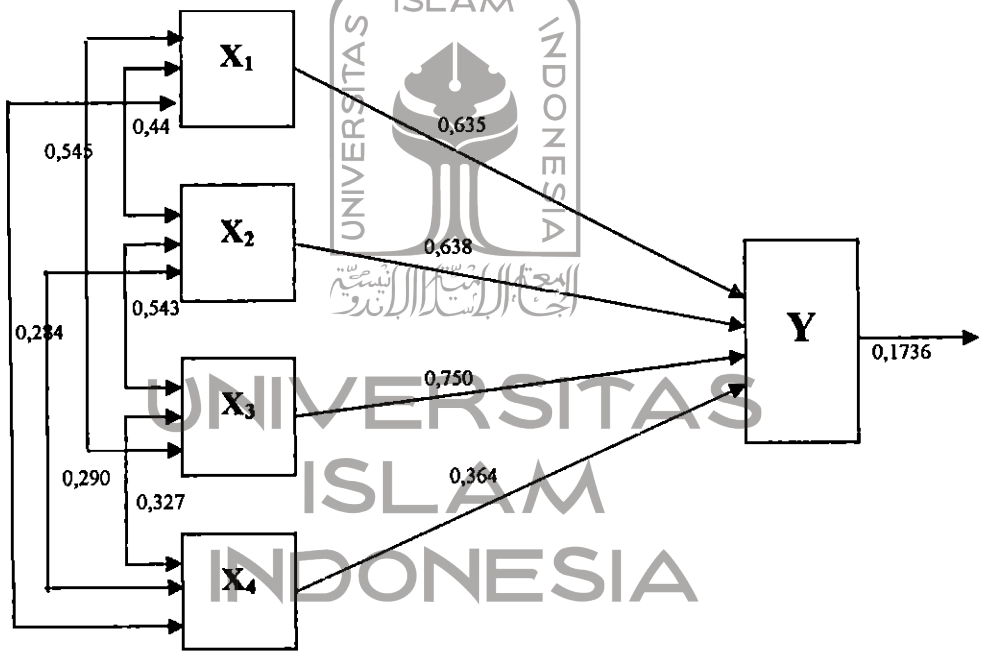

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Amin. 2005. *Pendidikan Agama Era MultiKultural Multi Religius,* dalam Muadz D. Fahmi, *PSAP Muhammadiyah,* Cet I. Bandung: Insan Cendikia

Alwasilah, A. Chaedar. 2000. *Politik, Bahasa dan Pendidikan,* Cet II. Bandung: Remaja Rosda Karya

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik,* Cet XII, revisi ke V. Jakarta: Rineka Cipta

Assiba'i, Musthafa Husni. 1969. *Sosialisme Islam* alih bahasa M. Abdai Ratomi, Cet I. Bandung : CV. Dipenogoro

Azra, Azyumardi. 2000. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Battle, J.A dan RL. Shannon. 1982. *Gagasan Baru dalam Pendidikan,* alih bahasa Sans S. Hutabarat. Jakarta: Mutiara

Berliana, dkk. 2000. *Guru Teknologi dan Kejuruan pada Abad 21, Suatu Perubahan Profil dan Kompetensi.* Bandung: Mimbar Pendidikan UPI Bandung

Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio,* Cet I. Bandung: Genesindo

Darma, Agus. 1997. *Gaya Kepemimpinan yang Efektif.* Jakarta: Sinar Baru

Depatemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Semarang: Toha Putra

Departemen Agama RI, 2000. *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Jakarta: Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Guru dan Dosen Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005.* Bandung: Fokus Media

Fatah, Nanang. 1996. *Landasan Manajmen Pendidikan,* Cet I. Bandung: Remaja Rosdakarya

Gunawan, Undang. 1996. *Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Siger Tengah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hadiyah, Salim. 1999. *Terjemahan Mukhtar al Hadist.* Bandung: Al Ma'arif

Hersey dan Blanchard. 1992. *Manajemen Prilaku Organisasi.* Jakarta: Erlangga

Hornby, A.S. 2000. *Oxford Learner's Dictionary.* London: Oxford University

Koentjaraningrat. 1986. *Pengantar Ilmu Antropologi,* Cet VI. Jakarta: Aksara Baru

Langgulung, Hasan. 2004. *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologis, Filsafat, dan Pendidikan,* Cet V. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru

Madhi, Jamal. 2001. *Menjadi Pemimpin yang Efektif dan Berpengaruh, Tinjauan Manajemen Kepemimpinan Islam,* alih bahasa Amang Syafrudin dan Ahmad Fauzan. Bandung: Syaamil Cipta Media

Mahkamah Konstitusi RI. 2005. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dan Undang-Undang RI Nomor 24 Tabun 2003 tentang Mahkamah Konstitusi,* Cet VII. Jakarta : Mahkamah Konstitusi

Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Cet XVIII. Bandung: Rosda Karya

Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK,* Cet I. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nata, Abudin. 1999. *Metodologi Studi Islam,* Cet III. (Jakarta: RajaGrafindo Persada

Nawawi, Hadari. 1996. *Menjadi Guru Teladan.* Jakarta: Kandaga Ciptakarya

Ridwan, Deden (Ed.). 2001. *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam, Tinjauan antardisiplin Ilmu.* Bandung: Nuansa Cendikia

Robin, Stephen P. 1996. *Prilaku Organisasi,* Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Prenballindo

Rochaety, Eti, dkk. 2005. *Sistem Informasi Manajemen pendidikan,* Cet I. Jakarta: Bumi Aksara

Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran, untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar.* Bandung: Alfabeta

Sasono, Adi, dkk. 1998. *Solusi Islam, Ekonomi, Pendidikan, Dakwah.* Jakarta: Gema Insani Press

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Siagian, Sondang P. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Cet VII. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Sjalabi, Ahmad. 1973. *Sejarah Pendidikan Islam,* alih bahasa Muhtar Jahja dan Sanusi Latief, Cet I. Jakarta: Bulan Bintang

Soekanto, Sarjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar,* Cet XXX. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Soetisna. 1989. *Total Quality Mangjement di Perguruan Tinggi.* Bandung: PPs IKIP Bandung

Steenbrink, Karl A. 1994. *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modern,* Cet II. Jakarta: LP3S

Stoddard, L. 1966. *Dunia Baru Islam (The New World of Islam),* alih bahasa Panitia Penerbit. Jakarta: Panitia Penerbit

Sudarwan, Danim. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan.* Bandung : Pustaka Setia

Suderajat , Hari. 2004. *Implementasi KBK* . Bandung: CV Cipta CekasGrafika

Sulaiman, Munandar, 1998. *Ilmu Sosial Dasar, Teori dan Konsep Ilmu Sosial,*Cet VIII. Bandung: Rafika Aditama

Sumanto, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Universitas Terbuka

Supriasumantri, Jujun S. 2003. *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer,* Cet XII. Jakarta: Sinar Harapan

Sutarto. 2001. *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi.* Yogyakarta: Gajah Mada Press

Suwendi 2004. *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam,* Cet. I. Jakarta: RajaGrapindo Persada,

Tafsir, Ahmad. 2006. *Filasafat Pendidikan Islami, Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu, Memanusiakan manusi,* Cet I. Bandung: Rosda Karya

Tafsir, Ahmad. 1992. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam,* Cet II. Bandung: Remaja Rosda Karya

Tasmara, Toto. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami,* Cet I. Jakarta: Gema Insani Press

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tilaar, H.A.R. 1999. *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia,* Editor Mukhlis, Cet I. bandung: Rosda karya

Thoha, Miftah. 2004. *Prilaku Organisasi.* Jakarta: Raja Grafindo

Umar, Husein. 2000. *Riset Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Usman, Muhammad Uzer. 2001. *Menjadi Guru Professional.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Vaizey, John. 1987. *Pendidikan di Dunia Modern,* Cet IV. Jakarta: Gunung Agung

Wahid, Abdurahman, dkk. (Penyusun). 1990. *Kontroversi Pemikiran Islam di Indonesia,* Cet I. Bandung: Rosda Karya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 2

ANGKET

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU

(PERNYATAAN GURU)

Angket ini berhubungan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dirasakan guru serta kinerja guru di dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga kependidikan. Oleh karena itu, maka pernyataan dibawah ini mohon diisi dengan sejujur-jujurnya.

Dalam angket ini tidak ada pernyataan yang benar atau salah, tetapi sejauh mana kepemimpinan kepala sekolah dapat dirasakan guru serta sejauh mana pula kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.

Petunjuk pengisian: Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Bapak/Ibu/Saudara yang paling sesuai dengan kenyataan, penglaman atau kejadian dari pertanyaan yang disampaikan. Jawaban yang dipilih diberi tanda silang (X) pada alternative jawaban yang tersedian

Keterangan:
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
ASTS = Antara Setuju dan Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

A. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah
   1. Dimensi Instruktif

No	Pernyataan	SS	S	ASTS	TS	STS
1	Kepala sekolah selalu memberikan perintah,intruksi dan pengarahan dengan petunjuk yang jelas dan tegas					
2	Kepala sekolah tidak selalu memberikan intruksi yang spesifik tentang peranan dan tujuan bagi guru-guru					
3	Kepala sekolah sangat tinggi orientasinya pada tugas dan rendah hubungan guru-guru					
4	Kepala sekolah tidak secara ketat mengawasi pelaksanaan tugas guru-guru					

2. Dimensi Konsultatif

No	Pernyataan	SS	S	ASTS	TS	STS
5	Kepala sekolah masih memberikan petunjuk dan pengarahan kepada guru-guru					
6	Kepala sekolah tidak pernah konsultasi dengan guru-guru dalam pengambilan keputusan					
7	Kepala sekolah membuat komunikasi dua arah dengan guru-guru					
8	Kepala sekolah tidak pernah memberikan pengendalian kepada guru-guru					

3. Dimensi Partisipatif

No	Pernyataan	SS	S	ASTS	TS	STS
9	Kepala sekolah selalu mengadakan kerjasama dengan guru-guru dalam memecahkan masalah					
10	Kepala sekolah tidak pernah kerjasama dengan guru-guru dalam pengambilan keputusan					
11	Kepala sekolah secara bergantian dengan guru-guru dalam pemecahan masalah dan pembuatan keputusan					
12	Kepala sekolah tidak pernah memberikan pengendalian kepada guru-guru dalam pemecahan masalah dan perbuatan					

4. Dimensi Delegatif

No	Pernyataan	SS	S	ASTS	TS	STS
13	Kepala sekolah selalu memberikan control pelaksanaan dengan memberikan tanggung jawab tugas kepada guru-guru					
14	Kepala sekolah tidak pernah memberikan kepercayaan kepada guru-guru untuk menyelesaikan tugas tertentu					
15	Kepala Sekolah memberikan kepercayaan kepada guru-guru agar percaya diri,mandiri dan dapat mengaktualisasikan diri untuk berprestasi					

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

16	Kepala sekolah tidak pernah memberikan kewenangan kepada guru-guru untuk memutuskan bagaimana cara melaksanakann tugas					

B. Kinerja Guru

No	Pernyataan	SS	S	ASTS	TS	STS
17	Saya merumuskan tujuan pembelajaran khusu dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar					
18	Saya tidak merumuskan metode dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar					
19	Saya tidak menentukan langkah-langkah mengajar dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar					
20	Saya menentukan cara-cara memotivasi siswa dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar					
21	Saya tidak berpedoman pada bahan pengajaran yang tercantum dalam kurikulum					
22	Saya memilih dengan tepat bahan sesuai dengan karakteristik murid					
23	Saya tidak menyusun bahan pengajaran sesuai dengan taraf kemampuan berpikir murid					
24	Saya menentukan dengan tepat macam pengaturan ruangan kelas sesuai dengan tujuan instruksional					
25	Saya tidak menentukan alokasi penggunaan waktu belajar mengajar					
26	Saya menentukan cara pengorganisasian murid agar terlibat secara efektif dalam KBM					
27	Saya tidak menetntukan pengembangan alat pelajaran					
28	Saya menentukan media pembelajaran					
29	Saya tidak menentukan bermacam-macam bentuk dan procedural penilaian					
30	Saya menentukan bermacam-macam bentuk dan prosedur penilaian					
31	Saya tidak membuat alat penilaian hasil belajar					

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

32	Saya menyampaikan bahan pengait/appersepsi					
33	Saya tidak memotivasi murid untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar					
34	Saya menyampaikan bahan/ materi pelajaran					
35	Saya tidak memberikan contoh					
36	Saya menggunakan alat/media pengajaran					
37	Saya tidak memberi kesempatan kepada murid untuk aktif					
38	Saya memberi penguatan					
39	Saya tidak mengatur penggunaan waktu					
40	Saya mengorganisasi murid					
41	Saya tidak mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar					
42	Saya melaksanakan penilaian selama KBM berlangsung					
43	Saya tidak melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran					
44	Saya menyimpulkan pelajaran					
45	Saya tidak memberikan tindak lanjut					
46	Saya membantu siswa untuk menyadari kekuatan dan kelemahan diri sendiri					
47	Saya tidak membantu siswa untuk menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri					
48	Saya membantu mengungkapkan buah pikiran dan perasaan siswa					
49	Saya tidak menunjukan sikap ramah, penuh pengertian dan kesadaran, baik terhadap siswa maupun kepada orang lain					
50	Saya menunjukan sikap ramah, penuh pengertian dan kesadaran, baik kepada siswa maupun orang lain					
51	Saya tidak menunjukan kegairahan dalam mengajar					
52	Saya memberikan kesan kepada siswa bahwa ia menguasai materi dan cara mengajarkannya					
53	Saya tidak mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi					

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

54	Saya memberikan tuntutan agar interaksi antara siswa terpelihara dengan baik					
55	Saya selalu tidak tepat waktu memulai jam pertama					
56	Saya selalu tepat waktu mengajar					
57	Saya selalu tidak tepat waktu mengakhiri pelajaran terakhir					
58	Saya selalu melebihi waktu istirahat sebelum kembali mengajar					
59	Saya tidak pernah taat pada aturan					
60	Saya loyal pada pimpinan					
61	Saya tidak bersikap jujur dalam menjalankan tugas					
62	Saya bertanggung jawab pada tugas					
63	Saya tidak mempunyai prakarsa dalam menjalankan tugas					
64	Saya tanggap terhadap perubahan di bidang pendidikan					
65	Saya tidak inovatif di bidang tugas					
66	Saya mempunyai prestasi kerja					
67	Saya tidak mempunyai keinginan untuk mengembangkan profesi atau pendidikan					
68	Saya berkomunikasi dengan setiap komponen sekolah					
69	Saya tidak bekerjasama dengan komponen sekolah					

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887[a]	.786	.782	9.47870

a. Predictors: (Constant), X

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17172.591	1	17172.591	191.134	.000[a]
	Residual	4671.976	52	89.846		
	Total	21844.567	53			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.443	7.161		2,575	.013
	X	2.472	.179	.887	13.825	.000

a. Dependent Variable: Y

Correlations

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Correlations

		X1	X2	X3	X4	Y
X1	Pearson Correlation	1	.698**	.796**	.591**	.797**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.000
	N	54	54	54	54	54
X2	Pearson Correlation	.698**	1	.785**	.603**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.000
	N	54	54	54	54	54
X3	Pearson Correlation	.796**	.785**	1	.627**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.000
	N	54	54	54	54	54
X4	Pearson Correlation	.591**	.603**	.627**	1	.603**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.000
	N	54	54	54	54	54
Y	Pearson Correlation	.797**	.799**	.866**	.603**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.
	N	54	54	54	54	54

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Y	X
Y	Pearson Correlation	1	.887**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	54	54
X	Pearson Correlation	.887**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	54	54

**. Correlation is significant at the 0.01 level

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797[a]	.636	.629	12.36745

a. Predictors: (Constant), X1

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13890.969	1	13890.969	90.818	.000[a]
	Residual	7953.598	52	152.954		
	Total	21844.567	53			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.531	9.332		2.914	.365
	X1	7.141	.749	.797	9.530	.000

a. Dependent Variable: Y

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799[a]	.639	.632	12.31719

a. Predictors: (Constant), X2

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13955.482	1	13955.482	91.986	.000[a]
	Residual	7889.085	52	151.713		
	Total	21844.567	53			

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.612	5.410		5.474	.000
	X2	6.787	.708	.799	9.591	.000

a. Dependent Variable: Y

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866[a]	.750	.745	10.24239

a. Predictors: (Constant), X3

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16389.428	1	16389.428	156.229	.000[a]
	Residual	5455.139	52	104.907		
	Total	21844.567	53			

a. Predictors: (Constant), X3

b. Dependent Variable: Y

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,035	7.176		2,259	.214
	X3	8.279	.662	.866	12.499	.000

a. Dependent Variable: Y

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4[a]		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603[a]	.364	.352	16.34481

a. Predictors: (Constant), X4

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7952.617	1	7952.617	29.768	.000[a]
	Residual	13891.950	52	267.153		
	Total	21844.567	53			

a. Predictors: (Constant), X4

b. Dependent Variable: Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.742	14.143		2,194	.847
	X4	8.244	1.511	.603	5.456	.000

a. Dependent Variable: Y

Transformasi Data Variabel X

Frekuensi

Nilai Ordinal	Item															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	2	1	2	9	9	0	0	0	2	0	1	9	1	0	0	0
3	40	41	40	32	27	33	33	37	45	36	45	32	43	9	0	7
4	12	12	12	13	18	21	21	17	7	18	8	13	10	32	49	47
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	5	0

Proporsi

Nilai Ordinal	Item															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
2	0.0370	0.0185	0.0370	0.1667	0.1667	0.0000	0.0000	0.0000	0.0370	0.0000	0.0185	0.1667	0.0185	0.0000	0.0000	0.0000
3	0.7407	0.7593	0.7407	0.5926	0.5000	0.6111	0.6111	0.6852	0.8333	0.6667	0.8333	0.5926	0.7963	0.1667	0.0000	0.1296
4	0.2222	0.2222	0.2222	0.2407	0.3333	0.3889	0.3889	0.3148	0.1296	0.3333	0.1481	0.2407	0.1852	0.5926	0.9074	0.8704
5	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.2407	0.0926	0.0000

Proporsi Kumulatif

Nilai Ordinal	Item															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
2	0.0370	0.0185	0.0370	0.1667	0.1667	0.0000	0.0000	0.0000	0.0370	0.0000	0.0185	0.1667	0.0185	0.0000	0.0000	0.0000
3	0.7778	0.7778	0.7778	0.7593	0.6667	0.6111	0.6111	0.6852	0.8704	0.6667	0.8519	0.7593	0.8148	0.1667	0.0000	0.1296
4	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	0.7593	0.9074	1.0000
5	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000

Nilai Tengah Z

Nilai Ordinal	Item															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
2	0.9630	0.9815	0.9630	0.8333	0.8333	1.0000	1.0000	1.0000	0.9630	1.0000	0.9815	0.8333	0.9815	1.0000	1.0000	1.0000
3	0.7778	0.7778	0.7778	0.7593	0.6667	0.6111	0.6111	0.6852	0.8704	0.6667	0.8519	0.7593	0.8148	0.8333	1.0000	0.8704
4	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	0.7593	0.9074	1.0000
5	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000

Kumulatif Z Tab

Nilai Ordinal	Item															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99
2	1.79	2.09	1.79	0.97	0.97	3.99	3.99	3.99	1.79	3.99	2.09	0.97	2.09	3.99	3.99	3.99
3	0.76	0.76	0.76	0.70	0.43	0.28	0.28	0.48	1.13	0.43	1.04	0.70	0.90	0.97	3.99	1.13
4	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	0.70	1.32	3.99
5	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99

Density

Nilai Ordinal	Item															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001
2	0.0804	0.0449	0.0804	0.2492	0.2492	0.0001	0.0001	0.0001	0.0804	0.0001	0.0449	0.2492	0.0449	0.0001	0.0001	0.0001
3	0.2989	0.2989	0.2989	0.3123	0.3637	0.3836	0.3836	0.3555	0.2107	0.3637	0.2323	0.3123	0.2661	0.2492	0.0001	0.2107
4	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.3123	0.1669	0.0001
5	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000

Scale Value

Nilai Ordinal	Item															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
2	-2.1681	-2.4192	-2.1681	-1.4946	-1.4946	0.0000	0.0000	0.0000	-2.1681	0.0000	-2.4192	-1.4946	-2.4192	0.0000	0.0000	0.0000
3	-0.2950	-0.3345	-0.2950	-0.1065	-0.2290	-0.6275	-0.6275	-0.5187	-0.1564	-0.5454	-0.2249	-0.1065	-0.2778	-1.4946	0.0000	-1.6246
4	1.3446	1.3446	1.3446	1.2968	1.0908	0.9961	0.9961	1.1289	1.6246	1.0908	1.5674	1.2968	1.4364	0.1065	0.1838	0.2420
5	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	2.3562	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	2.3562

Ditransformasi ke Interval

Nilai Ordinal	Item															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	3.1681	3.4192	3.1681	2.4946	2.4946	1.6275	1.6275	1.5187	3.1681	1.5454	3.4192	2.4946	3.4192	2.4946	1.1838	2.6246
2	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.6275	1.6275	1.5187	1.0000	1.5454	1.0000	1.0000	1.0000	2.4946	1.1838	2.6246
3	2.8731	3.0847	2.8731	2.3881	2.2656	1.0000	1.0000	1.0000	3.0117	1.0000	3.1943	2.3881	3.1414	1.0000	1.1838	1.0000
4	4.5127	4.7638	4.5127	3.7914	3.5854	2.6137	2.6137	2.6476	4.7927	2.6362	4.9866	3.7914	4.8556	2.3881	1.0000	2.8666
5	3.1681	3.4192	3.1681	2.4946	4.8508	1.6275	1.6275	1.5187	3.1681	1.5454	3.4192	2.4946	3.4192	2.4946	1.1838	4.9808

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
ISEAM INDONESIA

DATA INTERVAL VARIABEL X

Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	X1	X2	X3	X4	X
1	2.873	3.085	2.873	2.388	2 266	2.614	1.000	2.648	3.012	1.000	3 194	2.388	3 141	2 388	1.000	2.867	11 219	8 527	9.594	9 396	38 736
2	2.873	3.085	2.873	2.388	2 266	2.614	2.614	2.648	4.793	2.636	3 194	2 388	3.141	2 388	1.000	2.867	11 219	10 141	13.011	9 396	43 767
3	4.513	4.764	4.513	2.388	2 266	2.614	2.614	2.648	4.793	2.636	4.987	2 388	4.856	2 388	1.184	2.867	16 177	10.141	14.804	11.294	52.416
4	4.513	4.764	4.513	3.791	2 266	2.614	2.614	2.648	4.793	2.636	4.987	3.791	4.856	2.495	1.000	2.867	17.581	10.141	16.207	11.217	55.145
5	4.513	3.085	4.513	3.791	3 585	2.614	2.614	2.648	3.012	2.636	3.194	3.791	4 856	2.495	1.184	2.867	15.901	11.460	12.634	11.401	51.396
6	2.873	3.085	2.873	2.388	3.585	1.000	1.000	1.000	3.012	1.000	3.194	2.388	3.141	2.388	1.000	2.867	11.219	6.585	9.594	9.396	36.795
7	2.873	3.085	2.873	2.388	3.585	1.000	1.000	1.000	3.012	1.000	3.194	2.388	3.141	2.388	1.000	2.867	11.219	6.585	9.594	9.396	36.795
8	2.873	3.085	2.873	3.791	3.585	1.000	1.000	1.000	3.012	1.000	3.194	3.791	3.141	2.495	1.000	2.867	12.622	6.585	10.997	9.503	39.708
9	2.873	3.085	2.873	2.388	2 266	1.000	1.000	1.000	3.012	1.000	3.194	2.388	3.141	2.388	1.000	2.867	11.219	5.266	9.594	9.396	35.475
10	2.873	3.085	2.873	2.388	2 266	1.000	1.000	1.000	3.012	1.000	3.194	2.388	4.856	2.388	1.000	2.867	11.219	5.266	9.594	11.110	37.189
11	2.873	3.085	2.873	2.388	2 266	1.000	1.000	1.000	3.012	1.000	3.194	2.388	4.856	2.388	1.000	2.867	11.219	5.266	9.594	11.110	37.189
12	2.873	3.085	2.873	3.791	3.585	1.000	1.000	2.648	3.012	1.000	3.194	3.791	3.141	2.495	1.000	2.867	12.622	8.233	10.997	9.503	41.355
13	2.873	3.085	2.873	2.388	2 266	1.000	1.000	1.000	3.012	1.000	3.194	2.388	3.141	2.388	1.000	2.867	11.219	5.266	9.594	9.396	35.475
14	4.513	3.085	4.513	2.388	2 266	2.614	2.614	1.000	3.012	2.636	4.987	2.388	3.141	2.388	1.184	2.867	14.498	8.493	13.023	9.580	45.594
15	2.873	3.085	2.873	2.388	2 266	1.000	1.000	1.000	3.012	1.000	3.194	2.388	3.141	2.388	1.000	2.867	11.219	5.266	9.594	9.396	35.475
16	2.873	3.085	2.873	2.388	2 266	1.000	2.614	1.000	3.012	1.000	3.194	2.388	3.141	2.388	1.000	2.867	11.219	6.879	9.594	9.396	37.089
17	2.873	3.085	2.873	3.791	3.585	1.000	2.614	2.648	3.012	2.636	4.987	3.791	4.856	2.495	1.000	2.867	12.622	9 847	14.426	11.217	48.112
18	2.873	3.085	2.873	3.791	3.585	2.614	2.614	2.648	3.012	2.636	4.987	3.791	4.856	2.495	1.000	2.867	12.622	11.460	14.426	11.217	49.725
19	2.873	3.085	2.873	2.388	2 266	1.000	1.000	1.000	3.012	1.000	3.194	2.388	3.141	2.388	1.000	2.867	11.219	5.266	9.594	9.396	35.475
20	2.873	1.000	2.873	3.791	3.585	1.000	1.000	2.648	1.000	1.000	4.987	3.791	4.856	2.495	1.000	2.867	10.538	8.233	10.778	11.217	40.765
21	2.873	3.085	2.873	2.388	2 266	1.000	1.000	1.000	3.012	1.000	3.194	2.388	3.141	2.388	1.000	2.867	11.219	5.266	9.594	9.396	35.475
22	2.873	3.085	2.873	1.000	1 000	1.000	1.000	1.000	3.012	1.000	3.194	1.000	1.000	1.000	1.000	2.867	9.831	4.000	8.206	5.867	27.904
23	2.873	3.085	2.873	2.388	2 266	1.000	1.000	1.000	3.012	1.000	3.194	2.388	3.141	2.388	1.000	2.867	11.219	5.266	9.594	9.396	35.475
24	2.873	3.085	2.873	1.000	1 000	1.000	1.000	1.000	3.012	1.000	3.194	1.000	3.141	1.000	1.000	1.000	9.831	4.000	8.206	6.141	28.178
25	2.873	3.085	2.873	2.388	2 266	1.000	1.000	1.000	3.012	1.000	3.194	2.388	3.141	2.388	1.000	2.867	11.219	5.266	9.594	9.396	35.475
26	2.873	3.085	4.513	3.791	3.585	2.614	2.614	2.648	3.012	2.636	4.987	3.791	3.141	2.495	1.000	2.867	14.252	11.460	14.426	9.503	49.651
27	4.513	4.764	4.513	3.791	3.585	2.614	2.614	2.648	4.793	2.636	3.194	3.791	4.856	2.495	1.184	2.867	17.581	11.460	14.415	11.401	54.856
28	2.873	3.085	2.873	3.791	3.585	1.000	2.614	2.648	3.012	1.000	3.194	3.791	3.141	2.495	1.000	2.867	12.622	9 847	10.997	9.503	42.969
29	2.873	3.085	2.873	3.791	3.585	2.614	2.614	2.648	3.012	1.000	3.194	3.791	3.141	2.388	1.000	2.867	12.622	11.460	10.997	9.396	44.476
30	2.873	3.085	2.873	2.388	2 266	1.000	2.614	2.648	3.012	1.000	3.194	2.388	3.141	2.388	1.000	2.867	11.219	8.527	9.594	9.396	38.736
31	2.873	3.085	2.873	2.388	2 266	1.000	2.614	2.648	3.012	1.000	3.194	2.388	3.141	2.388	1.000	2.867	11.219	8.527	9.594	9.396	38.736
32	2.873	3.085	2.873	1.000	1 000	1.000	1.000	1.000	3.012	1.000	3.194	1.000	3.141	1.000	1.000	1.000	9.831	4.000	8.206	6.141	28.178
33	2.873	4.764	2.873	1.000	1 000	2.614	1.000	1.000	3.012	2.636	3.194	1.000	3.141	1.000	1.000	1.000	11.510	5.614	9.842	6.141	33.107
34	2.873	4.764	4.513	2.388	2 266	2.614	1.000	1.000	3.012	2.636	3.194	2.388	3.141	2.388	1.000	2.867	14.538	6.879	11.230	9.396	42.044
35	2.873	3.085	4.513	2.388	2 266	1.000	1.000	1.000	3.012	1.000	3.194	2.388	3.141	2.388	1.000	2.867	12.859	5.266	9.594	9.396	37.115
36	4.513	4.764	4.513	3.791	3.585	2.614	2.614	2.648	4.793	2.636	3.194	3.791	3.141	2.495	1.000	2.867	17.581	11.460	14.415	9.503	52.958
37	1.000	3.085	2.873	2.388	2 266	1.000	1.000	1.000	4.793	1.000	3.194	2.388	3.141	2.388	1.000	2.867	9.346	5.266	11.375	9.396	35.383
38	1.000	3.085	1.000	1.000	1 000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	3.194	1.000	3.141	1.000	1.000	1.000	6.085	4.000	6.194	6.141	22.420
39	4.513	3.085	1.000	2.388	3.585	1.000	2.614	1.000	3.012	1.000	3.194	2.388	3.141	2.388	1.000	2.867	10.985	8.199	9.594	9.396	38.175
40	2.873	3.085	2.873	2.388	2 266	1.000	1.000	1.000	3.012	1.000	3.194	2.388	3.141	2.388	1.000	2.867	11.219	5.266	9.594	9.396	35.475
41	2.873	3.085	2.873	2.388	1 000	1.000	1.000	1.000	3.012	1.000	3.194	2.388	3.141	2.388	1.000	1.000	11.219	4.000	9.594	7.530	32.343

43	2.873	3.085	2.873	2.388	2 266	1.000	1.000	1 000	3.012	1.000	3.194	2.388	3.141	2.388	1.000	2.867	11.218	5.266	9.594	9 396	35 475
44	2.873	4.764	2.873	2.388	3 585	2.614	1.000	1 000	3.012	2.636	3.194	2.388	3.141	2.388	1.000	2.867	12 898	8 199	11 230	9 396	41.724
45	4.513	3.085	2.873	2.388	3.585	2.614	1.000	1.000	3.012	1.000	3.194	2.388	3.141	2.388	1.000	2.867	12 859	8.199	9.594	9.396	40.048
46	4.513	3.085	2.873	2.388	3.585	2.614	2.614	1.000	3.012	1.000	3.194	2.388	3.141	2.388	1.000	2.867	12 859	9.813	9.594	9 396	41.662
47	2.873	3.085	2.873	1.000	1 000	1.000	1.000	1 000	3.012	1.000	3.194	1.000	3.141	1.000	1.000	1.000	9 831	4 000	8 206	6.141	28 178
48	2.873	4.764	2.873	1.000	1 000	2.614	1.000	1.000	3.012	2.636	3.194	1.000	3.141	1.000	1.000	1.000	11.510	5.614	9.842	6.141	33.107
49	2.873	4.764	4.513	2.388	2 266	2.614	1.000	1.000	3.012	2.636	3.194	2.388	3.141	2.388	1.000	2.867	14.538	6.879	11.230	9 396	42.044
50	2.873	3.085	4.513	2.388	2 266	1.000	1.000	1.000	3.012	1.000	3.194	2.388	3.141	2.388	1.000	2.867	12 859	5.266	9.594	9 396	37.115
51	2.873	3.085	2.873	1.000	2.266	1.000	1.000	1.000	3.012	1.000	3.194	1.000	3.141	1.000	1.000	2.867	9.831	5.266	8.206	8.008	31.311
52	2.873	4.764	2.873	1.000	2.266	2.614	2.614	1.000	3.012	2.636	4.987	1.000	3.141	1.000	1.000	2.867	11.510	8.493	11.634	8.008	39.646
53	4.513	4.764	4.513	3.791	3.585	2.614	2.614	1.000	4.793	2.636	3.194	3.791	4.856	2.495	1.184	2.867	17.581	9.813	14.415	11.401	53.209
54	4.513	4.764	2.873	2.388	1.000	2.614	2.614	2.648	3.012	2.636	3.194	2.388	3.141	2.495	1.000	2.867	14.538	8.875	11.230	9 503	44.146

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DATA VARIABEL ORDINAL X

Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	X1	X2	X3	X4	X
1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	12	14	12	15	53
2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	12	15	14	15	56
3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	15	15	15	17	62
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	16	15	16	17	64
5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4	15	16	14	18	63
6	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	12	13	12	15	52
7	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	12	13	12	15	52
8	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	5	4	4	13	13	13	16	55
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	12	12	12	15	51
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	12	12	12	16	52
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	12	12	12	16	52
12	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	5	4	4	13	14	13	16	56
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	12	12	12	15	51
14	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	5	4	14	14	14	16	58
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	12	12	12	15	51
16	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	12	13	12	15	52
17	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	13	15	15	17	60
18	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	13	16	15	17	61
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	12	12	12	15	51
20	3	2	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	5	4	4	12	14	13	17	56
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	12	12	12	15	51
22	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	11	11	11	13	46
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	12	12	12	15	51
24	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	11	11	11	13	46
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	12	12	12	15	51
26	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	14	16	15	16	61
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	16	16	15	18	65
28	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	5	4	4	13	15	13	16	57
29	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	13	16	13	15	57
30	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	12	14	12	15	53
31	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	12	14	12	15	53
32	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	11	11	11	13	46
33	3	4	3	2	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	12	12	12	13	49
34	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	14	13	13	15	55
35	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	13	12	12	15	52
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	16	16	15	16	63
37	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	11	12	13	15	51
38	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	9	11	10	13	43
39	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	12	14	12	15	53
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	12	12	12	15	51
41	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	12	11	12	14	49
42	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	13	13	11	15	52
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	12	12	12	15	51
44	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	13	14	13	15	55
45	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	13	14	12	15	54
46	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	13	15	12	15	55
47	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	11	11	11	13	46
48	3	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	12	12	12	13	49
49	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	14	13	13	15	55
50	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	13	12	12	15	52
51	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	11	12	11	14	48
52	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	12	14	13	14	53
53	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	4	16	15	15	18	64
54	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	5	4	4	14	14	13	16	57
r	0.7379	0.55795	0.79355	0.67465	0.72265	0.64923	0.78591	0.75939	0.60597	0.74812	0.81281	0.73253	0.74593	0.8903	0.55989	0.63482					
	7.2111	7.2111	7.2111	7.2111	7.2111	7.2111	7.2111	7.2111	7.2111	7.2111	7.2111	7.2111	7.2111	7.2111	7.2111	7.2111					
	5.32107	4.02341	5.72238	4.86499	5.21112	4.68164	5.73941	5.47604	4.36958	5.3948	4.41902	5.28231	5.37897	6.42002	4.03815	4.57774					
	0.7491	0.82988	0.6085	0.73814	0.69121	0.7606	0.60541	0.65064	0.79549	0.66356	0.79023	0.68074	0.66603	0.45538	0.8265	0.77266					
t hitung	7.08411	4.8482	9.40402	6.59092	7.5361	6.15523	9.48021	8.41646	5.49308	8.13009	5.50205	7.74687	8.07821	14.0881	4.87468	5.85443					

UNIVERSITAS ANDALAS
UNIVERSITAS ANDALAS

Transformasi Data Variabel Y

Frekuensi

Nilai Ordinal	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	40	44	43	44	33	46	5	0	5	3	3	26	30	48	33	32	33
4	14	10	11	10	21	8	44	44	36	42	42	28	24	6	21	22	21
5	0	0	0	0	0	0	5	10	13	9	9	0	0	0	0	0	0
Jumlah	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54

Proporsi

Nilai Ordinal	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
1	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
2	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
3	0.7407	0.8148	0.7963	0.8148	0.6111	0.8519	0.0926	0.0000	0.0926	0.0556	0.0556	0.4815	0.5556	0.8889	0.6111	0.5926	0.6111
4	0.2593	0.1852	0.2037	0.1852	0.3889	0.1481	0.8148	0.8148	0.6667	0.7778	0.7778	0.5185	0.4444	0.1111	0.3889	0.4074	0.3889
5	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0926	0.1852	0.2407	0.1667	0.1667	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000

Proporsi Kumulatif

Nilai Ordinal	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
1	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
2	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
3	0.7407	0.8148	0.7963	0.8148	0.6111	0.8519	0.0926	0.0000	0.0926	0.0556	0.0556	0.4815	0.5556	0.8889	0.6111	0.5926	0.6111
4	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	0.9074	0.8148	0.7593	0.8333	0.8333	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
5	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000

Nilai Tengah Z

Nilai Ordinal	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
1	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
2	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
3	0.7407	0.8148	0.7963	0.8148	0.6111	0.8519	0.9074	1.0000	0.9074	0.9444	0.9444	0.5185	0.5556	0.8889	0.6111	0.5926	0.6111
4	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	0.9074	0.8148	0.7593	0.8333	0.8333	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
5	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000

Kumulatif Z Tab

Nilai Ordinal	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
1	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99
2	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99
3	0.65	0.90	0.83	0.90	0.28	1.04	1.32	3.99	1.32	1.59	1.59	0.05	0.14	1.22	0.28	0.23	0.28
4	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	1.32	0.90	0.70	0.97	0.97	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99
5	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99

Density

Nilai Ordinal	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
1	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001
2	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001
3	0.3230	0.2661	0.2827	0.2661	0.3836	0.2323	0.1669	0.0001	0.1669	0.1127	0.1127	0.3984	0.3951	0.1895	0.3836	0.3885	0.3836
4	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.1669	0.2661	0.3123	0.2492	0.2492	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001
5	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000

Scale Value

Nilai Ordinal	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
1	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
2	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
3	-0.4359	-0.3265	-0.3549	-0.3265	-0.6275	-0.2726	-1.8014	0.0000	-1.8014	-2.0268	-2.0268	-0.8272	-0.7110	-0.2131	-0.6275	-0.6554	-0.6275
4	1.2455	1.4364	1.3873	1.4364	0.9861	1.5674	0.0000	-0.3265	-0.2181	-0.1755	-0.1755	0.7682	0.8888	1.7046	0.9861	0.9533	0.9861
5	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000

Ditransformasi ke Interval

Nilai Ordinal	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
1	1.4359	1.3265	1.3549	1.3265	1.6275	1.2726	2.8014	1.3265	2.8014	3.0268	3.0258	1.8272	1.7110	1.2131	1.6275	1.6554	1.6275
2	1.4359	1.3265	1.3549	1.3265	1.6275	1.2726	2.8014	1.3265	2.8014	3.0268	3.0268	1.8272	1.7110	1.2131	1.6275	1.6554	1.6275
3	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.3265	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
4	2.6814	2.7629	2.7422	2.7629	2.6137	2.8399	2.8014	1.0000	2.5833	2.8513	2.8513	2.5954	2.5998	2.9177	2.6137	2.6088	2.6137
5	1.4359	1.3265	1.3549	1.3265	1.6275	1.2726	2.8014	1.3265	2.8014	3.0268	3.0268	1.8272	1.7110	1.2131	1.6275	1.6554	1.6275

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Item

34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	33	43	50	42	40	44	43	40	44	43	40	44	43	40	44	43	40	44
11	21	11	4	12	14	10	11	14	10	11	14	10	11	14	10	11	14	10
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54

Item

34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52
0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
0.7963	0.6111	0.7963	0.9259	0.7778	0.7407	0.8148	0.7963	0.7407	0.8148	0.7963	0.7407	0.8148	0.7963	0.7407	0.8148	0.7963	0.7407	0.8148
0.2037	0.3889	0.2037	0.0741	0.2222	0.2593	0.1852	0.2037	0.2593	0.1852	0.2037	0.2593	0.1852	0.2037	0.2593	0.1852	0.2037	0.2593	0.1852
0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000

Item

34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52
0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
0.7963	0.6111	0.7963	0.9259	0.7778	0.7407	0.8148	0.7963	0.7407	0.8148	0.7963	0.7407	0.8148	0.7963	0.7407	0.8148	0.7963	0.7407	0.8148
1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000

Item

34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52
1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
0.7963	0.6111	0.7963	0.9259	0.7778	0.7407	0.8148	0.7963	0.7407	0.8148	0.7963	0.7407	0.8148	0.7963	0.7407	0.8148	0.7963	0.7407	0.8148
1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000

Item

34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52
3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99
3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99
0.83	0.28	0.83	1.45	0.76	0.65	0.90	0.83	0.65	0.90	0.83	0.65	0.90	0.83	0.65	0.90	0.83	0.65	0.90
3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99
3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99

Item

34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52
0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001
0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001
0.2827	0.3836	0.2827	0.1394	0.2989	0.3230	0.2661	0.2827	0.3230	0.2661	0.2827	0.3230	0.2661	0.2827	0.3230	0.2661	0.2827	0.3230	0.2661
0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001
0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000

Item

34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52
0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
-0.3549	-0.6275	-0.3549	-0.1504	-0.3842	-0.4359	-0.3265	-0.3549	-0.4359	-0.3265	-0.3549	-0.4359	-0.3265	-0.3549	-0.4359	-0.3265	-0.3549	-0.4359	-0.3265
1.3873	0.9661	1.3873	1.8806	1.3446	1.2455	1.4364	1.3873	1.2455	1.4364	1.3873	1.2455	1.4364	1.3873	1.2455	1.4364	1.3873	1.2455	1.4364
0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000

Item

34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52
1.3549	1.6275	1.3549	1.1504	1.3842	1.4359	1.3265	1.3549	1.4359	1.3265	1.3549	1.4359	1.3265	1.3549	1.4359	1.3265	1.3549	1.4359	1.3265
1.3549	1.6275	1.3549	1.1504	1.3842	1.4359	1.3265	1.3549	1.4359	1.3265	1.3549	1.4359	1.3265	1.3549	1.4359	1.3265	1.3549	1.4359	1.3265
1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
2.7422	2.6137	2.7422	3.0310	2.7288	2.6814	2.7629	2.7422	2.6814	2.7629	2.7422	2.6814	2.7629	2.7422	2.6814	2.7629	2.7422	2.6814	2.7629
1.3549	1.6275	1.3549	1.1504	1.3842	1.4359	1.3265	1.3549	1.4359	1.3265	1.3549	1.4359	1.3265	1.3549	1.4359	1.3265	1.3549	1.4359	1.3265

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	44	44	37	43	33	46	38	40	38	44	40	44	43	48	46	44
11	10	10	17	11	21	8	16	14	16	10	14	10	11	8	8	10
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54

53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69
0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
0.7963	0.8148	0.8148	0.6852	0.7963	0.6111	0.8519	0.7037	0.7407	0.7037	0.8148	0.7407	0.8148	0.7963	0.8519	0.8519	0.8148
0.2037	0.1852	0.1852	0.3148	0.2037	0.3889	0.1481	0.2963	0.2593	0.2963	0.1852	0.2593	0.1652	0.2037	0.1481	0.1481	0.1652
0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000

53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69
0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
0.7963	0.8148	0.8148	0.6852	0.7963	0.6111	0.8519	0.7037	0.7407	0.7037	0.8148	0.7407	0.8148	0.7963	0.8519	0.8519	0.8148
1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000

53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69
1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
0.7963	0.8148	0.8148	0.6852	0.7963	0.6111	0.8519	0.7037	0.7407	0.7037	0.8148	0.7407	0.8148	0.7963	0.8519	0.8519	0.8148
1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000

53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69
3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99
3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99
0.83	0.90	0.90	0.48	0.83	0.28	1.04	0.54	0.65	0.54	0.90	0.65	0.90	0.83	1.04	1.04	0.90
3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99
3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99	3.99

53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69
0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001
0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001
0.2827	0.2661	0.2661	0.3555	0.2827	0.3836	0.2323	0.3448	0.3230	0.3448	0.2661	0.3230	0.2661	0.2827	0.2323	0.2323	0.2661
0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001
0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000

53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69
0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
-0.3549	-0.3265	-0.3265	-0.5187	-0.3549	-0.6275	-0.2726	-0.4898	-0.4359	-0.4898	-0.3265	-0.4359	-0.3265	-0.3549	-0.2726	-0.2726	-0.3265
1.3873	1.4364	1.4364	1.1289	1.3873	0.9861	1.5674	1.1634	1.2455	1.1634	1.4364	1.2455	1.4364	1.3873	1.5674	1.5674	1.4364
0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000

53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69
1.3549	1.3265	1.3265	1.5187	1.3549	1.6275	1.2726	1.4898	1.4359	1.4898	1.3265	1.4359	1.3265	1.3549	1.2726	1.2726	1.3265
1.3549	1.3265	1.3265	1.5187	1.3549	1.6275	1.2726	1.4898	1.4359	1.4898	1.3265	1.4359	1.3265	1.3549	1.2726	1.2726	1.3265
1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
2.7422	2.7629	2.7629	2.6476	2.7422	2.6137	2.8399	2.6532	2.6814	2.6532	2.7629	2.6814	2.7629	2.7422	2.8399	2.8399	2.7629
1.3549	1.3265	1.3265	1.5187	1.3549	1.6275	1.2726	1.4898	1.4359	1.4898	1.3265	1.4359	1.3265	1.3549	1.2726	1.2726	1.3265

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
INDONESIA

Data Isian Kuisioner Variabel (Y)

No. Resp.	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3
3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	4	3	3
5	4	4	3	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
7	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3
8	4	3	3	3	4	3	3	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3
9	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
10	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
11	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
12	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
13	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
14	3	3	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3
15	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3
16	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3
17	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3
18	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
19	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4
20	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	3	3	3	4	3
21	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4
22	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
26	4	3	3	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3
27	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4
28	4	3	3	3	4	3	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4
29	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
30	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
31	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
32	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
33	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3
34	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3
35	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3
36	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
37	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
38	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
39	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3
40	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
41	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
42	3	3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
44	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3
45	3	3	3	3	4	3	4	5	3	4	5	3	3	3	4	3	4	3
46	3	3	3	3	4	3	4	5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3
47	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
48	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3
49	3	3	3	3	4	3	4	5	3	4	5	3	3	3	4	3	4	3
50	3	3	3	3	4	3	4	5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3
51	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	5	3	4	3	3	3	3	3
52	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4
53	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4
54	4	3	4	3	3	3	4	4	5	4	5	4	3	3	3	4	3	3
ΣX_1	176	172	173	172	183	170	216	226	224	222	222	190	186	168	183	184	183	173
$(\Sigma X_1)^2$	30976	29584	29929	29584	33489	28900	46656	51076	50176	49284	49284	36100	34596	28224	33489	33856	33489	29929

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Item Pertanyaan

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3
4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3
4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3
4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3
4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3
3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3
183	173	166	174	176	172	173	176	172	173	176	172	173	176	172	173	176	172	173	172
33489	29929	27556	30276	30976	29584	29929	30976	29584	29929	30976	29584	29929	30976	29584	29929	30976	29584	29929	29584

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	ΣX_i	$(\Sigma X_i)^2$
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	167	27889
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	172	29584
4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	196	38416
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	204	41616
3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	201	40401
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	171	29241
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	169	28561
3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	181	32761
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	165	27225
3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	176	30976
3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	177	31329
3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	179	32041
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	168	28224
3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	178	31684
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	167	27889
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	174	30276
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	199	39601
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	203	41209
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	167	27889
3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	182	33124
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	166	27556
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	162	26244
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	164	26896
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	165	27225
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	165	27225
3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	191	36481
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	208	43264
3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	184	33856
3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	181	32761
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	171	29241
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	169	28561
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	164	26896
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	173	29929
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	175	30625
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	170	28900
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	198	39204
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	162	26244
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	162	26244
3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	171	29241
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	163	26569
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	163	26569
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	167	27889
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	164	26896
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	179	32041
4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	173	29929
4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	173	29929
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	164	26896
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	179	32041
4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	173	29929
4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	173	29929
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	168	28224
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	180	32400
4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	209	43681
3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	185	34225
172	179	173	183	170	178	176	178	172	176	172	173	170	170	172	9510	1683676
29584	32041	29929	33489	28900	31684	30976	31684	29584	30976	29584	29929	28900	28900	29584	90440100	1717644

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Data Isian Kuisioner Variabel (Y)

No. Resp.	Item Pertanyaan																														
	17	18	19	20	21	22*	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3
4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	3	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
6	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	4	3	3	3	4	3	3	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4
9	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
11	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
12	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4
13	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
14	3	3	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
16	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3
17	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4
18	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4
19	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
20	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4
21	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	4	3	3	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4
27	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
28	4	3	3	3	4	3	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4
29	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4
30	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
34	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4
35	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
37	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
38	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
41	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	3	3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
45	3	3	3	3	4	3	4	5	3	4	5	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
46	3	3	3	3	4	3	4	5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
47	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
48	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
49	3	3	3	3	4	3	4	5	3	4	5	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	3	3	3	3	4	3	4	5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
51	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
52	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

| | | |

46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	ΣX_i
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	167
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	172
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	196
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	204
4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	201
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	171
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	169
3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	181
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	166
4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	176
4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	177
3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	179
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	168
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	178
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	167
4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	174
4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	189
4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	203
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	167
3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	182
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	166
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	162
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	164
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	165
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	165
3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	191
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	208
3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	184
3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	181
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	171
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	169
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	164
3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	173
3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	175
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	170
3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	198
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	162
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	162
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	171
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	163
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	163
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	167
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	164
3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	179
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	173
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	173
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	164
3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	179
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	173
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	173
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	168
3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	180

STATE POLYTECHNIC OF MALANG
INDONESIA

4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	209
3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	185
172	173	176	172	173	176	172	173	172	172	173	170	176	176	176	172	173	170	170	172	172	172	9510
29584	29929	30976	29584	29929	30976	29584	29929	29584	29584	29929	28900	30976	31684	30976	29584	29929	28900	28900	29584	29584	29584	904400100
0,6818	0,6341	0,79	0,6818	0,6341	0,79	0,6818	0,6341	0,6872	0,642	0,633	0,5359	0,5289	0,5051	0,6368	0,668	0,6814	0,6818	0,79	0,6818	0,6341	0,6168	0,6282	0,6286
6,9099	4,5554	9,2905	6,9099	4,5554	9,2905	6,9099	4,5554	4,0226	3,3389	2,5236	2,7684	4,5055	4,2203	2,8539	6,3011	6,7143	6,9099	9,2905	6,9099	4,5554	3,2947	4,2662	5,8283

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Reliability

```
****** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ******
```

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

****** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ******

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Data Interval Variabel Y

Nilai Ordinal	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
1	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.80	1.00	2.58	2.85	2.85	2.60	2.60	1.00	1.00	1.00	1.00
2	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.80	1.00	2.80	3.03	2.85	2.60	2.60	1.00	1.00	2.61	1.00
3	1.00	2.76	2.74	2.76	1.00	2.84	2.80	1.00	2.80	3.03	2.85	2.60	2.60	1.00	1.00	2.61	1.00
4	2.68	2.76	2.74	2.76	1.00	2.84	2.80	1.00	2.80	3.03	3.03	2.60	2.60	1.00	1.00	2.61	1.00
5	2.68	2.76	1.00	2.76	2.61	1.00	2.80	1.33	2.58	2.85	2.85	2.60	2.60	2.92	2.61	2.61	2.61
6	1.00	1.00	1.00	1.00	2.61	1.00	2.80	1.00	2.58	2.85	2.85	2.60	2.60	1.00	2.61	1.00	2.61
7	1.00	1.00	1.00	1.00	2.61	1.00	2.80	1.00	2.58	2.85	2.85	1.00	1.00	1.00	2.61	1.00	2.61
8	2.68	1.00	1.00	1.00	2.61	1.00	1.00	1.00	2.80	2.85	3.03	2.60	2.60	1.00	2.61	1.00	2.61
9	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.58	2.85	2.85	2.60	2.60	1.00	1.00	1.00	1.00
10	1.00	2.76	1.00	2.76	1.00	1.00	1.00	1.00	2.58	2.85	2.85	2.60	2.60	1.00	1.00	1.00	1.00
11	1.00	2.76	1.00	2.76	1.00	1.00	2.80	1.00	2.58	2.85	2.85	2.60	2.60	1.00	1.00	1.00	1.00
12	2.68	1.00	1.00	1.00	2.61	1.00	2.80	1.00	2.58	2.85	2.85	2.60	2.60	1.00	2.61	1.00	2.61
13	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.80	1.00	2.58	2.85	2.85	2.60	2.60	1.00	1.00	1.00	1.00
14	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.84	2.80	1.33	2.58	2.85	2.85	2.60	2.60	1.00	2.61	2.61	1.00
15	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.80	1.00	2.58	2.85	2.85	1.00	2.60	1.00	1.00	2.61	1.00
16	1.00	2.76	1.00	1.00	1.00	1.00	2.80	1.00	2.58	2.85	2.85	1.00	1.00	2.92	1.00	2.61	1.00
17	2.68	2.76	1.00	2.76	2.61	2.84	2.80	1.00	2.80	3.03	3.03	2.60	2.60	2.92	2.61	2.61	2.61
18	2.68	2.76	1.00	2.76	2.61	2.84	2.80	1.33	2.80	3.03	2.85	2.60	2.60	2.92	2.61	2.61	2.61
19	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.80	1.00	2.58	2.85	2.85	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
20	2.68	1.00	1.00	2.76	2.61	2.84	2.80	1.00	2.80	3.03	2.85	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.61
21	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.80	1.00	2.58	2.85	2.85	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
22	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.80	1.00	1.00	1.00	2.85	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
23	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.80	1.00	2.58	2.85	2.85	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
24	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.80	1.00	2.58	2.85	2.85	1.00	2.60	1.00	1.00	1.00	1.00
25	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.80	1.00	2.58	2.85	2.85	1.00	2.60	1.00	1.00	1.00	1.00
26	2.68	1.00	1.00	1.00	2.61	2.84	2.80	1.00	2.80	3.03	2.85	2.60	2.60	1.00	2.61	2.61	2.61
27	2.68	2.76	2.74	2.76	2.61	1.00	2.80	1.33	2.80	3.03	3.03	2.60	1.00	2.92	2.61	2.61	2.61
28	2.68	1.00	1.00	1.00	2.61	1.00	2.80	1.00	2.80	3.03	2.85	2.60	1.00	1.00	2.61	2.61	2.61
29	2.68	1.00	1.00	1.00	2.61	1.00	2.80	1.00	2.58	2.85	2.85	2.60	1.00	1.00	2.61	2.61	2.61
30	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.80	1.00	2.58	2.85	2.85	2.60	2.60	1.00	1.00	1.00	1.00
31	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.80	1.00	2.58	2.85	2.85	1.00	2.60	1.00	1.00	1.00	1.00
32	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.80	1.00	2.58	2.85	2.85	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
33	1.00	1.00	2.74	1.00	1.00	1.00	2.80	1.00	2.58	2.85	2.85	2.60	1.00	1.00	1.00	2.61	1.00
34	1.00	1.00	2.74	1.00	1.00	1.00	2.80	1.00	2.58	2.85	2.85	2.60	1.00	1.00	1.00	2.61	1.00
35	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.80	1.00	2.58	2.85	2.85	1.00	1.00	1.00	1.00	2.61	1.00
36	2.68	1.00	2.74	1.00	2.61	1.00	2.80	1.00	2.58	2.85	2.85	2.60	2.60	1.00	2.61	2.61	2.61
37	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
38	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.58	2.85	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
39	1.00	1.00	1.00	1.00	2.61	1.00	2.80	1.00	2.58	2.85	2.85	1.00	1.00	1.00	2.61	1.00	2.61
40	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.80	1.00	1.00	1.00	2.85	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
41	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.80	1.00	2.58	2.85	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
42	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.80	1.33	2.58	2.85	2.85	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
43	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.80	1.00	2.58	2.85	2.85	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
44	1.00	1.00	2.74	1.00	2.61	1.00	2.80	1.00	2.58	2.85	2.85	2.60	1.00	1.00	2.61	2.61	2.61
45	1.00	1.00	1.00	1.00	2.61	1.00	2.80	1.33	1.00	2.85	3.03	1.00	1.00	1.00	2.61	1.00	2.61
46	1.00	1.00	1.00	1.00	2.61	1.00	2.80	1.33	2.58	2.85	2.85	1.00	1.00	1.00	2.61	1.00	2.61
47	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.80	1.00	2.58	2.85	2.85	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
48	1.00	1.00	2.74	1.00	2.61	1.00	2.80	1.00	2.58	2.85	2.85	2.60	1.00	1.00	2.61	2.61	2.61
49	1.00	1.00	1.00	1.00	2.61	1.00	2.80	1.33	1.00	2.85	3.03	1.00	1.00	1.00	2.61	1.00	2.61
50	1.00	1.00	1.00	1.00	2.61	1.00	2.80	1.33	2.58	2.85	2.85	1.00	1.00	1.00	2.61	1.00	2.61
51	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.80	1.00	2.80	2.85	3.03	1.00	2.60	1.00	1.00	1.00	1.00
52	1.00	1.00	2.74	1.00	1.00	2.84	2.80	1.00	2.58	2.85	2.85	2.60	2.60	1.00	1.00	2.61	1.00
53	2.68	2.76	2.74	2.76	2.61	1.00	2.80	1.33	2.80	2.85	3.03	2.60	1.00	2.92	2.61	2.61	2.61
54	2.68	1.00	2.74	1.00	1.00	1.00	2.80	1.00	2.80	2.85	3.03	2.60	1.00	1.00	1.00	1.00	2.61
Jumlah	77.54	71.63	73.16	71.63	87.89	68.72	142.27	57.26	134.42	150.00	150.00	98.67	92.39	65.51	87.89	87.78	89.50

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Item

34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	1.00	2.74	1.00	1.00	1.00	2.76	2.74	1.00	2.76	2.74	1.00	2.76	2.74	1.00	2.76	2.74	1.00	2.76
1.00	1.00	2.74	1.00	1.00	2.68	2.76	2.74	2.68	2.76	2.74	2.68	2.76	2.74	2.68	2.76	2.74	2.68	2.76
2.74	2.61	2.74	3.03	2.73	2.68	2.76	1.00	2.68	2.76	1.00	2.68	2.76	1.00	2.68	2.76	1.00	2.68	2.76
1.00	2.61	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	2.61	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	2.61	1.00	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.76	1.00	1.00	2.76	1.00	1.00	2.76	1.00	1.00	2.76	1.00	1.00	2.76
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.76	1.00	1.00	2.76	1.00	1.00	2.76	1.00	1.00	2.76	1.00	1.00	2.76
1.00	2.61	1.00	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00
2.74	1.00	1.00	1.00	2.73	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	2.61	1.00	3.03	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	1.00	2.74	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.76	1.00	1.00	2.76	1.00	1.00	2.76	1.00	1.00	2.76	1.00	1.00	2.76
1.00	2.61	1.00	1.00	1.00	2.68	2.76	1.00	2.68	2.76	1.00	2.68	2.76	1.00	2.68	2.76	1.00	2.68	2.76
2.74	2.61	2.74	1.00	2.73	2.68	2.76	1.00	2.68	2.76	1.00	2.68	2.76	1.00	2.68	2.76	1.00	2.68	2.76
2.74	1.00	2.74	1.00	2.73	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00
2.74	1.00	1.00	1.00	2.73	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	2.61	1.00	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00
2.74	2.61	2.74	1.00	2.73	2.68	2.76	2.74	2.68	2.76	2.74	2.68	2.76	2.74	2.68	2.76	2.74	2.68	2.76
2.74	2.61	1.00	1.00	2.73	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00
2.74	2.61	1.00	1.00	2.73	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00
1.00	1.00	1.00	1.00	2.73	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	2.61	1.00	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00
2.74	2.61	2.74	1.00	2.73	2.68	2.76	2.74	2.68	2.76	2.74	2.68	2.76	2.74	2.68	2.76	2.74	2.68	2.76
2.74	2.61	1.00	1.00	2.73	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00
2.74	2.61	1.00	1.00	2.73	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00
1.00	1.00	1.00	1.00	2.73	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	1.00	2.74	1.00	1.00	1.00	1.00	2.74	1.00	1.00	2.74	1.00	1.00	2.74	1.00	1.00	2.74	1.00	1.00
1.00	1.00	2.74	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
2.74	2.61	2.74	3.03	2.73	2.68	1.00	2.74	2.68	1.00	2.74	2.68	1.00	2.74	2.68	1.00	2.74	2.68	1.00
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	2.61	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	2.61	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.74	1.00	1.00	2.74	1.00	1.00	2.74	1.00	1.00	2.74	1.00	1.00
1.00	2.61	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	2.61	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.74	1.00	1.00	2.74	1.00	1.00	2.74	1.00	1.00	2.74	1.00	1.00
1.00	2.61	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
2.74	1.00	1.00	3.03	2.73	1.00	1.00	2.74	1.00	1.00	2.74	1.00	1.00	2.74	1.00	1.00	2.74	1.00	1.00
2.74	2.61	2.74	1.00	2.73	2.68	2.76	2.74	2.68	2.76	2.74	2.68	2.76	2.74	2.68	2.76	1.00	1.00	1.00
1.00	2.61	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
73.16	89.50	73.16	62.12	74.75	75.86	71.63	71.42	75.86	71.63	71.42	75.86	71.63	71.42	75.86	71.63	69.68	74.18	69.87

UNIVERSITAS ISLAMA INDONESIA

53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	Σ
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	64.96
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.68	2.65	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.84	1.00	70.46
2.74	2.76	2.76	2.65	1.00	1.00	2.84	1.00	2.68	2.65	2.76	1.00	2.76	2.74	2.84	2.84	2.76	112.72
2.74	2.76	2.76	2.65	1.00	1.00	2.84	1.00	2.68	2.65	2.76	2.68	2.76	2.74	2.84	2.84	2.76	124.66
1.00	2.76	1.00	1.00	2.74	2.61	1.00	2.65	2.68	1.00	2.76	2.68	2.76	1.00	2.84	1.00	2.76	120.53
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.61	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	71.35
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.61	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	68.16
1.00	1.00	1.00	2.65	1.00	2.61	1.00	1.00	1.00	2.65	1.00	2.68	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	85.01
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	61.48
1.00	1.00	1.00	2.65	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.65	2.76	1.00	2.76	1.00	1.00	1.00	1.00	80.65
1.00	1.00	1.00	2.65	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.65	2.76	1.00	2.76	1.00	1.00	1.00	1.00	82.45
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.61	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	84.80
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	66.75
1.00	2.76	1.00	2.65	1.00	1.00	2.84	2.65	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.76	80.98
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	65.04
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.76	1.00	2.76	1.00	1.00	1.00	1.00	77.72
1.00	1.00	1.00	2.65	1.00	2.61	2.84	2.65	2.68	2.65	2.76	2.68	2.76	1.00	1.00	1.00	1.00	113.40
1.00	2.76	1.00	2.65	1.00	2.61	2.84	2.65	2.68	2.65	2.76	2.68	2.76	1.00	1.00	1.00	1.00	120.52
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	65.30
1.00	1.00	1.00	2.65	1.00	2.61	2.84	1.00	2.68	2.65	1.00	2.68	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	87.52
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	63.56
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	56.65
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	60.09
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	61.69
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	61.69
1.00	2.76	1.00	2.65	1.00	2.61	2.84	2.65	2.68	2.65	1.00	2.68	1.00	1.00	2.84	1.00	2.76	100.80
2.74	1.00	2.76	1.00	2.74	2.61	1.00	1.00	2.68	2.65	2.76	2.68	2.76	2.74	1.00	2.84	2.76	129.66
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.61	1.00	1.00	2.68	2.65	1.00	2.68	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	90.33
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.61	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	2.68	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	88.28
1.00	2.76	1.00	2.65	1.00	1.00	1.00	2.65	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.84	1.00	1.00	71.91
1.00	2.76	1.00	2.65	1.00	1.00	1.00	2.65	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.84	1.00	1.00	68.59
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	60.09
2.74	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.74	1.00	1.00	1.00	75.49
2.74	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.74	1.00	1.00	2.76	78.99
1.00	2.76	1.00	2.65	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.84	1.00	2.76	70.45
2.74	1.00	2.76	2.65	2.74	2.61	1.00	2.65	2.68	2.65	1.00	2.68	1.00	2.74	1.00	2.84	2.76	117.91
1.00	1.00	1.00	2.65	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.84	1.00	56.49
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	56.43
1.00	1.00	1.00	1.00	2.74	2.61	1.00	2.65	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	71.55
1.00	1.00	1.00	2.65	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	58.30
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	58.24
1.00	1.00	2.76	1.00	1.00	1.00	1.00	2.65	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	63.83
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	60.09
2.74	1.00	1.00	1.00	2.74	2.61	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.74	1.00	1.00	1.00	85.30
1.00	1.00	2.76	1.00	2.74	2.61	1.00	2.65	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	72.23
1.00	1.00	2.76	1.00	2.74	2.61	1.00	2.65	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	73.64
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	60.09
2.74	1.00	1.00	1.00	2.74	2.61	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.74	1.00	1.00	1.00	85.30
1.00	1.00	2.76	1.00	2.74	2.61	1.00	2.65	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	72.23
1.00	1.00	2.76	1.00	2.74	2.61	1.00	2.65	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	73.64
1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.65	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	63.73
2.74	1.00	1.00	2.65	1.00	1.00	2.84	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.74	1.00	1.00	1.00	87.92
1.00	1.00	2.76	1.00	2.74	2.61	1.00	2.65	1.00	2.65	2.76	2.68	2.76	2.74	2.84	2.84	2.76	124.37
1.00	1.00	2.76	1.00	1.00	1.00	1.00	2.65	1.00	2.65	1.00	2.68	1.00	2.74	1.00	2.84	1.00	79.06
69.68	69.87	73.39	82.01	73.16	87.89	68.72	80.45	77.54	80.45	71.63	77.54	71.63	73.16	68.72	68.72	71.63	4263.08

UNIVERSITAS INDONESIA

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (S P L I T)

Reliability Coefficients

N of Cases =	54,0	N of Items =	53
Correlation between forms =	,9077	Equal-length Spearman-Brown =	,9516
Guttman Split-half =	,9509	Unequal-length Spearman-Brown =	,9516
27 Items in part 1		26 Items in part 2	
Alpha for part 1 =	,9225	Alpha for part 2 =	,9282

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (S P L I T)

Reliability Coefficients

N of Cases =	54,0	N of Items =	16
Correlation between forms =	,8856	Equal-length Spearman-Brown =	,9393
Guttman Split-half =	,9351	Unequal-length Spearman-Brown =	,9393
8 Items in part 1		8 Items in part 2	
Alpha for part 1 =	,8067	Alpha for part 2 =	,8069

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Faxs. 523637

PENILAIAN UJIAN TESIS

CATATAN

Ai Halimatu Sa'diyah

1. Masih banyak kesalahan tulis (kesalahan ketik).
2. Identitas lokasi belajar semua berbunyi Yogyakarta. ✓
3. Sistem penulisan hendaklah mengikuti gaya / ✓ model MSI
4. Judul ditambah dg "pengaruh". ✓
5. Alur penyusunan angket mulai dari tujuan dan masalah, tujuan ... baru angket.
6. Hal. 20 supaya diperluas dari teori mana. ✓
7. Ada matrik sebelum kesimpulan. ×? Halaman 10

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

CURRICULUM VITAE PENULIS

Ai Halimatu Sa'diyah lahir di Tasikmalaya,tanggal 16 Juli 1970 bertempat tinggal di Jalan Raya Barat No 90 Singasari Singaparna RT.03 RW.01 Tasikmalaya. Bekerja sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) yang beralamat di Kp Leuwiseeng Desa Sukaherang Kecamatan Singapana, Tasikmalaya, Telephon (0265) 546961/081223886222

Sebagian besar pendidikannya diselesaikan di Tasikmalaya. Pendidikan Dasar dimulai di MI Cicarulang Singaparna, Tasikmalaya (1984). Setelah tamat, melanjutkan ke SMPI Pesantren Cintawana Singaparna, Tasikmalaya (1987). Untuk melanjutkan studi ke Islaman, ia masuk di Pesantren Borolong Manarul Irsyad dan melanjutkan program Akademik ke MAN Cipasung tahun 1990,Sebagai studi lanjutan, dia melanjutkan ke D2 PAI IAIN SGD Bandung Tahun 1992.dan Melanjutkan ke STAI Tasikmalaya , dengan Fakultas Tarbiyah dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam, lulus pada tahun 1999.

Setelah tamat pendidikan S1 dalam bidang Pendidikan Agama Islam, ia melanjutkan ke program pascasarjana (S2) Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (MSI-UII) pada tahun 2006 dengan konsentrasi Pendidikan Islam. Untuk mengamalkan Ilmu yang telah dipelajarinya, ia pernah mengajar di berbagai lembaga pendidikan dimulai pada tahun 1993-1996 di RA. Nurul Hidayah Singaparnar Tasikmalaya, kemudian di Tugaskan di MIN Lumbungsari Ciamis 1997-1999, Kemudian mutasi ke MIN Karanggedang Kab Ciamis 1999-2001 kemudian tahun 2001-2003 pindah ke MIS Borolong I Singaparna .Tahun 2003 sampai dengan sekarang menjadi Kepala Madrrasah Ibtidaiyah Swasta Leuwiseeng Kec Sinagaparna Tasikmalaya.

Sebagai kegiatan ilmiah, penulis banyak mengikuti seminar-seminar , dan karya-karya ilmiah pada kegiatan-kegiatan keagamaan disertai dengan diskusi dan dakwah ke berbagai daerah. Disamping itu, penulis merupakan aktivis. TKA dan TPA yang ada di Kabupaten Tasikmalaya,sehingga sampai dengan sekarang penulis merupakan salah seorang pengurus LPPTKA/BKPRMI Kabupaten Tasikmalaya dan sekaligus sebagai Kepala TKA/TPA.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA